

**IDENTIFIKASI PENYEBAB RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA  
KELAS V SD NEGERI SALAM I, KECAMATAN SALAM, MAGELANG  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Ari Parmiyati  
NIM 09108241036


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2013**


## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IDENTIFIKASI PENYEBAB RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD NEGERI SALAM 1 KECAMATAN SALAM MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Ari Parmiyati, NIM 09108241036 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I

Yogyakarta, September 2013  
Dosen Pembimbing II

  
Mujinem, M. Hum  
NIP 19600907 198703 2 002

  
Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd  
NIP 19820425 200501 2 001



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2013  
Yang menyatakan



Ari Parmiyati  
NIM 09108241036

## PENGESAHAN

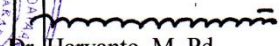

Skripsi yang berjudul “IDENTIFIKASI PENYEBAB RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD NEGERI SALAM 1 KECAMATAN SALAM MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Ari Parmiyati, NIM 09108241036 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 September 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mujinem, M. Hum	Ketua Penguji		7-10-2013
Fathurrohman, M. Pd.	Sekretaris Penguji		7-10-2013
Fathur Rahman, M. Si.	Penguji Utama		4-10-2013
Aprilia Tina L, M. Pd.	Penguji Pendamping		7-10-2013

Yogyakarta, 09 OCT 2013  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001 



## **MOTTO**

“Disiplin akan mewujudkan keteraturan, dan mengatur diri”

(penulis)

“Orang malas tidak akan menangkap buruannya,tetapi orang rajin akan  
memperoleh harta yg berharga”

(anonim)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dengan mengharap ridho Tuhan YME, peneliti persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta
2. Agama, Nusa, dan Bangsa Indonesia
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta

**IDENTIFIKASI PENYEBAB RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA  
KELAS V SD NEGERI SALAM 1 KECAMATAN SALAM, MAGELANG  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Oleh  
Ari Parmiyati  
NIM 09108241036**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Salam 1, Kecamatan Salam, Magelang 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian Fr, Ft, Rz, Nv, Sy dan Dn siswa kelas V SD Negeri Salam 1 Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi. Instrumen penelitian yang dipakai adalah peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara dan pedoman pengamatan. Validitas hasil penelitian menggunakan triangulasi metode dan sumber. Hasil yang diperoleh berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi sebagai data pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan keenam siswa kelas V SD Negeri Salam 1 tersebut rendah disiplin yaitu: a) Internal: kurangnya pemahaman disiplin baik dari siswa, siswa yang suka mencari perhatian di kelas, siswa yang suka meniru gaya artis, siswa yang sering diledek oleh siswa lain, b) Eksternal: orangtua yang acuh tak acuh, pola asuh orangtua yang terlalu berlebihan dalam memperhatikan maupun menasehati anak, program pengecekan kebersihan yang tidak berjalan lancar, kurangnya pemahaman disiplin baik dari guru maupun orangtua, guru jarang memberikan penguatan berupa pujian pada diri siswa, guru yang masih suka terlambat, metode pembelajaran dari guru yang kurang bervariasi dan perceraian orangtua yang berdampak pada diri anak.

Kata kunci: *faktor penyebab, kedisiplinan, SD Negeri Salam 1*

## KATA PENGANTAR

Allhamdulillah rabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Salam 1, Kecamatan Salam Magelang 2013/2014”.

Penulisan Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk pelaksanaan penelitian guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian,
2. Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Skripsi,
3. Ibu Mujinem, M, Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam penyusunan Skripsi ini,
4. Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dalam penyusunan Skripsi ini,
5. Bapak dan Ibu dosen PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada saya,
6. Sri Eny Hartati, S.Pd selaku Kepala Sekolah, serta Bapak/ Ibu guru di SD Negeri Salam 1 yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian,
7. Keluarga yang terus berusaha memberi dukungan pada saya dalam melakukan penelitian sampai selesai,

8. Sahabat kelas C angkatan 2009 PGSD yang selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan penelitian dengan sebaik – baiknya,
9. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak

Yogyakarta, September 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Fokus Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Tinjauan tentang Kedisiplinan .....	9
1. Pengertian Kedisiplinan .....	9
2. Unsur-unsur Pokok Disiplin .....	15
3. Penyebab Rendahnya Disiplin .....	23
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Disiplin .....	25
4. Bentuk-bentuk Kedisiplinan .....	31
5. Cara untuk Mencapai Disiplin yang Baik .....	36
B. Tinjauan tentang Siswa .....	39
1. Siswa Kelas kelas V .....	39

2. Ciri-ciri Siswa .....	42
3. Tugas Perkembangan Siswa .....	42
C. Tinjauan Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa .....	43
D. Pertanyaan Penelitian .....	44
E. Definisi Operasional .....	44
<b>BAB III Metodologi Penelitian</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	46
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Instrumen Penelitian .....	50
F. Keabsahan Data .....	53
G. Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	57
B. Deskripsi Subjek Penelitian .....	57
C. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	63
D. Kegiatan Terkait Kedisiplinan .....	63
E. Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan .....	95
F. Keterbatasan Penelitian .....	102
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104
DAFTAR PUSTAKA .....	105
LAMPIRAN .....	107



## DAFTAR TABEL

	hal
1. Tabel 1 Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Siswa .....	53
2. Tabel 2 Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Guru .....	53
3. Tabel 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa .....	54
4. Tabel 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru .....	55
5. Tabel 3 Wawancara .....	108
6. Tabel 4 Pengamatan .....	113

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	108
Lampiran 2 Pedoman Pengamatan .....	113
Lampiran 3 Catatan Lapangan FR .....	114
Lampiran 4 Catatan Lapangan FT .....	131
Lampiran 5 Catatan Lapangan RZ .....	142
Lampiran 6 Catatan Lapangan NV .....	152
Lampiran 7 Catatan Lapangan SY .....	160
Lampiran 8 Catatan Lapangan DN .....	166
Lampiran 9 Transkrip Jawaban Wawancara terkait subjek FR .....	169
Lampiran 10 Transkrip Jawaban Wawancara terkait subjek FT .....	176
Lampiran 11 Transkrip Jawaban Wawancara terkait subjek RZ .....	183
Lampiran 12 Transkrip Jawaban Wawancara terkait subjek NV .....	189
Lampiran 13 Transkrip Jawaban Wawancara terkait subjek SY .....	194
Lampiran 14 Transkrip Jawaban Wawancara terkait subjek DN .....	198
Lampiran 15 <i>Display Data</i> FR .....	202
Lampiran 16 <i>Display Data</i> FT .....	204
Lampiran 17 <i>Display Data</i> RZ .....	206
Lampiran 18 <i>Display Data</i> NV .....	208
Lampiran 19 <i>Display Data</i> SY .....	210
Lampiran 20 <i>Display Data</i> DN .....	212
Lampiran 21 Expert Judgment .....	214
Lampiran 22 Gambar Foto .....	215
Lampiran 22 Surat Izin Penelitian .....	218

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan segenap potensi anak-anak bangsa yang berkualitas. Berbagai partisipasi dari keluarga dan masyarakat juga memberikan dukungan bagi pengembangan potensi dalam pendidikan, yang kesemuanya ini diharapkan dapat memajukan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih. Kualitas pendidikan yang baik akan memajukan pembangunan nasional terwujudnya sosok manusia utuh.

Peningkatan kualitas melalui mutu pendidikan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab, sesuai pasal 3 UU No.20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional di atas tidak hanya menjadikan manusia cerdas, tetapi juga berkarakter dan bermoral. Salah satu nilai dalam pendidikan karakter yaitu beriman dan bertakwa. Karakter ini sebagai salah satu pondasi yang kokoh yang bermanfaat bagi masa depan anak didik dalam bertindak, bersikap, berujar dan merespons sesuatu.

Pengembangan karakter dan moral anak merupakan tanggung jawab semua pihak. Semua pihak yang dimaksud yaitu lingkungan keluarga, lingkungan

sekolah dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluarga pertama kali anak menerima pendidikan dan pendidikan yang diberikan oleh orangtua merupakan dasar utama terhadap pembentukan kepribadian anak. Di lingkungan masyarakat yang terjadi di luar keluarga dan di luar persekolahan, yang berasal dari kebiasaan. Sedangkan di lingkungan sekolah yang bertanggung jawab secara langsung adalah guru. Guru mempunyai peranan penting sebab guru berinteraksi dengan murid secara langsung. Guru sebagai pendidik hendaknya senantiasa berpegang pada peraturan sekolah.

Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Peraturan sekolah bertujuan untuk ketentraman, keharmonisan di dalam lingkungan sekolah. Demikian pula di Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib. Misalnya, peraturan mengenai penggunaan seragam sekolah, jam belajar dan jam istirahat, dan lain-lain (Maria J Wantah, 2005: 151). Peraturan sekolah untuk pengembangan salah satu karakter yaitu disiplin. Menurut Aristoteles (Darmiyati Zuchdi, Pendidikan Karakter: 2009) pendidikan karakter itu erat kaitannya dengan "*habit*" atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikan atau dilakukan. Salah satu nilai dalam pendidikan karakter tersebut adalah disiplin. Menurut Dali Gulo (Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 28) karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Menurut Emile Durkheim (1961: x) moralitas meliputi konsistensi, keteraturan tingkah laku, keteraturan tingkah laku dan wewenang sebenarnya merupakan dua aspek dari satu hal yaitu disiplin.

Disiplin mengarahkan tingkah laku seseorang ke arah yang positif. Disiplin dapat menumbuhkan rasa patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Dengan disiplin akan membantu jalannya pendidikan, menyelesaikan masalah yang ada dengan baik dan jika tidak disiplin maka akan menghambat proses pendidikan. Menurut Sudarwan Danim (2011: 139-152) disiplin dapat membentuk perilaku atau tingkah laku ke arah yang positif serta dapat membentuk siswa yang relatif menjadi baik.

Sedangkan menurut Sudarwan (2011:137) disiplin diri adalah kontrol diri dan konsistensi diri. Disiplin diri itu tidak mudah bagi orang yang belum berhasil membiasakan diri. Penjelasan tersebut mengandung pengertian bahwa mengatur diri merupakan usaha sistematis seseorang untuk berpikir, merasa, dan bertindak dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Menurut Riberu, 1987 (Maria J Wantah, 2005: 139) disiplin di artikan sebagai penataan perilaku sesuai dengan ajaran yang dianut. Menurut Hoffman, 1970 (Maria J Wantah, 2005: 140) disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui dan diterima oleh kelompok. Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri serta dapat membentuk perilaku ke arah yang positif. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Namun, banyak terjadi pelanggaran peraturan sebagai contoh banyak siswa tidak mengenakan pakaian sekolah yang lengkap dan datang terlambat, tidak mengumpulkan tugas pada waktunya, dan lain-lain (Buchari Alma: 81)

Peristiwa pelanggaran peraturan sering terjadi di lingkungan sekolah. Contohnya yang terjadi di SD Negeri 1 Salam, siswa kelas V sering terlambat masuk kelas sehabis istirahat, keluar masuk kelas tanpa ijin guru, pemakaian seragam yang selalu dikeluarkan bajunya, lengan baju dilipat, tidak memperhatikan pelajaran, dan lain-lain. Hal ini sesuai observasi yang dilakukan peneliti di kelas V. Tata tertib yang ada di SD Negeri Salam I, yaitu Siswa wajib datang sebelum jam pelajaran dimulai, siswa wajib berpakaian seragam sekolah dengan tertib dan bersih, pada saat pelajaran pendidikan jasmani siswa wajib mengenakan pakaian seragam olahraga, pelajaran diawali dan diakhiri dengan doa dan penghormatan kepada guru kelas, keluar masuk kelas harus tertib, teratur, dan keluar masuk pada saat jam pelajaran harus seijin guru kelas, siswa wajib menjaga kebersihan kelas, buku dan alat-alat pelajaran, pada waktu istirahat siswa harus berada di luar kelas dan regu kerja membersihkan kelas, siswa wajib mengikuti upacara bendera dan senam pagi dengan tertib, siswa wajib mengikuti gerakan tabungan dan koperasi sekolah, seminggu sekali diadakan pemeriksaan kesehatan meliputi kebersihan badan, gigi, kuku, rambut, buku dan lain-lain.

Sesuai koran pendidikan yang berjudul Memahami Kedisiplinan Siswa <http://wacana.koranpendidikan.com/view/2389/memahami-persoalankedisiplinan-siswa.html> (2012, 16 juli 2013), kegiatan pembelajaran seringkali menghasilkan berbagai masalah. Misalnya mengenai masalah pengelolaan siswa. Masalah pengelolaan kelas yang muncul disebabkan oleh perilaku siswa yang kurang baik, sehingga dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut didasarkan pada teori tentang masalah-masalah pengelolaan kelas yang tidak hanya terbatas

pada masalah pengelolaan lingkungan fisik atau kondisi ruang kelas saja, tetapi juga berhubungan dengan pengelolaan siswa (perilaku siswa). Tarmizi Ramadhan Blogs (2008) dari berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah, misalnya banyaknya siswa yang bolos pada waktu jam belajar, perkelahian, terlambat datang ke sekolah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, tidak membuat pekerjaan rumah, dan lain-lain. Menurut Zainal Aqib (2011: 117-118) menyatakan masalah disiplin di kelas atau di sekolah antara lain: (a) makan di kelas, (b) membuat suara gaduh, (c) berbicara saat bukan gilirannya, (d) lamban, (e) kurang tepat waktu, (f) mengganggu siswa, (g) agresif, (h) tidak rapi, (i) melakukan ejekan, (j) lupa, (k) tidak memerhatikan, (l) membaca materi lain, dan (m) melakukan hal lain.

Peneliti menggunakan *problem assesment* untuk mengetahui siswa yang disiplinnya rendah. Peneliti juga melakukan pra penelitian. Sedangkan hasil *problem assesment* terkait kedisiplinan diperoleh siswa yang disiplin rendah. Terdapat beberapa guru yang kurang menegakkan disiplin di kelas, sesuai hasil wawancara awal di SD Negeri Salam 1. Berdasarkan hasil observasi di kelas tersebut yang peneliti lakukan dan wawancara dengan Kepala sekolah SD Negeri Salam I beserta guru-guru, ditemukan permasalahan yaitu tentang lemahnya pemahaman siswa terhadap kedisiplinan. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Salam I di kelas IV yang sekarang duduk di kelas V. Pra penelitian dilakukan bulan Mei-Juli, peneliti melakukan pra penelitian kembali namun setelah mereka naik kelas V karena terputus liburan semester. Senin, 15 Juli 2013, siswa kelas V SD N Salam I, Salam, Magelang yang masih rendah dalam



mendisiplinkan diri dalam belajar, ketaatan terhadap peraturan, dan kepatuhan terhadap guru, serta kebiasaan-kebiasaan ramai di kelas. Siswa kelas V SD Negeri Salam I, Salam, Magelang terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri, mainan korek api, mainan kertas saat guru menyampaikan materi pelajaran, serta keadaan kelas tidak tertata rapi. Contohnya, siswa asik bermain sendiri saat guru menyampaikan materi, saat mengerjakan tugas kelompok hanya beberapa siswa yang mengerjakan, terdapat siswa yang jalan-jalan di dalam kelas dan membuat kegaduhan di kelas dengan berbicara sendiri. Ada yang bermain karet, yang keluar kelas, dan lain-lainnya. Enam siswa dalam berpakaian seragam juga tidak beraturan, baju dikeluarkan, sepatu tidak dipakai sehabis olahraga dan terkesan tidak rapi. Siswa mengabaikan sikap disiplin, yang sebenarnya sikap itu bisa mendukung dalam pendidikan khususnya saat pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan guru kurang sopan, saat jalannya diskusi kurang aktif di dalam kelompok. Pra Penelitian dilakukan selama siswa kelas V tersebut masih duduk dibangku kelas IV. Karena liburan semester kenaikan kelas selama 3 minggu, maka pra penelitian dilanjutkan pada saat siswa sudah masuk kelas V. Observasi awal pada saat mereka duduk di kelas 4, dilanjutkan pra penelitian di kelas 5 karena naik kelas 5. Pra penelitian hari selasa, 16 Juli 2013, beberapa siswa ada yang keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan sikap kurang disiplin yaitu sering jalan-jalan dan banyak bicara bukan tentang bahan diskusi. Jalan-jalan saat proses pembelajaran, dan tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi. Pemakaian seragam dikeluarkan, tidak rapi. Selain observasi awal, peneliti juga

melakukan wawancara awal terhadap guru dan siswa, rendahnya disiplin terdapat faktor penyebabnya. Dari hasil *problem assesment*, observasi dan wawancara peneliti ingin memperdalam faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri Salam I, Salam, Magelang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa Sekolah Dasar yang masih kurang disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah.
2. Siswa Kelas V SD N Salam I yang bicara sendiri saat pelajaran.
3. Keadaan kelas yang tidak tertata rapi.
4. Enam siswa kelas V SD N Salam I memperlihatkan sikap kurang disiplin dalam menaati peraturan.
5. Perhatian 6 siswa kelas V SD N Salam I kurang fokus pada saat pembelajaran dan tidak memerhatikan guru.
6. Penyebab rendahnya kedisiplinan 6 siswa.

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian ini adalah 6 siswa kelas V SD Negeri Salam 1 yang mengalami rendah disiplin.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apa faktor penyebab rendahnya kedisiplinan 6 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Salam I, Salam, Magelang?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kedisiplinan 6 siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri Salam I.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kedisiplinan 6 siswa kelas V SD Negeri Salam I dan mengetahui tujuan disiplin.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kedisiplinan 6 siswa di kelas V SD Negeri salam 1.

###### **b. Bagi guru**

Dapat digunakan oleh guru untuk mendampingi dan membantu meningkatkan kedisiplinan siswa.

###### **c. Bagi Kepala Sekolah**

Dapat memberikan masukan kepada sekolah terhadap kedisiplinan siswanya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Kedisiplinan

##### 1. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Maria J Wantah istilah disiplin diturunkan dari kata latin: *disciplina* yang berkaitan dengan langsung dengan langsung dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). *Disciplina* dapat berarti apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid. Oleh sebab itu disiplin berarti cabang ilmu tertentu seperti dalam istilah disiplin ilmiah. Menurut Sirinam S Khalsa (2008: xix) mengungkapkan bahwa kata disiplin mempunyai akar pada kata *disciple* dan berarti “mengajar atau melatih.” Salah satu definisi adalah “melatih melalui pengajaran atau pelatihan”. Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan. Sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. *Pertama*, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. *Kedua*, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Sudarwan Danim (2011: 137) mengungkapkan bahwa disiplin merupakan padanan kata *discipline*, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Disiplin adalah ketaatan mengikuti prosedur. Disiplin diri kata *self-discipline* adalah kemampuan memosisikan diri sendiri untuk mengambil tindakan tanpa menghiraukan suasana emosional (*ability to get yourself to take*

*action regardless of your emotional state*). Disiplin diri adalah kompanyon energi diri untuk mewujudkan kehendak. (*Self-discipline is the companion of will power*). Disiplin diri adalah kontrol diri dan konsistensi diri. Disiplin diri adalah realisasi dan independensi (*Self-discipline is self-control and self-restraint. Self-discipline is self-reliance and independence*).

Disiplin diartikan sebagai: penataan perilaku, dan perilaku hidup sesuai dengan ajaran yang dianut Riberu (Maria J Wantah, 2005: 139) yang dimaksud dengan penataan perilaku yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Seseorang dikatakan berdisiplin apabila ia setia dan patuh terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku dalam satu institusi tertentu. Demikian halnya seorang anak dikatakan berdisiplin di rumah apabila anak tersebut setia mematuhi tata tertib dan peraturan harian yang berlaku di sekolah. Tetapi, tidak hanya anak yang berdisiplin, orangtua juga harus setia, serta mematuhi tata tertib dan aturan dalam keluarga. Kesetiaan dan kepatuhan masing-masing anggota keluarga yang konsisten dan berkesinambungan terhadap aturan dan tata tertib harian dalam keluarga, akan menghasilkan penilaian masyarakat lingkungan sekitar bahwa keluarga itu “berdisiplin”. Demikian halnya kalau dikatakan sekolah itu diartikan sebagai “penataan” tingkah laku, maka ada pihak lain yang bertanggung jawab terhadap kegiatan penataan tingkah laku itu. orangtua dan guru merupakan pihak yang bertanggung jawab dan anak merupakan murid

yang belajar dari mereka tentang tata aturan dan cara hidup yang teratur untuk mencapai kehidupan yang berguna dan bahagia.

Hoffman, 1970 (Maria J Wantah, 2005: 140) dari sudut pandang ini, disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui dan diterima oleh kelompok. Hurlock, 1996 (Maria J Wantah, 2005: 140) tujuannya adalah agar anak dapat menampilkan perilaku sesuai dengan standar kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat. Menurut Anonimous, 2003 (Maria J Wantah, 2005: 140) disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan kedisiplinan anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan yang puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berfikir secara teratur.

Disiplin anak bisa dikembangkan atau di didik oleh orangtua, maupaun guru saat di sekolah. Hal ini sesuai menurut GPM (Sudarwan Danim, 2011: 138) disiplin diri bermakna tindakan konsisten yang dilakukan oleh guru, dimana hal ini murni tumbuh dari dirinya. Disiplin diri merupakan kemampuan guru memosisikan diri untuk mengambil tindakan tertentu sesuai dengan substansi, prosedur, limit waktu, dan kriteria hasil yang ingin dicapai. Rahayu Ratnaningsih (2004: 127) disiplin secara efektif mengarahkan, menunjukkan, mengajarkan anak-anak untuk memiliki (dan bertanggung jawab atas) perilaku mereka di dalam konteks penghormatan atas hak-hak mereka (Rogers 1990). Elemen-elemen dari sebuah rencana disiplin yang efektif dan positif

melibatkan sebuah keseimbangan antara pencegahan, koreksi, dorongan dan dukungan, perbaikan, dan pembangunan kembali. Penting bagi seluruh anak, terutama di dalam fase peletakan fondasi dari tahun berjalan, untuk sadar terhadap peraturan-peraturan kelas bagi perilaku dan rutinitas kelas. Ini meliputi rutinitas bagi kesehatan seperti bagaimana memasuki dan meninggalkan ruangan kelas, berpindah di dalam kelas, membersihkan peralatan, pindah ke atas tikar, membereskan barang mereka, mengurugi kegaduhan saat bekerja.

Linda dan Richard Eyre (1995: 64) disiplin diri banyak maknanya: sanggup menggerakkan dan mengatur diri serta waktu sendiri, sanggup mengendalikan emosi sendiri, sanggup mengendalikan nafsu sendiri (dan di sinilah nilai pasangannya, tahu batas, mulai berperan). Persoalan tentang disiplin dan hukuman karena dalam hal keduanya diperlukan merupakan persoalan yang sulit. Tidaklah serta merta bahwa jika pujian membangun perilaku positif, maka beberapa bentuk hukuman akan menghentikan perilaku negatif, terutama jika “hukuman”nya berupa “pembicaraan yang menyenangkan” jenis perhatian yang terpusat pada anak, dimana orangtua berada di dekatnya dan peduli kepadanya. Sebaliknya, hukuman yang sebenarnya dalam pengertian tidak adanya penghargaan sama sekali dapat sangat efektif jika digunakan dengan hemat. Selain itu, hukuman seharusnya digunakan hanya untuk kesalahan yang serius: memukul orangtua, mengungkapkan kata-kata kasar kepada orangtua, atau dengan sengaja merusak benda-benda di rumah.



- a. Hukuman yang paling baik ialah yang sering diberikan.
- b. Hukuman yang paling baik ialah yang dilakukan dengan segera.
- c. Hukuman yang paling baik ialah yang singkat.

Aribowo Prijosaksono (Sudarwan Danim, 2011:152) mengemukakan ada empat hal yang harus kita perhatikan untuk melakukan pengembangan diri secara disiplin sehingga dapat membangkitkan potensi dahsyat yang kita miliki. Empat hal ini antara lain: *start with yourself-start early-start small-start now* (mulai dari diri sendiri-sesegera mungkin-sedikit demi sedikit-lakukan sekarang). Kedisiplinan dalam pengembangan diri harus mulai dari diri kita sendiri. Ini berarti kita tidak dapat menyuruh orang lain melakukan latihan untuk kesuksesan. Kedisiplinan harus dimulai lebih awal. Ini berarti kita harus segera memulai suatu kebiasaan baru tanpa menunggu keadaan menjadi sempurna. Kita dapat memulai latihan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Yang terpenting ialah lakukan langkah pertama kita. Kedisiplinan merupakan syarat mutlak bagi setiap kita yang akan membangun sebuah kebiasaan baru. Setiap manusia baru akan memiliki sebuah kebiasaan baru ketika dia secara disiplin melakukan hal tersebut secara terus menerus. Banyak hal dapat diselesaikan dengan disiplin diri, meski disiplin diri bukanlah kunci untuk menyelesaikan semua hal. Untuk membentuk disiplin diri adalah dengan membangun komitmen.

Pembentukan disiplin diri sangat individual sifatnya, karena munculnya diinspirasi dan dilakukan oleh sendiri, meski tidak menutup bahwa hal ini berawal dari pengkondisian yang lama atau tradisi hidup lingkungan

komunitas. Disiplin diri bisa terbentuk dari pergaulan. Dengan disiplin berarti kita tertib terhadap peraturan. Tertib merupakan unsur yang paling dominan dalam disiplin, karena suatu disiplin menghendaki adanya kesamaan dalam langkah-langkah atau sikap hidup yang diikat oleh aturan-aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan.

Disiplin diri banyak maknanya: sanggup menggerakkan dan mengatur diri serta waktu sendiri, sanggup mengendalikan emosi sendiri, sanggup mengendalikan nafsu sendiri (dan di sinilah nilai pasangannya, tahu batas, mulai berperan). Dengan demikian, siswa yang disiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Hal ini dikarenakan disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam belajar dan dalam berpakaian Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur, serta mengarahkan siswa dalam berpakaian yang baik.

Dari beberapa macam pendapat mengenai definisi disiplin di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Sikap 6 siswa kelas V SD Negeri Salam 1 yang tidak mematuhi peraturan di sekolah, misalnya telat masuk sekolah, ramai saat pelajaran, mencontek tugas teman, keluar masuk kelas tanpa seijin guru, dan pemakaian seragam sekolah yang tidak rapi. Disiplin bisa dengan tertib pada peraturan. Disiplin merupakan suatu sikap melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengetahui penyebab rendahnya kedisiplinan dari 6 siswa kelas V SD Negeri Salam 1.

## **2. Unsur-Unsur Pokok Disiplin**

Emile Durkheim (1990: 93-95) ada dua unsur semangat disiplin. *Pertama*, keinginan akan adanya keteraturan. Karena kewajiban dalam keadaan yang sama akan selalu sama, dan karena kondisi-kondisi pokok kehidupan banyak yang telah pasti dan berlaku setiap orang, misalnya: jenis kelamin, status pekerjaan, dan situasi sosial, maka tampaknya akan mustahil bahwa seseorang akan merasa senang bila orang tersebut bisa memenuhi kewajibannya tetapi menolak hal-hal yang sifatnya teratur dan terbiasa. *Kedua*, semangat disiplin mengandung apa yang disebut keinginan yang tidak berlebih-lebihan dan penguasaan diri. Seorang anak tidak mempunyai perasaan bahwa kebutuhan-kebutuhannya punya hambatan yang wajar. Kurtinez & Greif, 1974 (Maria J. Wantah, 2005:150) disiplin sebagai kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya pengembangan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat mempunyai lima unsur penting. Kelima unsur tersebut sebagai berikut: (1) aturan sebagai pedoman tingkah laku, (2) kebiasaan-kebiasaan, (3) hukum untuk pelanggaran aturan, (4) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku, dan (5) konsistensi dalam menjalankan aturan baik dalam memberikan hukuman maupun dalam penghargaan.

Kelima unsur disiplin itu berhubungan antara satu dengan yang lain. Apabila salah satu dari hal tersebut di atas hilang, maka akan menyebabkan

sikap yang tidak menguntungkan dalam perkembangan diri anak, dan dapat menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan standar dan harapan sosial. Sebagai contoh, bila anak-anak mendapat sanksi yang tidak adil atau bila usaha mereka untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial tidak dihargai, hal itu akan melemahkan motivasi mereka untuk berusaha memenuhi harapan dan norma sosial yang berlaku dalam lingkungan masyarakatnya (Maria J. Wantah, 2005:150)

#### 1) Peraturan

Salah satu unsur pokok disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Aturan tingkah laku tersebut mungkin ditetapkan orangtua, guru, dan teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu (Hurlock, 1976 dalam Maria J. Wantah, 2005). Misalnya, jika sementara belajar di rumah tidak boleh saling mengganggu, sengaja berteriak-teriak, atau menyimpan peralatan belajar dari kakak atau adik, tidak boleh mengambil barang milik saudara, tidak boleh melontarkan kata-kata kasar kepada adik, kakak, orangtua, paman, atau kakek, tidak boleh lalai melaksanakan bagian tugas dalam rumah tangga seperti membersihkan kamar tidur, ruang tamu, ruang makan, menata kursi dan meja di masing-masing ruangan, mencuri piring, membersihkan kamar mandi dan kloset. Demikian pula di sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib. Misalnya, peraturan mengenai

penggunaan seragam sekolah, penggunaan buku, pembayaran uang sekolah, penggunaan peralatan sekolah. Jiga peraturan mengenai apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan anak sewaktu berada di dalam kelas, kantor sekolah, kantin sekolah, kamar kecil, atau lapangan sekolah.

Peraturan juga dibuat untuk kegiatan-kegiatan anak dalam situasi dan kondisi tertentu, misalnya dalam bermain. Sumber aturan yang utama dari anak-anak adalah orangtua. Menurut Schaefer, 1994 (Maria J Wantah, 2005) mengatakan bahwa fungsi orangtua terpenting adalah menyiapkan aturan-aturan yang tertulis ataupun tidak tertulis mengenai tingkah laku anak di rumah, di samping mengendalikan tingkah laku mereka melalui aturan-aturan, dan memberikan hukuman. Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak berkembang menjadi manusia berakhlak tinggi sebagai berikut. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan kepada anaka perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak belajar di rumah bahwa aturann mengembalikan pensil warna yang dipinjam dari teman sekolah adalah perbuatan yang mulia. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bila merupakan peraturan keluarga bahwa tidak seorang anak pun boleh mengambil mainan atau milik saudaranya tanpa pengetahuan dan izin si pemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap sebagai perilaku yang tidak diterima karena mereka di marahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang.

Suharsimi Arikunto, (1980: 122-123) peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Peraturan yang harus dipenuhi siswa di dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung, meliputi antara lain:

- (a) mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau diperintahkan oleh guru;
- (b) mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan oleh teman-temannya di kelas;
- (c) tidak berbicara tanpa seijin guru;
- (d) memberi jawaban jika guru mengajukan pertanyaan;
- (e) tidak makan atau minum jika guru tidak mengizinkan;
- (f) tidak keluar dari kelas jika tidak ada ijin dari guru;
- (g) Melakukan hal-hal yang menyimpang dari kegiatan belajar mengajar harus seijin guru dan sebagainya.

Jumlah peraturan itu juga bervariasi menurut jenis kegiatan. Di rumah, misalnya lebih banyak peraturan untuk kegiatan bermain di luar daripada menonton televisi. Beberapa aturan untuk kegiatan bermain di luar antara lain, tidak boleh berteriak-teriak mengganggu kenyamanan istirahat keluarga, tidak boleh merusak tanaman bunga di halaman, tidak boleh bermain di jalan, tidak boleh bermain curang, tidak boleh bermain dekat tumpukan sampah karena banyak paku dan beling, dan tidak boleh bermain jauh dari rumah. Di sekolah lebih banyak peraturan untuk kegiatan dalam ruangan kelas, daripada waktu istirahat.

## 2) Kebiasaan-kebiasaan

Di samping aturan-aturan yang bersifat positif dan formal, ada pula kebiasaan-kebiasaan (*habit*) sosial yang tidak tertulis. Kebiasaan-kebiasaan itu ada yang bersifat tradisional, tetapi juga ada yang bersifat modern. Yang tradisional bisa berupa kebiasaan menghormati dan

memberi salam kepada orangtua baik dalam rumah, dalam perjalanan, di sekolah maupun di tempat-tempat kegiatan sosial lainnya, atau kebiasaan untuk tidak mengatakan kata-kata kasar kepada teman, orangtua, guru atau orang lain yang dihormati.

Disamping itu ada pula kebiasaan modern yang diajarkan melalui sekolah ataupun telah menjadi kebudayaan masyarakat, seperti kebiasaan bangun pagi, kemudian sikat gigi, mandi berganti pakaian dan sarapan. Kebiasaan mendengar dan mengikuti berita di TV, kebiasaan, membaca buku, kebiasaan liburan akhir minggu di tempat-tempat rekreasi, kebiasaan menonton, kebiasaan berolahraga, kebiasaan berdoa sebelum tidur, dan kebiasaan membuka internet pada jam-jam tertentu. Kebiasaan-kebiasaan tersebut di atas, perlu diperhatikan sebagai unsur penting dalam proses pembentukan disiplin kepada anak.

### 3) Hukuman

Hukuman dalam bahasa inggrisnya punishment, berasal dari kata kerja latin punire berarti suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Anonymous, 2003 (Maria J. Wantah, 2005) mengemukakan bahwa tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera baik secara biologis maupun psikologis. Jera artinya anak bertobat dan tidak akan mengulangi perbuatannya yang tidak sesuai dengan aturan.



Ada empat jenis hukuman, yaitu (1) hukuman fisik, seperti menampar, dan memukul pantat; (2) hukuman dengan kata-kata seperti memermalukan, meremehkan, dan menggunakan kata-kata yang kasar; (3) melarang, seperti tidak boleh menonton tv jika belum mengerjakan tugas; (4) hukuman dengan pinalti, seperti mengurangi uang saku anak apabila ia (fisik dan kata-kata) merupakan metode disiplin yang tidak efektif karena menyakitkan fisik dan perasaan anak, sedangkan kedua metode disiplin berikutnya (melarang dan pinalti) dapat digunakan sebagai metode disiplin yang efektif atau sebagai hukuman. Menurut kaum moralis (Emile Durkheim, 1961: 118) fungsi hukuman bukan terletak dalam cara bagaimana mencegah terulangnya pelanggaran, melainkan dalam cara bagaimana menghilangkannya.

Beberapa cara memberikan hukuman agar tidak mengarah kepada kekerasan fisik, ataupun kekerasan kata-kata, setelah anak melakukan perbuatan salah sebagai berikut:

a. Resitusi

Resitusi adalah teknik hukuman dengan melaksanakan perbuatan yang tidak menyenangkan atau memberikan ganti rugi setelah anak melaksanakan suatu perbuatan yang salah. Misalnya, menyuruh anak melakukan kerja tambahan di rumah, karena ia memecahkan kaca jendela ketika sedang bermain-main di halaman rumah atau meminta anak mengganti karet penghapus milik teman yang sudah dirusaknya. Tujuan dari bentuk disiplin ini adalah untuk

mengarahkan perhatian anak kepada keadaan buruk akibat kesalahannya.

b. Deprivasi

Deprivasi adalah cara menghukum anak dengan mencabut atau membatalkan hak anak dalam kegiatan yang menyenangkan atau mengasingkannya pada tempat-tempat tertentu. Apabila anak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, misalnya anak memukul adiknya maka anak tersebut akan dapat dihukum dengan tidak boleh menonton acara kesukaannya di TV, tidak mendapat uang saku, atau tidak boleh ikut orangtua ke mall.

Ada tiga fungsi hukuman yang berperan penting dalam perkembangan moral anak. Pertama, hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan masyarakat. Kedua, hukuman untuk mendidik. Ketiga, hukuman dapat berfungsi memberi motivasi, yakni untuk menghindari atau mencegah perilaku yang tidak diterima masyarakat.

4) Penghargaan

Penguatan positif adalah teknik terbaik untuk mendorong tingkah laku yang diinginkan. Penghargaan dapat mendorong orang lebih termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hukuman. Pemberian penghargaan tidak sama dengan sogokan. Menurut Maslow, 1970 (Maria

J. Wantah, 2005), penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya.

Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian atau senyuman pada anak. Penghargaan berbeda dengan imbalan. Penghargaan merupakan sesuatu hal yang positif yang diraih anak, sedangkan imbalan merupakan suatu janji untuk memberikan sesuatu apabila anak menampilkan suatu perbuatan yang diinginkan.

Penghargaan diberikan setelah suatu tindakan baik dilakukan, sedangkan imbalan adalah janji yang diberikan sebelum suatu tindakan baik dilakukan. Pemberian penghargaan mempunyai fungsi dan peranan penting dalam mengembangkan perilaku anak yang sesuai dengan cara yang disetujui masyarakat. Pertama, penghargaan mempunyai nilai mendidik, kedua, penghargaan berfungsi sebagai motivasi pada anak untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Ketiga, penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

#### 5) Konsistensi

Konsisten menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan sebuah aturan. Disiplin yang efektif harus memenuhi unsur konsistensi. Konsistensi harus menjadi ciri semua disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi

dalam cara peraturan itu diterpkan, konsistensi dalam pemberian hukuman dan atau penghargaan. Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran yang penting. *Pertama*, ia mempunyai nilai mendidik yang besar. *Kedua*, unsur konsistensi dalam disiplin mempunyai nilai motivasi bagi anak. *Ketiga*, konsistensi dalam menjalankan aturan ,memberi hukuman, dan penghargaan anak terhadap peraturan dan pihak yang menjalankan peraturan itu.

Dari beberapa uraian diatas bahwa disiplin mempunyai unsur-unsur, karena disiplin sebagai kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya pengembangan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat. Disimpulkan dalam penelitian ini menggunakan unsur-unsur dari Maria J Wantah yang lebih sesuai untuk penelitian ini, yaitu meliputi peraturan, kebiasaan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Pada pembahasan sebelumnya telah disampaikan segala sesuatu tentang kedisiplinan. Dalam penelitian ini akan di bahas mengenai faktor penyebab rendahnya kedisiplinan 6 siswa yang diteliti, yang mana 6 siswa tersebut lebih banyak rendah disiplin dalam mematuhi peraturan, melakukan kebiasaan, kurang dalam mendapatkan penghargaan, dan lain sebagainya.

### **3. Penyebab Rendahnya Disiplin**

Terdapat beberapa hal yang dapat merusak kedisiplinan yang terjadi di lingkungan sekolah. Menurut Mahmud Yunus (1961: 54), Sebab-sebab rendahnya disiplin (peraturan) sekolah banyak sekali, diantaranya:

- a. Lemahnya kepribadian guru

Lemah kepribadian guru adalah sebab yang terbesar bagi rusaknya disiplin sekolah, karena guru tidak lagi mempunyai kewibawaan dan tidak disegani oleh murid-murid.

b. Kekurangan pendidikan rumah-tangga

Anak-anak masuk ke sekolah, sedang mereka tidak mengetahui disiplin (peraturan) sekolah dan adat kebiasaan yang baik dalam sekolah. Sebab itu guru harus berusaha memperbaiki keteledoran ibu-bapak yang tidak dapat mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya..

c. Kebencian murid-murid terhadap pekerjaan sekolah

Kebencian murid-murid adalah salah satu sebab rusaknya disiplin sekolah.

Sebab-sebab kebencian itu adalah:

- 1) Perasaan murid akan kesulitan pelajaran, sehingga mereka tidak mengerti sama sekali, atau ada hal-hal yang mengganggu pikiran mereka di luar sekolah.
- 2) Rencana pengajaran mati, tidak hidup, tidak menarik hati dan tidak sesuai dengan kecenderungan hati murid-murid.
- 3) Tempat belajar tidak baik, udaranya kotor atau terlalu panas atau tempat duduk tidak menyenangkan atau disekeliling sekolah penuh keributan dan hiruk pikuk.
- 4) Kelemahan guru dalam mata pelajaran atau metodiknya tidak baik atau guru pemalas menunaikan tugasnya. Kadang-kadang karena guru memandang murid-muridnya sebagai musuhnya ,guru membenci siswa dan siswa

membenci guru. Guru memukul-mukul meja dengan tangannya dan menghantam-hantam lantai dengan kakinya dan berteriak dengan sekeras-keras suaranya, mengancam murid-murid, memaki-maki serta mempertakuti dengan hukuman yang berat..

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Disiplin**

Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin kelas. Menurut Hollingsworth, Hower, 1991: 69-71 (Maman Rachman, 1997: 191-194) faktor-faktor tersebut dapat diklarifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan guru, siswa, dan lingkungan.

##### **a. Masalah-masalah yang ditimbulkan guru**

Pribadi guru mempengaruhi terciptanya suasana disiplin kelas yang efektif. Guru yang membiarkan peserta didik berbuat salah, tidak suka kepada siswa, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya, kurang menghargai peserta didik, kurang senang, kurang rasa humor akan mengalami banyak gangguan dalam kelas.

Hal-hal berikut yang dapat menimbulkan disiplin kelas terganggu:

- 1) Aktivitas yang kurang tepat untuk saat atau keadaan tertentu.
- 2) Kata-kata sindiran tajam yang menimbulkan rasa malu peserta didik;
- 3) Ketidakcocokan antara kata dan perbuatan, antara teori dan praktik;
- 4) Bertindak tidak sopan tanpa pertimbangan yang matang, tanpa melihat situasi;
- 5) Memiliki rasa ingin terkenal, rasa ingin diikuti, atau ingin disegani;

- 6) Kurang pengendalian diri , seperti suka menggunjing peserta didik di tempat orang banyak;
  - 7) Kegagalan menjelaskan tujuan pelajaran kepada peserta didik;
  - 8) Menggunakan metode yang kurang variatif atau monoton, sama dari hari ke hari;
  - 9) Gagal mendeteksi perbedaan individu peserta didik;
  - 10) Berbicara mengumam atau tidak jelas;
  - 11) Memberi tugas yang berat dan kompleks;
  - 12) Tidak mengontrol pekerja peserta didik, apalagi mengembalikan pekerjaan tersebut;
  - 13) Tidak memberikan umpan balik kepada hasil kerja peserta didik.
- b. Masalah yang ditimbulkan oleh peserta didik

Ketidakteraturan selama proses belajar mengajar dapat disebabkan juga oleh masalah yang ditimbulkan oleh siswa. Siswa biasanya cepat memanfaatkan situasi yang tidak menguntungkan untuk berbuat tidak disiplin. Banyak dari mereka tidak suka atau benci terhadap sekolah. Hal ini dipersepsi dari adanya sekolah yang tidak memberi kepuasan kepada semua harapan: Siswa dan para lulusan. Sejumlah hal yang disebabkan oleh peserta didik berikut ini cenderung memberi kontribusi membuat disiplin kelas terganggu seperti:

- 1) Anak yang suka “membadut” atau berbuat aneh yang semata-mata untuk menarik perhatian di kelas;

- 2) Anak dari keluarga yang kurang harmonis atau kurang perhatian dari orang tuanya;
- 3) Anak yang sakit;
- 4) Anak yang tidak punya tempat untuk mengerjakan pekerjaan sekolah di rumah;
- 5) Anak yang kurang tidur (karena melek mata sepanjang malam);
- 6) Anak yang malas membaca atau tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah;
- 7) Anak yang pasif atau potensi rendah yang datang ke sekolah sekedarnya;
- 8) Anak yang memiliki rasa bermusuhan atau menentang kepada semua peraturan;
- 9) Anak memiliki rasa pesimis atau putus asa terhadap semua keadaan;
- 10) Anak yang berkeinginan berbuat segalanya di kuasai secara “sempurna”

c. Masalah yang ditimbulkan lingkungan

Langsung atau tidak langsung lingkungan, situasi, atau kondisi yang mengelilingi peserta didik merupakan masalah yang potensial menimbulkan terjadinya gangguan disiplin kelas. Lingkungan, situasi, atau kondisi tersebut adalah:

- 1) Lingkungan rumah atau keluarga, seperti: kurang perhatian, ketidakteraturan, pertengkaran, ketidakharmonisan, kecemburuan, masa bodoh, tekanan, sibuk urusannya masing-masing.



- 2) Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti; kelemahan guru, kelemahan kurikulum, kelemahan manajemen kelas, ketidak tertiban, kekurangan fasilitas.
- 3) Situasi sekolah: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, bau makanan dari cafetaria, suasana gaduh dari praktik pelajaran musik atau bengkel ruang sebelah.

Menurut Dodson, 1978 (Maria J Wantah, 2005: 180-184) menyebutkan lima faktor penting dalam pembentukan disiplin anak

- a. Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga.

Bila orangtua sejak dari kecil terbiasa hidup dalam lingkungan yang keras, pemabuk, tidak memiliki disiplin, tidak menghargai orang lain, bertingkah laku semaunya, maka kebiasaan, itu akan terbawa ketika orangtua membimbing dan menanamkan disiplin pada anaknya.

- b. Sikap dan karakter keluarga.

Faktor ini sangat mempengaruhi cara-cara orangtua dalam menanamkan disiplin kepada anaknya. Orangtua yang mempunyai watak otoriter, cenderung membina disiplin anak-anaknya secara otoriter pula. Orang tua yang mempunyai watak peramah, lemah lembut, akan cenderung memperlakukan disiplin anak-anaknya secara permisif dan tidak akan menyakitkan orang lain, akan cenderung memperlakukan disiplin pada

anak-anaknya secara permisif dan tidak ingin menyakitkan anak dengan hukuman fisik atau dengan kata-kata yang kasar.

- c. Latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga, juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi upaya pembentukan disiplin terhadap anak. Orangtua yang mengecap pendidikan menengah ke atas dan memiliki status sosial ekonomi yang baik, dalam arti dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga, seperti pangan, sandang, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan dapat mengupayakan pendidikan dan pembentukan disiplin yang lebih terencana, sistematis, dan terarah, dibanding dengan keluarga yang mempunyai pendidikan rendah, dan secara ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang layak.
- d. Keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga adalah faktor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upaya pembentukan disiplin dalam keluarga. Sebuah keluarga cenderung tidak utuh secara struktural, yaitu salah satunya ibu atau ayah, tidak lagi bersama-sama dalam keluarga, akan memberi pengaruh negatif terhadap penanaman disiplin kepada anak. Apalagi kalau salah seorang ibu atau ayah atau kedua-duanya meninggalkan rumah tanpa kesepakatan atau pulang larut malam tanpa saling peduli satu dengan yang lain. Menurut Sikun Pribadi, 1982 (Maria J. Wantah, 2005), ketidak-utuhan dan ketidak-harmonisan dalam keluarga akan mempengaruhi fungsi-fungsi orangtua dalam mendidik, membentuk, dan mengembangkan disiplin pada anak-anak. Orangtua sebagai suami istri yang mengalami keretakan hubungan karena konflik yang terus berlanjut, akan

melampiasan kekesalan dan kemarahan kepada anak-anak. Pelampiasan kejengkelen itu dapat berupa hukuman fisik kepada anak, disaat menunjukkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan keinginan orangtua, atau orangtua membiarkan dan tidak peduli dengan perilaku anaknya.

- e. Faktor lain dalam keluarga yang juga turut mempengaruhi upaya pembentukan disiplin anak usia dini adalah cara-cara dan tipe perilaku parental, yaitu perilaku orangtua dalam membimbing, mendidik, dan menanamkan disiplin kepada anaknya. Menurut Sikun Pribadi, 1982 (dalam Maria J. Wantah, 2005) mengemukakan beberapa tipe perilaku parental yang dapat menghambat upaya pembentukan disiplin anak di rumah, (1) tipe parental yang keras, kejam, dingin, otoriter, selalu memberi nasehat, atau selalu memarahi anak; (2) acuh tak acuh, karena orangtua terlalun sibuk dengan hanya memperhatikan kesulitannya sendiri; (3) memanjakan, sehingga setiap kebutuhan anak dituruti secara berlebihan, walaupun anak sendiri tidak memintanya; (4) selalu khawatir terhadap anak, khawatir seandainya anak mendapat sakit, celaka di jalan, khawatir kalau-kalau makanan atau minumannya kurang steril, dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kedisiplinan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut sangat penting untuk membangun sikap yang baik dalam kedisiplinan. Keharmonisan dalam keluarga termasuk faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap disiplin anak bisa terbentuk dari bimbingan dan bagaimana orang tua mendidik anaknya. Dengan

adanya penelitian ini maka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan siswa yang bersangkutan.

## **5. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan**

Menurut Maman Rachman (1997: 199) peraturan menunjukkan pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. Misal: siswa harus mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau diperintahkan oleh guru: menulis jawaban pertanyaan guru jika guru telah memerintahkannya; memberi jawaban jika telah menunjuknya.

Menurut Suharsimi Arikunto (Maman Rachman. 1997: 199) tata tertib menunjuk pada patokan atau standar untuk aktivitas khusus. Misal; penggunaan pakaian seragam; mengikuti upacara bendera; peminjaman buku perpustakaan. Menurut Emmer dan koleganya, 1984 (Anita E. Woolfolk dan Lorraine McCune-Nicolich, 2004: 479-480) mencantumkan empat masalah khusus yang dapat mengancam semua sistem manajemen. Masalah pertama adalah siswa yang jarang menyelesaikan tugas. Masalah kedua adalah siswa yang selalu melanggar peraturan yang sama. Contoh, Mereka selalu lupa materi (bahan) atau bicara tanpa mengangkat tangan. Masalah ketiga, siswa penentang, yang bersikap memusuhi dapat menimbulkan masalah sebenarnya bagi guru. Masalah keempat adalah kekerasan atau penghancuran properti.

Manusia harus disiplin dalam berbagai hal, termasuk siswa. Siswa harus disiplin di sekolah dan disiplin mempunyai bentuk-bentuk. Hal ini sesuai menurut Sonny Agustendi (Buchori Alma, 2010: 131-132) yang menyatakan bahwa

disiplin sekolah menyangkut tentang berpakaian, dan waktu. Beberapa perilaku kedisiplinan di sekolah ini menyangkut semua warga sekolah. Termasuk di dalamnya adalah, kepala sekolah, guru, siswa dan anggota sekolah lainnya. Dalam rangka mendidik siswa menjadi insan yang disiplin, maka sejumlah aturan dan tata tertib siswa dibuat dan diberlakukan di sekolah-sekolah. Sekolah yang berhasil, biasanya menerapkan tata tertib itu disertai dengan pengawasan yang baik. Karena sebaik apapun aturan, tanpa implementasi, tentu saja akan sia-sia. Kelas harus mempunyai peraturan dan tata tertib. Peraturan dan tata tertib kelas ini harus dijelaskan dan dicontohkan kepada siswa serta dilaksanakan secara terus menerus. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada siswa.

a. Disiplin Berpakaian

Apabila kita perhatikan dalam hal aturan berpakaian sekolah, tampaknya para siswa sudah tidak menghiraukan lagi hal sayang satu ini. Padahal sekolah biasanya sudah menentukan bagaimana model seragamnya. Tentu saja model tersebut merupakan model yang pantas untuk anak sekolah dengan melalui musyawarah unsur-unsur penting dari sekolah tersebut. Tetapi saat ini mode-mode tren masuk juga ke sekolah. Seperti rok pendek yang dikenakan oleh siswa perempuan, celana ketat yang dikenakan siswa laki-laki sepertinya sudah menjadi model seragam sekolah saat ini. Pihak sekolah dalam hal ini petugas kesiswaan seharusnya memberikan peringatan kepada siswa yang melanggar aturan tersebut. Karena kalau hal ini dibiarkan, maka akan mempengaruhi siswa yang lainnya.

b. Disiplin waktu

Masih banyak ditemukan siswa yang datang terlambat. Dengan berbagai alasan mereka berdalih untuk bisa mengikuti pelajaran. Gambaran ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu begitu rendah. Padahal waktu itu begitu penting. Karena tidak ada seorangpun yang dapat menahan lajunya waktu, meskipun hanya satu detik. Kita tidak bisa lagi ke masa lalu.

Selain disiplin dalam berpakaian dan waktu terdapat juga disiplin dalam belajar.

a. Pengertian Belajar

Sugihartono,dkk (2007: 74) Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Santrock dan Yussen (1994) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Reber (Sugihartono,dkk, 2007: 74) mendefinisikan belajar dalam 2 pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Cronbach dalam buku *Educational Psychology* (Sumadi Suryabrata, 2004) belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami, pelajar mempergunakan panca inderanya.

#### b. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Hurtabarat, E.P. (1995: 4) disiplin belajar sebaiknya ditumbuhkan sedini mungkin sewaktu belajar, sebelum timbul kebiasaan-kebiasaan yang kurang menguntungkan bagi belajar seperti mengobrol dengan teman-teman atau bersantai-santai. Perlu diketahui sejak dini siswa bersungguh-sungguh belajar dan tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia untuk melakukan hal-hal yang kurang berguna. Dengan cara ini dapat mengurangi gangguan dari teman-teman yang memang kurang menghargai waktu untuk belajar. Gnagey, 1981: 117 (Moch Shochib, 2000: 21) disiplin diri anak merupakan produk disiplin. Kepemilikan disiplin merupakan proses belajar (Madson, 1993: 13; wayson, 1985: 228). Menurut Crow, 1956: 274 (Moch Shochib, 2000: 21) pada awal proses belajar perlu ada upaya orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara (1) melatih, (2) membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, (3) perlu adanya kontrol orangtua untuk mengembangkannya. Sudarwan Danim (2011: 137) mengungkapkan bahwa disiplin merupakan padanan kata discipline, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban.

Disiplin diartikan sebagai: penataan perilaku, dan perilaku hidup sesuai dengan ajaran yang di anut (Riberu, 1987). Yang dimaksud dengan penataan perilaku

yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Termasuk dalam disiplin belajar. Dimana kedisiplinan belajar yaitu kepatuhan siswa dalam mengikuti belajar di sekolah maupun belajar di rumah sesuai peraturan yang ada tentang waktu belajar yang tidak ditunda, menjaga kesehatan diri, menepati jadwal pelajaran dan belajar tanpa dipaksa. Sofchah Sulistiyowati 2001: 3 (Wahyu Ardian N, 2012: 19) mengemukakan agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

- 1) Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran
- 2) Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar.
- 3) Disiplin terhadap diri sendiri
- 4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik

Pada pembahasan sebelumnya telah disampaikan segala sesuatu tentang kedisiplinan. Dalam penelitian ini, kedisiplinan yang akan dibahas mencakup kedisiplinan belajar dan kedisiplinan berpakaian. Menurut peneliti, siswa yang disiplin memakai seragam dan disiplin dalam belajarnya akan berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada dan akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan dalam kegiatan belajarnya yang termasuk dalam unsur-unsur pokok disiplin yaitu dalam peraturan. Karena peraturan merupakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang. Misalnya, peraturan mengenai penggunaan seragam sekolah, penggunaan buku, pembayaran uang sekolah, penggunaan peralatan sekolah. Jika peraturan mengenai apa yang harus



dan apa yang tidak boleh dilakukan anak sewaktu berada di dalam kelas, kantor sekolah, kantin sekolah, kamar kecil, atau lapangan sekolah.

Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan akan keguruan sebab saat ini banyak terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk-bentuk disiplin yang terjadi di sekolah. Maka dapat mempermudah peneliti untuk meneliti tentang kedisiplinan anak. Rendahnya kedisiplinan anak bisa terjadi karena ada sebab-sebab maupun faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **6. Cara untuk Mencapai Disiplin yang Baik**

Berbagai cara untuk mencapai disiplin di sekolah yang dilakukan oleh guru maupun dari diri siswa itu sendiri. Menurut Sudarwan Danim (2011: 141) metode dasar untuk membentuk disiplin diri adalah membangun komitmen untuk menegakkan disiplin. Komitmen ini merupakan kesiapan menghadapi tantangan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan limit waktu sangat dekat. Menurut Mahmud Yunus. (1961: 55), jalan untuk mencapai disiplin yang baik di sekolah ada dua macam:

### **a. Jalan yang tidak langsung**

Ialah keahlian dan kecakapan guru, kepribadian dan kewibawaannya dan keinginannya untuk mengajar, serta mengasihi murid-murid dan seperasaan dengan mereka. Jalan ini tidak langsung karena

tujuannya menjaga supaya jangan rusak disiplin sekolah, bukan mengobatinya. Menjaga supaya jangan rusak lebih baik daripada mengobati bila telah rusak. Guru yang ahli akan mencapai disiplin yang baik dengan mengatur waktu murid-murid, ada waktu bekerja dan belajar, ada waktu bermain dan beristirahat, serta membangunkan semangat mereka supaya cinta akan ilmu pengetahuan dan rajin belajar. Sebab itu hendaklah guru menguasai bahan pelajaran dan memakai metodik yang bermacam-macam serta diberi kesempatan kepada murid-murid untuk gerak badan (permainan), pekerjaan tangan, bertamasya, menggambar, bernyanyi, sehingga mereka kerjakan semua itu dengan kerajinan yang terbit dari dalam hati mereka sendiri.

b. Jalan yang langsung

Jalan yang langsung untuk mencapai disiplin yang baik di sekolah, diantaranya ialah:

- 1) Hendaklah ada dalam hati murid pendorong untuk bekerja, serta keinginan untuk sukses, atau mendapat derajat kehormatan atau keistimewaan atau beroleh hadiah berupa piala dsb. Inilah yang dinamai penghargaan. Guru dapat mempergunakan kecenderungan hati anak-anak menurut bakatnya, seperti kerajinan, suka bermain, suka melihat, meniru meneladan, berlomba, seperasaan suka membangun dan meruntuhkan, ingin sukses.
- 2) Menghukum murid yang merusak disiplin sekolah dan melarangnya mengerjakan sesuatu yang disukainya, seperti bermain bola, atau pergi

bertamasya. Agar supaya hukuman ini berfaedah, janganlah dijatuhkan hukuman itu kecuali dalam keadaan darurat dan terpaksa, serta sepadan dengan kesalahan murid yang bersalah. Kalu guru salah melakukan hukuman itu, niscaya besar bahayanya, seperti memukul murid ditelinganya atau kepalanya atau menutup mulutnya dengan saputangan, supaya jangan bercakap-cakap. Maka hukuman ini amat berbahaya kepada murid. Pendeknya hukuman itu haruslah adil dan sesuai dengan keadaan murid dan kesalahannya dan akibat yang tabi'i dari kesalahan itu, serta menarik untuk perbaikan dan pendidikan, tidak berbahaya kepada tubuh murid atau otaknya.

Sedangkan menurut Sudarwan Danim (2011: 149) menyatakan cara-cara untuk memperkuat disiplin diri antara lain:

- 1) Putuskan bahwa diri sendiri sungguh-sungguh ingin menjadi orang yang disiplin.
- 2) Buatlah komitmen pribadi untuk mengembangkan dan memperkuat kebiasaan.
- 3) Pelajari aturan-aturan yang berkaitan dengan apa yang dapat dan tidak dapat Anda kerjakan.
- 4) Menjadi bertanggung jawab.
- 5) Latihan
- 6) Lakukan aktivitas yang dapat memperkuat disiplin diri, seperti yoga, jalan pagi, memanjat tebing, pelatihan musik.
- 7) Hilangkanlah kebiasaan buruk.

- 8) Mulailah disiplin diri untuk menyusun rencana harian dan menjalankan aktivitas.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa jalan untuk mencapai disiplin yang baik di sekolah itu bisa secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dengan kewibawaan, kecakapan, dan kepribadian yang di miliki guru untuk mengajar. Guru yang ahli akan bisa mengatur disiplin siswa-siswanya. Sedangkan secara tidak langsung dengan dalam hati siswa terdapat keinginan untuk belajar, serta ada hukuman untuk mendorong kedisiplinan siswa. Hukuman yang bersangkutan dengan pendidikan.

## **B. Tinjauan Mengenai Siswa**

### **1. Siswa Kelas V**

Kelas V Sekolah Dasar di Indonesia pada umumnya berusia 10 tahun ke atas. Siswa kelas V pada masa ini sudah semakin luas lingkungan pergaulannya. Sudah banyak bergaul dengan orang-orang di luar rumah, yaitu dengan teman bermain di sekitar rumah, dengan teman di sekolah. Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 103) pada masa anak kelas 5 atau masa kanak-kanak akhir anak sudah semakin luas lingkungan pergaulannya. Anak sudah banyak bergaul dengan orang-orang di luar rumah, yaitu dengan teman bermain di sekitar rumah, dengan teman di sekolah. Masyarakat mengharapkan agar anak menguasai dan menyelesaikan tugas-tugas.

#### **1) Perkembangan fisik**

Pertumbuhan fisik cenderung lebih stabil atau tenang sebelum memasuki masa remaja yang pertumbuhannya begitu cepat. Masa yang tenang ini

diperlukan oleh anak untuk belajar berbagai kemampuan akademik. Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat serta belajar berbagai ketrampilan. Kenaikan tinggi dan berat badan bervariasi antara anak yang satu dengan yang lain. Peran kesehatan dan gizi sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Keadaan fisik sangat perlu untuk mengembangkan kestabilan tubuh dan kestabilan gerak serta melatih koordinasi untuk menyempurnakan berbagai ketrampilan.

## 2) Perkembangan kognitif

Menurut piaget, masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berfikir (usia 7-12 tahun), dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret. Anak menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual, anak mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret. Kini anak mampu berfikir logis meski masih terbatas pada situasi sekarang.

Masa kanak-kanak akhir menurut piaget (Rita Eka Izzaty, 2008: 106-107) tergolong pada masa Operasi konkret dimana anak berfikir logis terhadap objek yang konkret. Berkurang rasa egonya dan. Mulai bersikap sosial. Terjadi peningkatan dalam hal pemeliharaan, misalnya mulai mau memelihara alat mainannya. Pada masa operasi konkret anak dapat melakukan banyak pekerjaan pada tingkat yang lebih tinggi daripada yang dapat mereka lakukan pada masa sebelumnya. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana kemampuan berfikir anak berkembang dan

berfungsi. Kemampuan berfikir anak berkembang dari tingkat yang sederhana dan konkret ketingkat yang lebih rumit dan abstrak.

### 3) Perkembangan bahasa

Kemampuan bahasa terus tumbuh pada masa ini. Anak lebih baik kemampuannya dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Pada masa ini perkembangan bahasa nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa.

### 4) Perkembangan moral

Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Perkembangan moral terlihat dari perilaku moralnya di masyarakat yang menunjukkan kesesuaian dengan nilai dan norma di masyarakat. Perilaku moral ini banyak dipengaruhi oleh pola asuh orangtua serta perilaku moral dari orang-orang sekitarnya. Perkembangan moral ini juga tidak terlepas dari perkembangan kognitif dan emosi anak.

### 5) Perkembangan emosi

Emosi memainkan peran yang penting dalam kehidupan anak. Akibat dari emosi ini juga dirasakan oleh fisik anak terutama bila emosi itu kuat dan berulang-ulang. Emosi yang nyata misalnya: takut, marah, cemburu, iri hati kerap kali disebut sebagai emosi yang tidak menyenangkan atau "*unpleasant emotion*" merugikan perkembangan anak. Sebaliknya emosi yang menyenangkan atau "*pleasant emotion*" seperti: kasih sayang, kebahagiaan,

rasa ingin tahu, suka cita, tidak saja membantu perkembangan anak tetapi sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan bagi perkembangan anak.

## 2. Ciri-ciri siswa

Ciri-ciri anak masa kelas tinggi sekolah dasar adalah:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenali prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

## 3. Tugas Perkembangan

Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir adalah:

- a. Belajar ketrampilan fisik yang diperlukan untuk bermain.
- b. Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenal diri sendiri.
- c. Belajar bergaul dengan teman sebaya.
- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita.
- e. Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung.

Masa kanak-kanak di umur ini, anak mulai suka membentuk kelompok sendiri. Mereka bermain dengan teman sebaya. Sering membuat peraturan

sendiri sehingga melupakan peraturan yang sudah ada. Misalnya dalam penelitian ini siswa kelas V terlihat melanggar peraturan saat peneliti melakukan observasi di kelasnya yaitu V SD N Salam 1. Siswa memakai seragam yang kurang rapi, dan masih mengabaikan pelajaran di kelas. Masa kelas-kelas tinggi anak mulai mempunyai minat terhadap kehidupan praktis, dan ini menimbulkan kecenderungan untuk membandingkan dengan pekerjaan-pekerjaan praktis.

### **C. Tinjauan Tentang Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa**

Disiplin diartikan sebagai: penataan perilaku, dan peri hidup sesuai dengan ajaran yang di anut Riberu (Maria J Wantah, 2005). Yang dimaksud dengan penataan perilaku yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Seseorang dikatakan berdisiplin apabila ia setia dan patuh terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku dalam satu institusi tertentu. Demikian halnya seorang anak dikatakan berdisiplin di rumah apabila anak tersebut setia mematuhi tata tertib dan peraturan harian yang berlaku di sekolah. Dalam disiplin mempunyai unsur-unsur penting. Unsur tersebut meliputi, peraturan, kebiasaan, hukuman, penghargaan, hukuman dan konsistensi. Kelima unsur disiplin itu berhubungan antara satu dengan yang lain.

Apabila salah satu dari hal tersebut di atas hilang, maka akan menyebabkan sikap yang tidak meguntungkan dalam perkembangan diri anak, dan dapat menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan standar dan harapan sosial. Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan



timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin kelas. Menurut Hollingsworth, Hower (Maman Rahman, 1999: 191-194) faktor-faktor tersebut dapat diklarifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan guru, siswa, dan lingkungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk disiplin harus memenuhi kelima unsur tersebut. Dikatakan disiplin jika patuh pada peraturan. Kelas V SD Negeri salam 1 masih kurang paham tentang adanya kedisiplinan, di mana masih saja ada yang tidak disiplin. Di kelas selalu ramai, tidak mematuhi peraturan yang berlaku. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Guna mendapatkan serta mengarahkan proses pengumpulan data dan informasi tentang aspek-aspek yang akan diteliti secara akurat, maka peneliti akan menguraikan dan mempertajam dengan lebih detail rumusan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya ke dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian tersebut sebagai berikut:

“Apakah yang menjadi faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa?”

#### **E. Definisi Operasional**

Disiplin di dalam penelitian ini yaitu tentang disiplin dalam mentaati peraturan yang ada di sekolah. Terdapat lima unsur disiplin yaitu peraturan, kebiasaan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Peraturan yang dimaksud adalah bagaimana siswa mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Kebiasaan yang dimaksud adalah kebiasaan apa yang dilakukan oleh 6 siswa yang dilakukan di

sekolah SD N Salam 1. Penghargaan, bagaimana siswa diberi pujian atau imbalan berupa kata-kata bagus, baik dan lain-lain. Hukuman, bagaimana siswa ditegur oleh guru maupun orangtua. Konsistensi, bagaimana sikap tersebut dapat mendidik dan memberikan motivasi kepada siswa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, Lexy J. Moleong (2009: 56) pendekatan penelitian kualitatif berakhir dengan hipotesis, muncul dan dapat digambarkan. Peneliti sebagai instrumen. Lexy J. Moleong (2009: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian mengenai perilaku. Sugiyono (2005: 1) menyebutkan bahwa istilah penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang sebenarnya. Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan bulan Juli-Agustus, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Dari fenomena yang telah dijelaskan di dalam bab I, pada latar belakang masalah, penelitian ini adalah jenis kualitatif interaktif. Fenomena yang diteliti, yaitu faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa, dengan melakukan wawancara dengan indormman (guru, siswa, orangtua) secara mendalam dan melakukan pengamatan terhadap subjek

yang diteliti (Fr, Ft, Rz, Nv, Dn, Sy). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, 1975: 5 (Lexy J Moleong, 2007: 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jadi dari uraian di atas peneliti mendiskripsikan kedisiplinan siswa menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Salam I, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang telah dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Salam I, Kecamatan Salam, Magelang, dan di lingkungan rumah subyek.

## **C. Subjek Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa kelas V. Kelas V yang dijadikan subyek penelitian yaitu Fr, Ft, Rz, Nv, Sy, Dn. Penelitian ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan (guru, siswa, orangtua)

Dalam penelitian ini, pengambilan subjek penelitian adalah siswa kelas V yang mempunyai sikap disiplin rendah. Untuk mengetahui faktor

penyebab disiplin siswa rendah dilakukannya dengan wawancara informan dan subyek. Penentuan subjek dilakukan peneliti dengan wawancara dan observasi. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*). Sunarya Kartadinata (1999: 29) teknik untuk mengumpulkan data siswa pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu teknik tes dan non-tes. Dalam penelitian ini menggunakan teknik non-tes.

Karena teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian dalam penelitian kualitatif, maka untuk memperoleh data yang diharapkan, dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data non-tes. Teknik non-tes merupakan prosedur pengumpulan data yang dirancang untuk memahami pribadi siswa, yang pada umumnya bersifat kualitatif. Teknik non-tes yang dipakai di dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

## 1. Observasi

Sunarya Kartadinata (1999: 34) observasi (pengamatan), yaitu cara untuk mengamati suatu keadaan atau suatu kegiatan (tingkah laku).

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Sunarya Kartadinata (1999: 35) observasi partisipatif, yaitu observasi dimana observer berada dalam situasi yang sedang diamati. Sebelum melakukan pengamatan partisipasi secara langsung terhadap siswa dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan di rumah, peneliti harus memupuk terlebih dahulu hubungan baik dan mendalam dengan informan. Hubungan baik sudah terjalin terlebih dahulu dengan siswa sehingga cukup membantu dan mempermudah langkah untuk melakukan aktivitas pengamatan partisipasi tanpa mengganggu konsentrasi siswa selama melakukan kegiatan.

## 2. Metode wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Menurut Mc Millan dan Schumacher (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009: 130) wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan-bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tanya jawab dengan siswa yang bersangkutan serta

informan yang lainnya (Guru, orangtua, teman sebaya). Metode ini untuk mengetahui jawaban-jawaban yang mendalam.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2005: 134). Variasi jenis instrument penelitian adalah angket, ceklis, daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Suharsimi Arikunto, 1998: 151). Menurut Tohirin (2012: 62) dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan umumnya secara partisipatif (pengamatan berperan serta). Untuk dapat dengan tepat mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti harus benar-benar memilih instrument apa yang paling cocok dan tepat dengan sasaran penelitian sebagai alat bantu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan pedoman pengamatan. Pedoman wawancara berlaku untuk para informan (Siswa, Guru, Orangtua, Teman). Pedoman observasi untuk siswa yang akan diteliti.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Pengamatan Siswa**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Kedisiplinan	Peraturan	a. Masuk kelas b. Keluar masuk kelas. c. Sopan santun d. Pemakaian seragam
	Kebiasaan	a. Bangun tidur b. Membersihkan diri c. Mempersiapkan d. Membantu e. Beribadah f. Memperhatikan pelajaran. g. Mengganggu siswa lain h. Mengerjakan tugas sekolah
	Hukuman	a. Diam b. Teguran c. Nasehat
	Penghargaan	a. Pujian b. Imbalan
	Konsistensi	a. Mendidik b. Motivasi

**Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Pengamatan Guru**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Kedisiplinan	Peraturan	a. Masuk kelas b. Metode c. Kegiatan
	Kebiasaan	a. Mempersiapkan b. Membantu



	Hukuman	a. Teguran b. Nasehat
	Penghargaan	a. Pujian b. Imbalan
	Konsistensi	a. Mendidik b. Motivasi

**Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Kedisiplinan	Peraturan	a. Masuk kelas b. Keluar masuk kelas. c. Sopan santun d. Pemakaian seragam e. Belajar
	Kebiasaan	a. Bangun tidur b. Membersihkan diri c. Mempersiapkan d. Membantu e. Beribadah f. Memperhatikan pelajaran g. Mengganggu siswa lain h. Mengerjakan tugas sekolah
	Hukuman	a. Diam b. Nasehati c. Marah
	Penghargaan	a. Pujian b. Imbalan
	Konsistensi	a. Mendidik b. Motivasi

**Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Kedisiplinan	Peraturan	a. Masuk kelas b. Keluar masuk kelas. c. Sopan santun d. Pemakaian seragam e. Belajar
	Kebiasaan	a. Membantu b. Beribadah c. Memperhatikan pelajaran d. Mengganggu siswa lain e. Mengerjakan tugas sekolah
	Hukuman	Nasehati
	Penghargaan	a. Pujian b. Imbalan
	Konsistensi	a. Mendidik b. Motivasi

#### **F. Keabsahan Data**

Moleong (2002: 178) mengemukakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Denzin, 1978 (Moleong, 2002: 178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan metode.

Triangulasi Sumber dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber dan metode dilakukan dengan menggunakan beberapa informan (siswa, guru, orangtua) terkait dengan kegiatan yang dilakukan siswa. Kemudian dilakukan pembandingan antara informan yang satu dengan yang lainnya untuk memperoleh hasil yang maksimal.

#### **G. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution, 1988 (Sugiyono, 2005: 89) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Huberman, 1984 (Sugiyono, 2005: 91-99), mengemukakan bahwa kativitas

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang sudah terkumpul disusun dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Hasil wawancara di lapangan dan hasil pengamatan diuraikan secara rinci dan detail berdasarkan fokus masalah Data Display.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah diuraikan kemudian ditampilkan dengan tujuan data yang telah terkumpul bisa dilihat secara keseluruhannya sehingga memudahkan dalam mengambil kesimpulan yang tepat.

3. Conclusion Drawing/Verification.

Setelah melalui tahap-tahap data reduksi dan data display maka langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang.

Data yang berupa deskripsi kalimat yang dikumpulkan oleh peneliti lewat pengamatan, wawancara, pengamatan dan dokumentasi ini kemudian disusun secara teratur. Peneliti melakukan penelitian melakukan triangulasi data dari hasil wawancara dengan kemudian dibandingkan dan disimpulkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah maupun di rumah. Selain dilakukan di rumah dan di sekolah, penelitian ini juga dilakukan dimanapun keenam anak tersebut melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini bulan Juli-Agustus. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dimanapun keenam anak tersebut berada. Penelitian dilakukan selama bulan Juli-Agustus. Sekolah yang digunakan untuk penelitian yaitu SD Negeri Salam 1 yang beralamat di Jagang Kidul Salam, Magelang. Desa yang digunakan untuk penelitian yaitu Desa Jagang Lor Salam Magelang, Bendosari Salam Magelang, Kadipolo Wetan Salam Magelang.

#### **B. Deskripsi Subjek Penelitian**

##### **1. Subjek Fr**

Fr adalah anak kedua dari dua bersaudara. Sehari-hari Fr tinggal bersama ibu, bapak, kakak. Dia berasal dari keluarga yang mempunyai rumah bagus, keramik, dan peralatan rumah yang lengkap seperti televisi, kendaraan motor ada dua. Jadi kebutuhan yang digunakan untuk Fr terpenuhi. Bapak dan ibunya seorang wiraswasta. Ayahnya bernama Ymo bekerja sebagai security di SMK Ma'arif Salam, dan ibunya yang bernama Smi bekerja di

warung bebek goreng Tempel. Fr, siswa kelas V di SD Negeri Salam 1 yang terletak di Jalan Magelang Dusun Jagang Kidul Salam Magelang. Fr lahir pada tanggal 8 Februari 2002 mempunyai kakak yang berusia 17 tahun yang bernama Wda yang sekarang duduk di bangku kelas 2 SMK. Fr dengan kakaknya a tetapi masih dibatas wajar. Hal tersebut di atas berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Fr dan juga berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan.

Bapak Ymo berusia 40 tahun, dan Ibu Smi berusia 40 tahun. Pendidikan terakhir SMP setelah tamat bekerja di sekolah SMK Ma'arif Salam sebagai satpam dan ibu Fr di warung makan tempel. Bapak Ymo bekerja pada pagi hari sebagai satpam di salah satu sekolah SMK yang berada di kelurahan Salam Magelang, dan ibu Smi bekerja pada sore hari mulai pukul 17.00 sampai dini hari yaitu pukul 01.00.

Fr berasal dari keluarga yang berkecukupan materi. Berkecukupan karena perabotan yang ada di rumah sangat lengkap, ada televisi, kendaraan roda dua, meja belajar, dan lain-lain. Namun karena kesibukan orangtuanya kadang pada malam hari Fr kurang perhatian dalam memantau belajar di rumah.

## 2. Subjek Ft

Ft adalah anak kelima dari tujuh bersaudara. Sehari-hari Ft tinggal bersama ibu, ayah, kakak, adik dan budhenya. Ft berasal

dari keluarga yang kurang dalam hal materi, karena rumahnya yang kumuh, di dalam rumah yang sedikit perabotan rumah tangga, meja belajarpun tidak ada. Hal tersebut sesuai pengamatan dan berdasarkan wawancara mereka tidak sempat membersihkan rumah karena terburu-buru melakukan aktivitas ke sekolah dan bekerja. Peneliti berkunjung kerumahnya, rumah yang digunakan untuk tempat tinggal kotor, terlihat adanya kotoran ayam dimana-mana. Bahkan ayam pun sering masuk ke rumah. Ibunya memasak masih menggunakan tungku. Ayahnya yang bernama Sht bekerja sebagai petani, dan ibunya yang bernama Mrn sebagai ibu rumah tangga. Ft, siswa kelas V di SD Negeri Salam 1 yang terletak di jalan Magelang dusun Jagang Kidul Salam Magelang. Ft mempunyai kakak 4 yang bernama Sla, Sfy, Fri, Msr, dan adiknya yang kembar yaitu Ysr dan Rhm. Ft yang pendiam dan kakaknya yang di rumah juga pendiam. Kakak Ft yang lain pada merantau bekerja. Bapak Sht berusia 52 tahun, dan Ibu Mrn berusia 50 tahun. Bapak Sht bekerja sebagai petani, dan ibunya bekerja di pasar Tempel sebagai bakul salak.

Mrn (Ibu) berjualan salak biasanya numpang di depan kios orang-orang yang ada di pasar Tempel. Ft kurang diperhatikan di rumah karena orangtua mempunyai anak banyak dan mempunyai adik kembar yang masih kecil-kecil. Adik Fth yang bernama Ysr dan Rhm sangat lucu, namun kedua anak tersebut sangat berbeda



yang satu pendiam yang satu banyak bicara, kedua anak tersebut lucu, tetapi seperti kakaknya Fth di rumah pakaian mereka kelihatan kumuh. Ysr dan Rhm baru berusia 7 tahun dan Tahun ajaran Sekolah 2013/1014 baru akan masuk di Sekolah Dasar.

### 3. Subjek Rz

Rz adalah anak tunggal dari pasangan Wjh dan Wdy. Sehari-hari Rz tinggal bersama bibi, paman dan anak pamannya. Dia berasal dari keluarga yang berkecukupan. Bapaknya yang bernama Wjh bekerja sebagai pegawai swasta, dan ibunya yang bernama Wdy sebagai ibu rumah tangga. Rz siswa kelas V di SD Negeri Salam 1 yang terletak di Jalan Magelang Dusun Jagang Kidul Salam Magelang.. Rz yang pendiam jika di rumah, sesuai dengan wawancara terhadap buliknya. Bapak Rz berusia 43 tahun, dan Ibu Wdy berusi 40.tahun. Setelah tamat sekolah kemudian Bapak Wjh bekerja sebagai pegawai swasta, dan ibu Wdy sebagai ibu rumah tangga. Kedua orangtua Rz tinggal di jakarta bersama adiknya Rz. Rz anak pertama dari 2 bersaudara. Sebelum tinggal bersama bibi dan pamannya, Rz tinggal bersama kakek neneknya yang juga di desa Bendosari Salam magelang namun tidak jadi satu dengan paman dan bibinya, namun ketika kakek dan neneknya meninggal Rz diasuh oleh paman dan bibinya, karena Rz tidak mau tinggal dengan bapak ibunya.

#### 4. Subjek Nv

Nv merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Nv mempunyai adik laki-laki yang bernama Ms. Nv dan adiknya Ms dari pasangan Ibu Kh, dan Bapak Ek. Nv dan Ms setiap hari tinggal bersama ibunya saja, karena sejak Ms adiknya Nv masih dalam kandungan. Ibu Kh dan Bapak Ek bercerai sekitar 5 Tahun sudah. Ibu Kh setiap hari bekerja di PT Westapusaka (Garment) di Mloko, Tempel Sleman Yogyakarta. Ibu Kh bekerja sebagai penjahit. Setiap hari pulang jam 5 sore dan kalau ada jam lembur jam 10 malam. Setiap hari Pak Bd (Pakdhe) dan budhenya merawat Nv dan Ms. Nv tinggal di desa Bendosari Salam Magelang. Nv termasuk keluarga yang kurang mampu karena rumahnya yang masih *gedek* (bambu) belum memakai batu bata. Saat peneliti bermain ke rumahnya pun Ibunya sedang bekerja, Nv maen, di rumah hanya ada pakdhe dan budhenya. Budhenya yang lagi jemur padi. Ketika Nv pulang ke rumah, adiknya Ms pun juga pulang, dan kami berbincang-bincang. Nv tidak pernah bertemu dengan bapaknya. Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap Nv. Bapaknya beralamat di Malang Jawa Timur.

#### 5. Subjek Sy

Sy adalah anak pertama dari pasangan Us dan Ir. Ibu Us lahir tanggal 22 Agustus 1978 dan Ir lahir tanggal 27 Desember 1979. Sy tinggal bersama Bapak, Ibu dan Adik. Ah merupakan

adik satu-satunya. Ah adik dari Sy lahir di Magelang, 26 Oktober 2007. Ah sekarang duduk dibangku TK. Bapak Ir bekerja di Baledono jalan Magelang tepatnya di dusun Jagang lor Salam magelang, ibunya sebagai ibu rumah tangga namun namun terkadang sering juga di panggil di Rumah Makan baledono jalan Magelang. Namun tidak rutin setiap harinya karena jika sedang ramai saja rumah makan tersebut. Awalnya keluarga ini tinggal di Bendosari salam Magelang. Mereka tinggal di Bendosari Salam Magelang dengan sistim mengontrak rumah, kemudian baru satu bulan ini Sy dan keluarganya tinggal di Jagalan Salam Magelang yang masih satu kelurahan dengan dusun Bendosari. Di Jagalan Sy dan keluarganya tinggal bersama budhenya yaitu kakak dari bapak Ir.

#### 6. Subjek Dn

Dn adalah anak kedua dari dua bersaudara. Dn mempunyai seorang kakak yang bernama Rk yang lahir di Magelang, 9 Oktober 1998. Dn sendiri lahir di Magelang, 14 Maret 2003. Dn anak dari pasangan ibu St dan bapak Al. Ibu St lahir pada tanggal 24 Agustus 1976 dan Bapak Al lahir pada tanggal 14 April 1971. Sehari-hari Dn tinggal bersama ibu, kakak, Dn tidak tinggal bersama bapaknya karena bapaknya bekerja di Riau sebagai karyawan swasta. Ibu St sebagai ibu rumah tangga. Dn berasal dari keluarga yang mampu, karena keperluan Dn mesti terpenuhi, dan

kelihatan dari ibu St yang memakai perhiasan banyak sekali. Dn, siswa kelas V di SD Negeri Salam 1 yang terletak di jalan Magelang dusun Jagang Kidul Salam Magelang. Di rumah Dn termasuk siswa yang aktif bicara dan tidak banyak diam. Dn tinggal bersama ibu St dan Rk kakaknya, Al (Bapak) pulang ke kadipolo wetan Salam Magelang sebulan sekali. Al bapaknya Dn lulusan SMA dan ibu St juga lulusan SMA.

### **C. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Kegiatan Terkait Kedisiplinan**

##### **a. Fr**

##### **1) Reduksi Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, berikut disajikan hasil reduksi data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dan dilakukannya penelitian mengenai faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa.

##### **(a) Peraturan**

Peraturan merupakan ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku yang tujuannya untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Di sekolah maupun di rumah mempunyai peraturan masing-masing. Peraturan di rumah yang menyangkut terhadap diri subyek yaitu tidak boleh saling mengganggu, berteriak-teriak, tidak membersihkan kamar tidur, sopan santun di rumah,

belajar di rumah, merawat pakaian serta mengikuti kegiatan yang lain di lingkungan rumah. Peraturan sekolah tidak boleh keluar masuk kelas tanpa ijin guru, namun Fr banyak yang keluar masuk kelas tanpa ijin dari guru. Pemakaian seragam yang tertib rapi, namun Fr selalu mengeluarkan baju saat di kelas, jarang membantu teman saat piket kelas, sesuai dengan pengamatan dan wawancara terhadap Fr, guru dan teman sekelasnya. Fr kurang diberikan pujian oleh guru, guru suka terlambat masuk kelas dan metode pembelajaran yang digunakan guru ceramah, hal ini sesuai dengan pengamatan dan wawancara.

Hasil wawancara dengan Fr saat peneliti bermain ke rumahnya tidak mau membersihkan karena malas dan ibunya yang biasa membersihkannya. Berarti Fr tidak pernah membersihkan tempat yang terlihat kotor. Hal tersebut di atas juga di pertegas oleh ibunya sendiri yaitu Smi, bahwa anaknya memang harus disuruh terlebih dahulu.

Selain tidak membersihkan tempat tidur maupun tempat yang kotor, Fr setiap pagi juga tidak bangun sendiri melainkan harus ibunya yang membangunkan. Setiap mau berangkat sekolah Fr tidak pernah sarapan. Menurut hasil wawancara dengan Smi (Ibu) 28 Juli 2013 pukul 16.30. hal ini dipertegas oleh Fr, bahwa dia tidak pernah sarapan padahal ibunya sudah

menyiapkan (Fr, Sabtu, 27 Juli 2013, 09.30). Hasil wawancara saya terhadap Smi Rabu, 28 Juli 2013. Pukul 16.30, Fr makan harus diambilkkan, selalu harus ibunya.

Fr mengikuti kegiatan les di desanya. Saat peneliti mengunjungi tempat les Fr, anak tersebut tidak tampak mengikuti les tersebut. Fr tidak berangkat dengan tidak memberikan alasan kepada guru lesnya. Fr datang mengikuti les masih jarang, sesuai wawancara dengan guru les (Hni). Terkadang sudah sampai di tempat les karena melihat temannya bermain Fr tidak jadi mengikuti les tersebut malah pergi bermain, saat mengikuti les pun sering bercanda, asik mengobrol sendiri, mengganggu temannya yang sedang belajar dan tidak memperhatikan guru les yang sedang menyampaikan materi. Untuk melakukan sesuatu Fr harus di tegur, dinasehati dulu baru mau melakukan hal sesuatu. Saat les pun Fr sering mendapat teguran dari guru lesnya. Hal ini sesuai saat peneliti wawancara dengan guru les.

Hal ini menunjukkan bahwa Fr saat di rumah, sekolah, di tempat les mempunyai sifat yang sama. Anak tersebut jika melakukan sesuatu harus diingatkan terlebih dahulu. Jika tidak diingatkan tidak mengerjakan sesuatu. Tetapi jika diingatkan Fr mau melakukannya.

Peraturan disekolah misalnya peraturan terhadap ketaatan penggunaan seragam, memperhatikan pelajaran. Saat peneliti melakukan pengamatan, Fr tampak melanggar peraturan tersebut. Fr memakai seragam di keluarkan, bahkan sehabis olahraga dan pelajaran di mulaipun tidak mengenakan sepatu, sepatu di lepas. Berdasarkan wawancara dengan guru, Fr termasuk siswa yang suka ramai di kelas, semangat untuk belajar kecil dibandingkan dengan siswa lainnya, dalam pemakaian seragamnya pun sering dikeluarkan. Sesuai dengan pengamatan.

Sesuai dengan wawancara saya dengan siswa yang lain, Fr sering mengganggu temannya. Hal ini juga didukung dengan pengamatan. Selama penelitian, peneliti melihat tingkah laku Fr. Fr sering tidak memperhatikan pelajaran, saat pelajaran sering melakukan hal-hal lain yang dapat mengganggu dirinya sendiri bahkan teman lain yang sedang belajar. Gambar Fr bisa dilihat pada lampiran.

(b) Kebiasaan

Kebiasaan-kebiasaan perlu diperhatikan sebagai unsur penting dalam proses pembentukan disiplin kepada anak. Kebiasaan itu bisa meliputi bangun tidur, sikat gigi, mengganggu teman yang sedang belajar, mandi ganti pakaian, merangkum materi pelajaran, membaca, menjadwal buku

pelajaran, belajar sambil tiduran, membersihkan tempat tidur, sarapan, liburan, olahraga, membantu orangtua, berdoa sebelum belajar, membuka internet, belajar pada malam hari, menonton televisi, beribadah.

Saat peneliti berkunjung di kelas V Fr sering mengganggu temannya, saat itu Fr mengganggu temannya hingga temannya yang bernama Hs menangis karena dipukul oleh Fr, Kebiasaan di kelas juga terlihat saat peneliti melakukan pengamatan sepatu Fr di lepas, saat pelajaran berlangsung bermain korek api dan sebagainya.

#### (c) Hukuman

Tujuan dari hukuman yaitu menghentikan anak yang melakukan sesuatu yang tidak sesuai. Mengenai kedisiplinan yang di lakukan Fr, biasanya saat peneliti melakukan pengamatan di sekolah dan rumah, Fr kadang-kadang mendapat teguran dari guru bila sedang di dalam kelas, kadang-kadang juga dibiarkan oleh guru. Misal di rumah juga mendapat teguran dari ibunya karena disuruh mandi malah menonton televisi.

#### (d) Penghargaan

Penghargaan merupakan unsur penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Namun mengenai penelitian ini,



saat pengamatan di kelas maupun di rumah Fry jarang mendapat penghargaan berupa pujian maupun imbalan.

(e) Konsistensi

Di dalam peraturan harus ada konsistensi sebagai pedoman perilaku. Konsistensi dalam hukuman maupun penghargaan yang bersifat mendidik dan motivasi. Jika Fr ditegur, itu hanya untuk mendidik dan memotivasi agar menjadi lebih baik.

2) Display Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, berikut disajikan hasil display data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian mengenai faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa.

Selain sekolah Fr juga aktif mengikuti les seperti murid-murid kelas V lainnya di sekolah tersebut. Jika tidak ada les di sekolah pulang pada pukul 12.00. Setelah selesai kegiatan di sekolah maka pulang ke rumah dengan berjalan kaki karena sekolah dan jarak rumah tidak terlalu jauh. Berbagai kegiatan yang diikuti oleh Fr selain kegiatan di sekolah. Dia juga mengikuti kegiatan non formal yaitu mengikuti les di bimbingan belajar di salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di desanya dan hadrohan di desa Bendosari Salam Magelang. Setiap hari Senin, Selasa, Kamis pada sore hari dimulai pukul 15.30 di salah satu guru MI di desanya yaitu desa Jagang Lor salam Magelang.

Fr sering melakukan hal-hal yang bertentangan dengan disiplin, misal keluar masuk kelas tanpa ijin guru, tidak memperhatikan pelajaran, tidak memakai seragam dengan rapi, namun di kelas guru juga menyampaikan materi dengan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan pengamatan dan wawancara terhadap Fr, guru, dan siswa lainnya. Walaupun sudah ditegur oleh guru namun Fr tetap mengulangi hal yang sama sehingga membuat guru kadang suka kesal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Ks. Di sekolah dan di rumah tidak jauh berbeda, di rumah melakukan hal yang sama, namun di rumah ibunya mendidik anak dengan sikap memanjakan anak, karena minta apa-apa selalu ibunya menuruti, mau berangkat mengaji atau les harus diimingi uang saku agar mau berangkat. Ibu Fr sering mengambilkan Fr makanan agar Fr mau makan. Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap Smi (Ibu).

Dalam melakukan kegiatan setiap harinya pun Fr kurang menunjukkan sikap disiplin dimana dalam mentaati peraturan di sekolah maupun di rumah, dalam melakukan kebiasaan di sekolah ,maupun di rumah, kemudian mendapatkan hukuman baik di sekolah dan di rumah, serta penghargaan. Kegiatan di rumah saja seperti makan harus di ambilkan oleh ibunya, ini menunjukkan sikap yang manja. Karena Fr termasuk anak yang sudah cukup mandiri untuk mengambil makanan sendiri. Untuk membeli

sesuatu sering dikasih uang jajan yang lebih agar mau berangkat mengaji atau kegiatan yang lain.

Saat mengikuti les pelajaran yang dilakukan Fr di desanya, Fr juga sering bermain sendiri, karena les itu juga tidak privat karena juga seperti belajar di sekolah yang banyak termannya. Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap tentor Fr. Anak tersebut jarang berangkat les, padahal sudah tiba di tempat les namun ketika melihat teman-teman yang lain tidak mengikuti les, Fr menjadi membolos tidak mengikuti les. Hal ini sesuai pengamatan yang peneliti lakukan di tempat Les Fr dimana Fr tidak nampak mengikuti les, dan sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Les Fr. Guru Les Fr juga mengatakan bahwa Fr harus disuruh dahulu baru mau mengerjakan sesuatu saat di les. Hal ini juga sama saat di rumah, karena di rumah harus di suruh oleh orangtuanya, dan orangtuanya yang juga memanjakan anak.

Lingkungan juga bisa mempengaruhi kedisiplinan anak. Namun saat di rumah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan Fr juga cukup memprihatinkan, di rumah tidak pernah belajar jika tidak di suruh, makan harus diambikkan. Sikap manja juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Dengan terlalu manja anak tersebut menjadi tidak mandiri. Sikap orangtua yang memperhatikan anak secara berlebihan juga mempengaruhi sikap anak khususnya dalam kedisiplinan. Display data dapat dilihat di lampiran halaman 202.

### 3) Verifikasi Hasil Penelitian

Kesimpulan penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti beberapa waktu dengan berbagai nara sumber, dapat ditemukan bahwa:

Metode pembelajaran dari guru yang kurang bervariasi, guru yang masih suka terlambat, kurangnya nasehat dari orangtua terhadap Fr untuk belajar mandiri, pengecekan kebersihan diri di sekolah yang tidak berjalan teratur, serta dari diri siswa Fr yang suka mencari perhatian. Fr termasuk anak yang selalu di manja. Dan orangtuanya sendiri pun yang bilang bahwa Fr termasuk anak yang manja. Karena mau apa-apa selalu ibunya yang melakukan untuk Fr. Fr anak laki-laki dari dua bersaudara dan anak no dua. Jadi wajar kalau ibunya sangat memanjakan anak. Namun jika memanjakan anak secara berlebihan juga tidak baik untuk anak tersebut. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan berbagai pihak bahwa anak tersebut Fr sangat manja saat di rumah. Jadi dengan hal tersebut tersebut menjadi faktor kebiasaan disiplin saat di sekolah maupun di tempat les.

#### **b. Ft**

##### 1) Reduksi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, berikut disajikan hasil reduksi data yang dibutuhkan

sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian mengenai faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa.

(a) Peraturan

Peraturan merupakan ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku yang tujuannya untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Di sekolah maupun di rumah mempunyai peraturan masing-masing. Peraturan di rumah yang menyangkut terhadap diri subyek yaitu tidak boleh saling mengganggu, berteriak-teriak, tidak membersihkan kamar tidur, sopan santun di rumah, belajar di rumah, merawat pakaian serta mengikuti kegiatan yang lain di lingkungan rumah. Peraturan rumah berupa ketentuan yang berlaku di rumah terhadap dirinya seputar masalah kedisiplinan.

Ft tidak mau melakukan sesuatu, misalkan tidak mau belajar, maupun shalat. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan saat peneliti datang berkunjung untuk main di rumah Ft. Peneliti melihat kejadian tersebut, saat Dwh (budhe) mencubit Fth dan memukul dengan buku. Daftar gambar siswa di lampiran.

Dari hasil pengamatan peneliti, Ft selalu masuk kelas tanpa izin dari guru, menggunakan pakaian tidak rapi, tidak memerhatikan pelajaran, lamban saat pelajaran di kelas, kurang

tepat waktu dalam mengerjakan di kelas, dan sering melakukan hal lain jika sedang pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai hasil pengamatan dan wawancara. Di kelas pun Ft pendiam dan lamban. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru.

(b) Kebiasaan

Kebiasaan-kebiasaan perlu diperhatikan sebagai unsur penting dalam proses pembentukan disiplin kepada anak. Ft di kelas tidak mau membantu temannya membuang sampah saat jadwal piketnya, di kelas Ft saat pelajaran berlangsung termasuk anak yang pasif, termasuk anak yang kecerdasannya kurang. Hal ini sesuai wawancara dengan guru kelas V dan guru kelas sebelumnya. Metode ceramah yang digunakan guru secara terus menerus, guru lalai dalam mengecek kebersihan diri siswa. Pemakaian seragam sekolah yang terlihat kusut bajunya dan sering tidak rapi dalam pemakaiannya. Mrn (Ibunya) tidak sempat menyetrika seragam karena sibuk jualan dan mengurus adik-adik Ft yang kembar dan masih kecil kelas 1 SD. Kalau tidak di suruh oleh ibunya selalu tidak belajar dan terkadang didamkan saja karena orangtua sibuk jualan. Setiap pagi tidak pernah sarapan. Kalau Ft tidak mau mengerjakan sesuatu, orangtuanya selalu memarahi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Mrn (ibu). Kalau tidak mau belajar atau membantu orangtua, Ft selalu di cubit oleh Dwh(Budhe), hal ini sesuai

dengan wawancara terhadap Dwh dan Ft. Hal tersebut juga diperkuat dengan pengamatan yang peneliti lakukan saat berkunjung di rumahnya. Gambar bisa dilihat pada lampiran.

(c) Hukuman

Tujuan dari hukuman yaitu menghentikan anak yang melakukan sesuatu yang tidak sesuai. Mengenai kedisiplinan yang dilakukan Fth, biasanya saat peneliti melakukan pengamatan di sekolah dan rumah, sering mendapat teguran dari guru bila sedang di dalam kelas. Saat peneliti bermain di rumahnya, dia sering di marahi oleh budhanya jika tidak mau belajar, bahkan di depan peneliti Dwh memukul Ft dengan buku.

(d) Penghargaan

Penghargaan merupakan unsur penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Namun mengenai penelitian ini, saat pengamatan di kelas maupun di rumah Ft jarang mendapat penghargaan berupa pujian maupun imbalan.

(e) Konsistensi

Di dalam peraturan harus ada konsistensi sebagai pedoman perilaku. Konsistensi dalam hukuman maupun penghargaan yang bersifat mendidik dan motivasi. Ft ditegur, itu hanya untuk mendidik dan memotivasi agar menjadi lebih baik

## 2) Display Data

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan selama penelitian, berikut disajikan hasil display data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian mengenai faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa.

Ft dalam melakukan peraturan, kebiasaan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Dalam melakukan peraturan Ft kadang rendah disiplin, misal sering terlambat masuk kelas sesuai istirahat, hal ini sesuai dengan wawancara dan pengamatan, tidak hanya Ft saja karena guru juga sering terlambat, bahkan siswa kerap sekali protes dengan guru, hal ini sesuai wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Pemakaian seragam yang kurang diperhatikan oleh guru, serta orangtua. Guru yang membiarkan siswa keluar masuk kelas tanpa izin, serta kurang fokus siswa dalam memperhatikan pelajaran, misal menegur hanya sekali dua kali. Ft tidak mengikuti kegiatan mengaji di desanya karena ibunya melarang Ft untuk mengikuti kegiatan tersebut karena sering bercanda sendiri dan tidak fokus dalam mengaji.

Guru lalai dalam mengecek kebersihan siswa, metode pembelajaran monoton. Dalam melakukan kegiatan setiap harinya pun kurang menunjukkan sikap disiplin dimana dalam mentaati peraturan di sekolah maupun di rumah, dalam melakukan kebiasaan di sekolah ,maupun di rumah, kemudian mendapatkan



hukuman baik di sekolah dan di rumah, serta penghargaan. Ketaatan penggunaan seragam saat di sekolah yang tidak baik, karena seragam selalu tidak dimasukkan ke dalam celana, lengan baju yang selalu di lipat-lipat tidak dipakai selayaknya siswa yang lain rapi. Kebersihan gigi, tangan serta baju yang kotor. Memperhatikan pelajaran di sekolah saja memprihatinkan karena Ft selalu tidak mendengarkan pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru kelas, hal ini sesuai dengan pengamatan dan wawancara terhadap teman-temannya. Dalam merawatnya pakaian baik pakaian seragam untuk sekolah maupun pakaian yang dipakai di rumah sehari-haripun memprihatinkan karena bajunya kotor dan kehitam-hitaman kusam. Karena Ft tidak pernah merawat pakaiannya dengan baik, dan orangtuanya acuh terhadap penampilan Ft sesuai dengan hasil wawancara terhadap Ft dan ibunya.

Saat peneliti melakukan pengamatan Ft sering mengganggu teman yang lain dan membuat kegaduhan di kelas walaupun tidak menimbulkan suara yang berisik karena Ft termasuk siswa yang sedikit berbicara namun sikapnya yang sering keluar masuk kelas tanpa izin dari guru, kemudian sering bermain bertengkar-tengkar dengan teman-temannya. Ft selalu mencontek teman-temannya sambil berjalan mondar-mandir di kelas. Saat mengikuti kegiatan belajar mengajar Ft juga sering sambil tiduran di meja dan

melakukan hal-hal yang lain sambil bermain bolpoint maupun kertas yang sudah tidak terpakai.

Saat peneliti bermain di rumahnya, peneliti mengajak ngobrol Ft dan berbincang-bincang lama. Ft sering bercerita kalau di rumahnya sering dimarahi oleh orangtuanya jika tidak mau belajar, sholat dan tidak mau membantu orangtuanya. Ft pernah bilang kepada peneliti bahwa dia sering dimarah-marahi oleh orangtua jika melanggar peraturan yang ada di rumah, selalu dinasehati terus-terusan oleh ibunya. Dari ungkapan di atas bahwa sikap orangtua Ft yang otoriter, sehingga membuat Ft selalu berbuat semaunya. Display data dapat dilihat di lampiran halaman 204.

### 3) Verifikasi Hasil Penelitian

Kesimpulan penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti beberapa waktu dengan berbagai nara sumber, dapat ditemukan bahwa:

Ft termasuk anak yang pendiam. Siswa dan guru terkadang masih terlambat masuk kelas, Kurangnya nasehat dari pihak keluarga. Metode yang digunakan guru monoton, hari ke hari metode yang digunakan ceramah dan tugas. Program pengecekan kebersihan termasuk tata tertib di sekolah namun guru lupa untuk mengecek kebersihan siswa. Pola asuh orangtua yang menasehati

terlalu berlebihan dan mengekang anak untuk mengaji, guru kurang dalam memberikan pujian, Kurangnya pemahaman tentang pentingnya disiplin baik dari diri siswa maupun orangtua dari siswa tersebut.

**c. Rz**

**1) Reduksi Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, berikut disajikan hasil reduksi data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian mengenai faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa.

**(a) Peraturan**

Peraturan merupakan ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku yang tujuannya untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Di sekolah maupun di rumah mempunyai peraturan masing-masing. Peraturan di rumah yang menyangkut terhadap diri subyek yaitu tidak boleh saling mengganggu, berteriak-teriak, tidak membersihkan kamar tidur, sopan santun di rumah, belajar di rumah, merawat pakaian serta mengikuti kegiatan yang lain di lingkungan rumah. Peraturan rumah berupa ketentuan yang berlaku di rumah terhadap dirinya seputar masalah kedisiplinan. Rz masuk kelas tanpa izin dari guru, menggunakan pakaian tidak rapi, tidak memerhatikan

pelajaran, lamban saat pelajaran di kelas, kurang tepat waktu dalam mengerjakan di kelas, dan sering melakukan hal lain jika sedang pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai hasil pengamatan dan wawancara. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan, saat pelajaran berlangsung Rz malah asik mengerjakan tugas lain yang bukan tugas pada saat pelajaran saat itu.

Penuturan Rz, bahwa sering melipat-lipat lengan baju seragam karena kancing baju lepas. Dari hasil pengamatan, Rz tidak memasukkan baju di dalam celana. Selain tidak menggunakan seragam dengan rapi, Rz juga sering tidak menjadwal.

Rz tidak tinggal bersama kedua orangtuanya di Jakarta. Hasil wawancara terhadap Rz, Rz tidak mau kalau tinggal di Jakarta, bahkan saat peneliti bertanya nama kedua orangtuanya, Rz kayak menutupi dan bilang tidak tau nama orangtuanya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap teman dan buliknya, bahwa orangtua Rz tinggal di Jakarta. Bulik Rz juga mengatakan bahwa ibunya Rz mempunyai sikap keras, jika Rz tidak mau mandi Rz ditarik-tarik untuk mandi, hal ini membuat Rz takut.

(b) Kebiasaan

Guru menyampaikan materi dengan ceramah, pengecekan kebersihan tidak dilakukan dengan rutin. Kebiasaan-kebiasaan perlu diperhatikan sebagai unsur penting dalam proses pembentukan disiplin kepada anak. Kebiasaan itu bisa meliputi bangun tidur, sikat gigi, mengganggu teman yang sedang belajar, mandi ganti pakaian, merangkum materi pelajaran, membaca, menjadwal buku pelajaran, belajar sambil tiduran, membersihkan tempat tidur, sarapan, Liburan, olahraga, membantu orangtua, Berdoa sebelum belajar, membuka internet, belajar pada malam hari, menonton televisi, beribadah. Selain tidak pernah sarapan juga ada kebiasaan-kebiasaan yang lain mengenai kedisiplinan. Tidak pernah jadwal dan belajar di rumah, malas sesuai dengan wawancara.

(c) Hukuman

Tujuan dari hukuman yaitu menghentikan anak yang melakukan sesuatu yang tidak sesuai. Mengenai kedisiplinan yang dilakukan Rz, biasanya saat peneliti melakukan pengamatan di sekolah dan rumah, dia sering mendapat teguran dari guru bila sedang di dalam kelas.

(d) Penghargaan

Penghargaan merupakan unsur penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Namun mengenai

penelitian ini, saat pengamatan di kelas maupun di rumah Rz jarang mendapat penghargaan berupa pujian maupun imbalan.

(e) Konsistensi

Di dalam peraturan harus ada konsistensi sebagai pedoman perilaku. Konsistensi dalam hukuman maupun penghargaan yang bersifat mendidik dan memotivasi. Jika Rz ditegur, itu hanya untuk mendidik dan memotivasi agar menjadi lebih baik

2) Display Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, berikut disajikan hasil display data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian mengenai faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa.

Selain sekolah Rz juga aktif mengikuti les seperti murid-murid kelas V lainnya di sekolah tersebut. Jika tidak ada les di sekolah Rz pulang pada pukul 12.00. Setelah selesai kegiatan di sekolah maka Rz pulang ke rumah dengan berjalan kaki karena sekolah dan jarak rumah tidak terlalu jauh. Berbagai kegiatan yang diikuti oleh Rz selain kegiatan di sekolah. Apalagi kalau sedang asik bermain Rz lupa untuk mengaji, hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti saat peneliti bermain ke rumahnya . Kurang pengecekan kebersihan, guru kurang dalam memberikan pujian pada siswa, jauhnya orangtua dari anak sehingga kasih sayang

yang berkurang. Terkadang guru yang masih terlambat masuk kelas sehingga siswa protes, Rz juga masih suka terlambat masuk kelas sehabis istirahat.

Di Sekolah maupun di tempat dia mngaji pun tidak jauh berbeda, Rz yang sering berbicara keras, kemudian membuat kegaduhan dan masih jarang berangkat mengaji. Dalam melakukan kegiatan setiap harinya pun kurang menunjukkan sikap disiplin dimana dalam mentaati peraturan di sekolah maupun di rumah, dalam melakukan kebiasaan di sekolah ,maupun di rumah, kemudian mendapatkan hukuman baik di sekolah dan di rumah, serta penghargaan. Ketaatan penggunaan seragam saat di sekolah yang tidak baik, karena seragam selalu tidak dimasukkan ke dalam celana, lengan baju yang selalu di lipat-lipat tidak dipakai selaknya siswa yang lain rapi.

Rz sering melakukan hal yang aneh untuk menarik perhatian di kelas. Bahkan pada saat akan kenaikan kelas IV Rz harus mengikuti Tes Kemampuan Dasar yang diselenggarakan pada tanggal 28 sampai 29 Mei 2012. Sertifikat tersebut dapat dipergunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan kenaikan ke kelas IV Sekolah Dasar. Display data dapat dilihat di lampiran hal 206.

### 3) Verifikasi hasil Penelitian

Kesimpulan penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti beberapa waktu dengan berbagai nara sumber, dapat ditemukan bahwa Rz rendah disiplin karena perlu kasih sayang dari orangtua. Rz kurang pemantauan dari orangtua. Tidak mau tinggal di Jakarta, kalau tinggal bersama orangtua di desa mau. Guru masih suka terlambat, Jauh dari orangtuanya.

Anak yang suka membadut/ berbuat aneh untuk menarik perhatian, Kurangnya perhatian terhadap pemakaian seragam, Metode yang tidak bervariasi, Anak yang jauh dari orangtua. Program pengecekan kebersihan masih kurang, kurangnya pemahaman tentang pentingnya disiplin, Guru kurang dalam memberikan pujian/ kurang memberikan umpan balik kepada siswa

#### **d. Nv**

##### **1) Reduksi Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, berikut disajikan hasil reduksi data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian mengenai faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa.

##### **(a) Peraturan**



Peraturan merupakan ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku yang tujuannya untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Di sekolah maupun di rumah mempunyai peraturan masing-masing. Peraturan di rumah yang menyangkut terhadap diri subyek yaitu tidak boleh saling mengganggu, berteriak-teriak, tidak membersihkan kamar tidur, sopan santun di rumah, belajar di rumah, merawat pakaian serta mengikuti kegiatan yang lain di lingkungan rumah. Peraturan rumah berupa ketentuan yang berlaku di rumah terhadap dirinya seputar masalah kedisiplinan. Penuturan Nv, bahwa dia sering dikatakan bakul jamu dengan teman-temannya. Saat peneliti konfirmasi dengan temannya, memang benar kalau sering dikatakan bakul jamu karena sering ramai sendiri di kelas, saat pengamatan di kelas Nv sering bicara saat pelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti, Nv selalu masuk kelas tanpa izin dari guru, menggunakan pakaian tidak rapi, tidak memerhatikan pelajaran, lamban saat pelajaran di kelas, kurang tepat waktu dalam mengerjakan di kelas, dan sering melakukan hal lain jika sedang pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai hasil pengamatan dan wawancara. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru.

Nv yang tinggal hanya bersama ibunya dan adiknya yang terkadang di bantu oleh pakdhe dan budhenya, karena Nv yang

tidak pernah bertemu dengan Bapaknya setelah bapaknya bercerai dengan ibunya. Nv tidak kenal dengan bapaknya karena tidak pernah bertemu dengan bapaknya. Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap Nv. Kedua orangtuanya bercerai sejak ibunya mengandung adik Nv yang sekarang duduk di kelas 3 SD. Bd adalah pakdhe Nv yang selalu merawat Nv dan adiknya karena Bd sudah menganggap Nv sebagai anaknya sendiri. Nv yang kurang kasih sayang dari ibu maupun bapaknya, Ibu Nv bekerja dari pagi hingga sore. Jika Nv tidak mau mengerjakan sesuatu, pBd selalu menasehati, dan memarahi, Nv takut pada Bd. Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap Nv sendiri dan Bd.

(b) Kebiasaan

Kebiasaan-kebiasaan perlu diperhatikan sebagai unsur penting dalam proses pembentukan disiplin kepada anak. Kebiasaan Nv saat pelajaran berlangsung ramai sehingga tempat duduk Nv yang semula duduk di belakang menjadi di depan sendiri, kebiasaan guru yang suka terlambat masuk kelas serta Nv yang memakai seragam tidak rapi namun guru kurang dalam memberikan teguran. Nv juga jarang diberi pujian oleh guru maupun orangtuanya. Penuturan Nv tidak pernah sarapan karena terburu-buru, dan ibunya belum memasak kalau pagi. Selain tidak sarapan juga ada kebiasaan-kebiasaan yang lain

mengenai kedisiplinan. Nv menjadwal juga kadang-kadang, belajar jika hanya ada PR saja, hal ini di perkuat saat adiknya sendiri yang mengatakan terhadap peneliti saat peneliti bermain di rumahnya. Nv tidak pernah membersihkan tempat tinggalnya, kelihatan sekali saat peneliti berkunjung ke rumahnya, rumahnya sangat kotor sekali, pakaian-pakaian tidak di lipat.

(c) Hukuman

Tujuan dari hukuman yaitu menghentikan anak yang melakukan sesuatu yang tidak sesuai. Mengenai kedisiplinan yang di lakukan Nv, biasanya saat peneliti melakukan pengamatan di sekolah dan rumah, dia sering mendapat teguran dari guru bila sedang di dalam kelas.

(d) Penghargaan

Penghargaan merupakan unsur penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Namun mengenai penelitian ini, saat pengamatan di kelas maupun di rumah Nv jarang mendapat penghargaan berupa pujian maupun imbalan.

(e) Konsistensi

Di dalam peraturan harus ada konsistensi sebagai pedoman perilaku. Konsistensi dalam hukuman maupun penghargaan yang bersifat mendidik dan motivasi. Jika Nv

ditegur, itu hanya untuk mendidik dan memotivasi agar menjadi lebih baik

## 2) Display Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, berikut disajikan hasil display data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian mengenai faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa.

Kegiatan Nv di sekolah maupun di rumah hampir sama, di sekolah belajar Nv termasuk rendah karena saat pelajaran Nv sering ramai tidak fokus. Nv yang kurang memperhatikan kebersihan diri karena pengecekan kebersihan di sekolah juga tidak berjalan lancar. Orang tua yang bercerai, Nv tidak pernah melihat bapaknya. Ibu Nv yang sibuk kerja untuk mencukupi kebutuhan Nv dan adiknya. Saat peneliti melakukan pengamatan Nv tidak mendengarkan pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru kelas. Display data dapat dilihat di lampiran halaman 208.

## 3) Verifikasi hasil Penelitian

Kesimpulan penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti beberapa waktu dengan berbagai nara sumber, dapat ditemukan bahwa Nv kurang perhatian karena perceraian orangtua.. Sibuknya orangtua, metode

yang digunakan guru tidak bervariasi, sibuknya orangtua, Siswa yang sering diledekkan di kelas.

**e. Sy**

**1) Reduksi Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, berikut disajikan hasil reduksi data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian mengenai faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa.

**(a) Peraturan**

Peraturan merupakan ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku yang tujuannya untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Di sekolah maupun di rumah mempunyai peraturan masing-masing. Pemakainya seragam yang tidak rapi, telat masuk sesuai istirahat, pada saat pelajaran asik bermain jangkrik dan melihat pandangan ke luar kelas karena Sy duduk dekat jendela. Berdasarkan wawancara terhadap Sy, Sy mau belajar jika ada PR dan jika mau tes saja. Selain wawancara dengan Sy, peneliti juga wawancara dengan Ibunya, ibunya mengatakan bahwa Sy tidak pernah belajar, bahkan ibunya mendiamkan saja karena sudah menjadi kebiasaan Sy belajar jika hanya akan tes saja. Sy yang tinggal hanya bersama ibunya, bapak dan adiknya serta saudara ibunya di Jagalan

salam Magelang. Sy jika minta sesuatu selalu di kasih oleh ibunya atau bapaknya. Hal ini sesuai dengan pengamatan dan wawancara.

(b) Kebiasaan

Kebiasaan-kebiasaan perlu diperhatikan sebagai unsur penting dalam proses pembentukan disiplin kepada anak. Kebiasaan itu bisa meliputi bangun tidur, sikat gigi, mengganggu teman yang sedang belajar, mandi ganti pakaian, merangkum materi pelajaran, membaca, menjadwal buku pelajaran, belajar sambil tiduran, membersihkan tempat tidur, sarapan, Liburan, olahraga, membantu orangtua, Berdoa sebelum belajar, membuka internet, belajar pada malam hari, menonton televisi, beribadah. Penuturan Sy, jika tidak pernah sarapan, walaupun ibunya selalu menyiapkan makanan. Kebersihan diri kurang ada perhatian dari pihak sekolah karena pengecekan kebersihan tidak rutin. Menyiapkan peralatan sekolah dan sarapan yang dilakukan ibunya, jarang membantu piket kelas, dan sering mengganngu siswa lain saat di kelas. Pelajaran Sy bermain jangkrik dan tidak fokus mendengarkan. Hal tersebut sesuai wawancara dengan guru, siswa, orangtua dan sesuai dengan pengamatan.

(c) Hukuman

Tujuan dari hukuman yaitu menghentikan anak melakukan sesuatu yang tidak sesuai. Mengenai kedisiplinan yang lakukan Sy, biasanya saat peneliti melakukan pengamatan di sekolah dan rumah, sering mendapat teguran dari guru bila sedang di dalam kelas. Di rumah juga mendapat teguran dari orang-orang sekitar.

(d) Penghargaan

Penghargaan merupakan unsur penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Namun mengenai penelitian ini, saat pengamatan di kelas maupun di rumah Sy jarang mendapat penghargaan berupa pujian maupun imbalan.

(e) Konsistensi

Di dalam peraturan harus ada konsistensi sebagai pedoman perilaku. Konsistensi dalam hukuman maupun penghargaan yang bersifat mendidik dan motivasi. Jika Sy ditegur, itu hanya untuk mendidik dan memotivasi agar menjadi lebih baik

2) Display Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, berikut disajikan hasil display data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian mengenai faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa.

Ketaatan penggunaan seragam saat di sekolah yang tidak baik, karena seragam selalu tidak dimasukkan ke dalam celana, lengan baju yang selalu di lipat-lipat tidak dipakai selayaknya siswa yang lain rapi. Kebersihan gigi, kuku, kebersihan pakaian kurang dicek oleh pihak sekolah. Suka membadut di kelas sehingga mencoba menarik perhatian di kelas, sikap orangtua yang terlalu memanjakan anak. Guru jarang memberikan umpan balik kepada siswa termasuk Sy. Saat peneliti melakukan pengamatan Sy tidak mendengarkan pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru kelas. Display data dapat dilihat di lampiran halaman 210.

### 3) Verifikasi hasil Penelitian

Kesimpulan penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti beberapa waktu dengan berbagai nara sumber, dapat ditemukan bahwa Sy kurang disiplin karena terlalu dimanjakan oleh ibunya, guru kurang dalam memberikan pujian, kurangnya teguran dari guru maupun orangtua, suka mencari perhatian di kelas, tidak terdapat kontrak belajar.

## **f. Dn**

### 1) Reduksi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, berikut disajikan hasil reduksi data yang dibutuhkan



sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian mengenai faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa.

(a) Peraturan

Peraturan merupakan ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku yang tujuannya untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Di sekolah maupun di rumah mempunyai peraturan masing-masing. Peraturan di rumah yang menyangkut terhadap diri subyek yaitu tidak boleh saling mengganggu, tidak membersihkan kamar tidur, sopan santun di rumah, belajar di rumah, merawat pakaian serta mengikuti kegiatan yang lain di lingkungan rumah. Peraturan rumah berupa ketentuan yang berlaku di rumah terhadap dirinya seputar masalah kedisiplinan. Penuturan Dn, kadang-kadang piket, jika ingat.

Selain wawancara dengan Sy, peneliti juga wawancara dengan Guru, Dn termasuk siswa yang aktif dalam bicara, saat pelajaran sering ngomong, bercanda sendiri, namun guru memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan denda 10 ribu. Dn termasuk siswa yang suka bicara di kelas, Dn juga aktif bicara saat di rumah, bukan anak pendiam. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan tetangga. Tetangga juga mengatakan bahwa bapak Dn bekerja jauh jadi hanya tinggal

dengan ibu dan kakanya. Hal ini juga sesuai apa yang dikatakan oleh ibunya.

(b) Kebiasaan

Kebiasaan-kebiasaan perlu diperhatikan sebagai unsur penting dalam proses pembentukan disiplin kepada anak. Kebiasaan itu bisa meliputi bangun tidur, sikat gigi, mengganggu teman yang sedang belajar, mandi ganti pakaian, merangkum materi pelajaran, membaca, menjadwalkan buku pelajaran, belajar sambil tiduran, membersihkan tempat tidur, sarapan, Liburan, olahraga, membantu orangtua, Berdoa sebelum belajar, membuka internet, belajar pada malam hari, menonton televisi, beribadah. Dn selalu sarapan dan selalu disediakan oleh ibunya, Dn juga selalu disiapkan semua peralatan sekolah dari seragam dan lain-lainnya. Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan ibunya:

(c) Hukuman

Tujuan dari hukuman yaitu menghentikan anak yang melakukan sesuatu yang tidak sesuai. Mengenai kedisiplinan yang dilakukan Dn, biasanya saat peneliti melakukan pengamatan di sekolah dan rumah, dia sering mendapat teguran dari guru bila sedang di dalam kelas. Di rumah juga mendapat teguran dari orang-orang sekitar.

(d) Penghargaan

Penghargaan merupakan unsur penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Namun mengenai penelitian ini, saat pengamatan di kelas maupun di rumah Dn jarang mendapat penghargaan berupa pujian maupun imbalan. Di rumah selalu dituruti apa yang di minta Dn.

(e) Konsistensi

Di dalam peraturan harus ada konsistensi sebagai pedoman perilaku. Konsistensi dalam hukuman maupun penghargaan yang bersifat mendidik dan motivasi. Jika Dn ditegur, itu hanya untuk mendidik dan memotivasi agar menjadi lebih baik

2) Display Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, berikut disajikan hasil display data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian mengenai faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa.

Selain sekolah Dn juga aktif mengikuti les seperti murid-murid kelas V lainnya di sekolah tersebut. Jika tidak ada les di sekolah Dn pulang pada pukul 12.00. Setelah selesai kegiatan di sekolah maka pulang ke rumah dengan berjalan kaki karena sekolah dan jarak rumah tidak terlalu jauh. Berbagai kegiatan yang diikuti oleh Dn selain kegiatan di sekolah. Dalam melakukan kegiatan setiap harinya pun kurang menunjukkan sikap disiplin

dimana dalam mentaati peraturan di sekolah maupun di rumah, dalam melakukan kebiasaan di sekolah ,maupun di rumah, kemudian mendapatkan hukuman baik di sekolah dan di rumah, serta penghargaan. Ketaatan penggunaan seragam saat di sekolah yang tidak baik, karena seragam selalu tidak dimasukkan ke dalam celana, lengan baju yang selalu di lipat-lipat tidak dipakai selayaknya siswa yang lain rapi. Kebersihan gigi, kuku, kebersihan pakaian. Saat peneliti melakukan pengamatan Dn tidak mendengarkan pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru kelas. Display data dapat dilihat di lampiran halaman 212.

### 3) Verifikasi hasil Penelitian

Kesimpulan penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti beberapa waktu dengan berbagai nara sumber, dapat ditemukan bahwa Dn kurang disiplin karena terlalu dimanjakan oleh ibunya, dan perlu kasih sayang dari ayahnya.

## **D. Pembahasan (Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Kedisiplinan)**

Fr, Ft, Rz, Nv, Sy dan Dn termasuk siswa yang mempunyai disiplin rendah di kelas V berdasarkan *problem assesment*, observasi dan wawancara. Mereka mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Selain kegiatan sekolah rutin Fr, Ft, Rz, Nv, Sy dan Dn mengikuti kegiatan les seperti siswa-siswa kelas V lainnya di sekolah tersebut. Selama les juga

sering bercanda, sering tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap guru dan siswa. Jika tidak ada les di sekolah ke enam anak tersebut pulang pada pukul 12.00. Selama kegiatan les Fr, Ft, Rz, Nv, Dn, Sy terlihat kusam, baju dikeluarkan. Kegiatan sekolah selesai mereka pulang ke rumah masing-masing. Berbagai kegiatan yang di ikuti ke enam anak tersebut selain kegiatan di sekolah. Kedisiplinan yaitu penataan perilaku, kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian.

Terdapat unsur-unsur kedisiplinan yang sesuai dengan teori Kurtinez dan Greif dalam buku Maria J wantah, yaitu (1) aturan sebagai pedoman tingkah laku, (2) kebiasaan-kebiasaan, (3) hukum untuk pelanggaran aturan, (4) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku dan (5) konsistensi dalam menjalankan aturan baik dalam memberikan hukuman maupun penghargaan. Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan terhadap beberapa informan (guru, siswa, orangtua) sesuai menurut teori di atas untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa Fr, Ft, Rz, Nv, Sy, Dn. Kurangnya pemahaman tentang kedisiplinan baik dari siswa, guru maupun orangtua. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara.

Kelima unsur disiplin itu berhubungan antara satu dengan yang lain. Salah satu dari hal tersebut di atas hilang, maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan dalam perkembangan diri anak dan dapat menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan standar dan harapan

sosial. Sebagai contoh perilaku dari Fr, Ft, Rz, Nv, Sy, Dn, ke enam anak tersebut dalam mengikuti kelima unsur tersebut masih kurang, mereka masih belum bisa menjalankan kelima unsur tersebut. Dalam melakukan peraturan masih melakukan pelanggaran terhadap peraturan. Fr, Ft, Rz, Nv, Sy, Dn di Sekolah sering berteriak-teriak, mengganggu, mengikuti pelajaran sering tidak fokus, ada yang bermain sendiri, keluar masuk kelas tidak ijin dengan guru seenaknya saja keluar masuk, dalam pemakaian seragam yang tidak sesuai dengan peraturan, baju di keluarkan. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan.

Pemakaian seragam pada lengan baju juga dilipat-lipat, ada yang beralasan kancing lengan lepas, gerah dan lain-lain. Selain peraturan yang ada juga terdapat unsur kebiasaan yang dilakukan siswa tersebut. Kebiasaan bisa meliputi saat di rumah, di srkolah maupun di lingkungan sekitar. Fr, Ft, Rz, Nv, Sy, Dn, mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda. Masih saja dari siswa tersebut yang bangunnya harus dibangunkan, mempersiapkan peralatan sekolah maupun rumah juga harus disiapkan oleh orangtua maupun keluarga lainnya, beribadah misal shalat juga masih sering lupa, saat memperhatikan pelajaran di sekolah yang masih kurang fokus terhadap apa yang disampaikan guru, terkadang bercanda saat bukan jam untuk beristirahat. Termasuk Dn, Sy, Fr yang masih saja dibangunkan jika mau bangun tidur, makan harus disiapkan oleh ibunya. Hal tersebut memang wajar dilakukan orangtua terhadap anak, namun alangkah baiknya diajarkan sejak dini untuk sikap kedisiplinan. Hal ini

termasuk perhatian yang berlebihan yang menyebabkan siswa menjadi rendah disiplin, di sekolah jadi kelihatan manja yang tidak mau membantu teman piket membersihkan, mengganggu siswa lain.

Hal tersebut sesuai teori Maria J Wantah bahwa dalam bukunya yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya disiplin yaitu faktor dari keluarga yaitu memanjakan, sehingga kebutuhan anak dituruti secara berlebihan (Maria J Wantah, 2005: 182). Di samping faktor keluarga juga ada yang menyebabkan disiplin siswa rendah yaitu dari faktor guru yang dalam menyampaikan materi hanya monoton dari hari ke hari, hal ini membuat siswa bosan dan mengalihkan tingkah lakunya menjadi tidak disiplin. Dalam buku Maman Rahman, (1991: 69) yang menyatakan bahwa masalah yang ditimbulkan guru bisa menyebabkan ketidakdisiplinan termasuk dalam menggunakan metode yang kurang bervariasi. Nv yang tidak pernah bertemu dengan ayahnya karena bapak dan ibunya Nv sudah berpisah semenjak Nv masih kecil. Hal ini sesuai teori Maria J Wantah (2005: 181) yang menyatakan bahwa sebuah keluarga yang tidak utuh sebagai faktor penyebab tidak disiplin. Gaya Fr yang suka mengeluarkan baju saat di kelas biar kayak artis di televisi, namun tidak sesuai di teori yang ada dan namun hal tersebut bisa menjadi faktor penyebab rendah disiplin. Pelajaran bermain sendiri, mengganggu teman yang lainnya dan lain-lain. Hal ini tidak sesuai dengan kedisiplinan.

Pelanggaran yang siswa lakukan biasanya mendapat hukuman yang berupa teguran, di diamkan maupun di marahi. Baik di sekolah maupun di rumah berlaku hal yang sama terhadap hukam tersebut. Jika melakukan hal yang tidak baik maka akan di nasehati atau di tegur, namun jika sudah di nasehati tetap masih melakukannya maka akan diambil tindakan yaitu di marahi. Hali ini dilakukan agar siswa tersebut bisa memahami perilaku yang mereka lakukan. Namun jika mereka melakukan hal yang baik maka akan mendapatkan penghargaan yang berupa pujian maupun imbalan. Pujian berupa ucapan yan baik terhadap siswa tersebut, imbalan misalnya jika bisa menjawab pertanyaan maka akan diberikan hadiah buku, dan lain-lainnya. Hal ini untuk memotivasi siswa dan juga mendidik. Rz yang dari kecil tidak tinggal bersama keluarganya, hal ini karena orangtuanya sibuk mencari uang di Jakarta. Rz sudah terbiasa tinggal bersama kakek neneknya dari waktu masih bayi. Kakaek nneknya meninggal Rz tinggal bersama buliknya. Rz tidak mngetahui nama lengkap orangtuanya, dan sewaktu ditanya susah menjawab yang berkaitan dengan oranguanya. Peneliti melakukan wawancara dengan Rz, Rz tidak mau tinggal di Jakarta bersama orangtuanya. Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan dari buliknya (Sty), Sty mengatakan bahwa ibunya keras wataknya, orangtua Rz jarang pulang ke rumah Dusun Bendosari. Hal tersebut menjadi faktor penyebab rendahnya disiplin siswa saat di kelas, menjadikan Rz sering mengganggu siswa yang lain, melakukan hal yang lain saat pelajaran



misalnya bermain plastik, Rz yang sering datang terlambat sesuai istirahat, saat pelajaran malah asik ngobrol sendiri, sering mencontek, dan lain-lain. Hal lain yang dialami Ft jika di sekolah juga sering memakai seragam tidak rapi, baju dikeluarkan, kelihatan kusut, orangnya pendiam namun di kelas suka melakukan hal yang lain, jarang membersihkan kelas sesuai piket karena di rumah tidak dibiasakan membersihkan. Mau berangkat sekolah tidak sarapan karena ibunya jualan di pasar dari pagi dan langsung mengurus adiknya yang masih kecil. Ft jika tidak mau belajar selalu di marahi, bahkan di cubit oleh Dwh (Budhe), selalu di nasehati yang berlebihan. Disamping dari pihak keluarga, di sekolah juga terbiasa dari guru yang terkadang masuk kelas juga terlambat, metode pembelajaran yang sama dari hari ke hari, kurangnya metode yang bervariasi. Sekolah mengadakan program pengecekan kebersihan yang meliputi kebersihan gigi, kuku, mulut, namun pengecekan tersebut tidak berjalan lancar karena dari pihak guru yang lalai. Hal tersebut juga berdampak pada faktor penyebab rendahnya disiplin siswa. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan dan wawancara. Jika orangtua mempunyai sikap otoriter maka akan menyebabkan disiplin siswa rendah. Hal tersebut didukung dalam buku (Maria J Wantah, 2005: 180-18) yang menyatakan faktor penyebab rendah disiplin bisa diakibatkan dari sikap orangtua yang otoriter atau menasehati secara berlebihan dan juga didukung dari teori (Maman Rachman, 1997: 191-194) yaitu tentang guru yang

menggunakan metode kurang bervariasi dan juga dari diri siswa yang suka mencari perhatian di kelas.

Dari siswa tersebut mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan berbeda-beda karena dari keluarga yang berbeda-beda pula. Jadi faktor penyebab yang mempengaruhinya juga tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sikap disiplin anak bisa terbentuk dari bimbingan dan bagaimana orangtua mendidik anaknya. Orangtua yang mendidik anaknya dengan memperhatikan secara berlebihan, orangtua yang acuh tak acuh, pola asuh orangtua yang terlalu berlebihan dalam memperhatikan maupun menasehati anak, program pengecekan kebersihan yang tidak berjalan lancar, kurangnya pemahaman disiplin baik dari siswa, guru maupun orangtua, guru jarang memberikan penguatan berupa pujian pada diri siswa, siswa yang suka mencari perhatian di kelas, siswa yang suka meniru gaya artis, siswa yang sering diledek oleh siswa lain, guru yang masih suka terlambat, dan perceraian orangtua yang berdampak pada diri anak. Hal tersebut bukan berarti sepenuhnya yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, dari pihak sekolah maupun lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Hal tersebut didukung oleh Hollingsworth Hower, 1991 (Maman Rahman, 1997: 191-194) yaitu faktor-faktor dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan guru, siswa dan lingkungan.

Perilaku siswa yang belum disiplin dengan baik mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi. Hal ini sesuai menurut teori Dodson (Maria J

Wantah, 1978) yaitu: a) Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga, b) sikap dan karakter keluarga, c) latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga, d) keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga, e) faktor lain dalam keluarga, misal acuh tak acuh, otoriter, memanjakan dan lain-lain.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul “Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Salam 1 Kecamatan Salam Magelang Tahun Ajaran 2013/2014” ini masih terdapat kekurangan dari peneliti, kekurangan tersebut yaitu waktu yang digunakan untuk penelitian, bertemu dengan nara sumber untuk melakukan wawancara dan melakukan pengamatan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pengumpulan data melalui wawancara membutuhkan keahlian khusus, sedangkan peneliti masih dalam tahap latihan sehingga hasil yang didapatkan kurang optimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ternyata kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Salam 1 khususnya keenam siswa yaitu Fr, Ft, Rz, Nv, Sy, Dn disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Berdasarkan penelitian ini, Jadi faktor penyebab yang mempengaruhinya dari faktor internal dan eksternal.

- a. Internal: kurangnya pemahaman disiplin baik dari siswa, siswa yang suka mencari perhatian di kelas, siswa yang suka meniru gaya artis, siswa yang sering diledek oleh siswa lain,
- b. Eksternal: Orangtua yang acuh tak acuh, pola asuh orangtua yang terlalu berlebihan dalam memperhatikan maupun menasehati anak, program pengecekan kebersihan yang tidak berjalan lancar, kurangnya pemahaman disiplin baik dari guru maupun orangtua, guru jarang memberikan penguatan berupa pujian pada diri siswa, guru yang masih suka terlambat, metode pembelajaran dari guru yang kurang bervariasi dan perceraian orangtua yang berdampak pada diri anak.

Namun hal tersebut bukan berarti sepenuhnya yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, dari pihak sekolah namun lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan mereka, siswa harus mempunyai rasa sadar diri akan pentingnya disiplin di sekolah maupun rumah, menumbuhkan sikap disiplin.

### **2. Bagi Guru**

Guru kelas perlu meningkatkan pengetahuan tentang kedisiplinan, aktif melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, sesama guru, dan pihak atau ahli lain yang dapat membantu.

### **3. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah perlu mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang kedisiplinan bagi guru baik secara mandiri maupun bekerjasama dengan pihak atau ahli lain.

### **4. Peneliti**

Penelitian ini mengidentifikasi penyebab rendahnya kedisiplinan siswa kelas 5 SD Negeri Salam 1. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian memperdalam terkait penyebab rendahnya kedisiplinan siswa Sekolah Dasar agar dapat diperoleh data penelitian secara lebih spesifik lagi, sehingga dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ary Ginanjar Agustian. (2001). *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga.
- Burhan Bungin. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT raja Grafindo.
- Darmiyati Zuchdi. (2009). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dwi Siswoyo. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elizabeth B. Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Emile Durkheim. (1990). *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2001). *Pendidikan Karakter di sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Larry J. Koenig. (2003). *Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Linda dan Richard Eyre. (1995). *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmud Yunus. (1961). *Pokok-pokok Pendidikan dan pengajaran*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Maman Rachman. (1999). *Manajemen Kelas*. Semarang: DEPDIKBUD.
- Maria J wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan pembentukan Moral*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Moch Shochib. (2000). *Pola Asuh Orangtua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu Ratnaningsih. (2004). *Behaviour Recovery Bill Rogers Pemulihan Perilaku*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ramon Lewis. (2004). *The Discipline Dilemma*. Jakarta: Gramedia.
- Redaksi. (2012). *Memahami persoalan kedisiplinan Siswa*. <http://wacana.koranpendidikan.com/view/2389/memahami-persoalan-kedisiplinan-siswa.html> (KORAN PENDIDIKAN). Di unduh hari Selasa, 16 juli 2013. 21.37

- Rifai Abu, dkk. (1989). *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal Pada Beberapa Provinsi di Indonesia*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY press.
- Robert K. Yin. (2002). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jambi: PT Rajagrafindo Persada.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumadi Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sunaryo Kartadinata. (1999). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Sintha Ratnawati. (2000). *Keluarga Kunci Sukses Anak*. Jakarta: Kompas.
- Sirinam S Khalsa. (2008). *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Jakarta: Indeks.
- Sudarwan Danim. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmizi Ramadhan. (2008). *Kedisiplinan Siswa di Sekolah* <http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/12/kedisiplinan-siswa-di-sekolah/>. Di unduh Rabu, 24 juli 2013. 4.08.
- Tohirin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Zainal Abidin, dkk. (1980). *Pendekatan Disiplin*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Zainal Aqib. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV YRAMA WIDYA.

# LAMPIRAN



### Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Indikator	Sub Indikator	Instrumen Wawancara			
		Siswa	Guru	Orangtua	Teman
Peraturan	1. Masuk kelas	1. Apakah kamu sering masuk kelas tepat waktu? 2. Apakah kamu sering keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung? 3. Apakah guru sering terlambat?	1. Bagaimana sikap siswa saat masuk kelas? 2. Apakah siswa masuk kelas dengan tertib? 3. Pukul berapa anda sampai di sekolah?	-	1. Bagaimana sikap Ft, Fr, Rz, Nv, Dn, Sy saat masuk kelas? 2. Bagaimana peraturan saat ,masuk kelas.
	2. Sopan Santun	1. Bagaimana kamu berbicara dengan orang lain? 2. Apakah kamu sering berbicara yang baik dengan guru maupun teman yang lain?	1. Bagaimana siswa anda saat berbicara di kelas? 2. Bagaimana sikap siswa saat di kelas? 3. Mengapa ada siswa yang sering ramai?	1. Bagaimana anak anda saat berbicara di rumah 2. Bagaimana sikap anak anda di rumah? 3. Mengapa?	1. Bagaimana sikap Ft, Fr, Rz, Nv, Dn, Sy saat di kelas? 2. Bagaimana sikap mereka saat berbicara dengan guru maupun teman-teman yang lain?
	3. Pemakaian seragam	1. Bagaimana pemakaian seragam yang benar? 2. Mengapa kamu sering mengeluarkan baju? 3. Mengapa sehabis olahraga tidak ganti pakaian dan sepatu di	1. Bagaimana siswa dalam mengenakan seragam? 2. Apakah ibu tahu jika ada siswa yang sering mengeluarkan baju?	1. Bagaimana anak anda saat mau berangkat sekolah terutama dalam berpakaian? 2. Aakah sering anak anda memperhatikan seragamnya?	1. Bagaimana cara berpakaian seragam Ft, Fr, Rz, Nv, Dn, Sy? 2. Bagaimana cara berpakaian mereka?

		lepas?		3. Mengapa anak anda terkadang tidak memperhatikan penampilannya bahkan terkadang kusut bajunya?	
	4. Belajar	1. Apakah tugas seorang pelajar? 2. Apakah kamu sering belajar di rumah? Jika tidak, mengapa? 3. Bagaimana kamu belajar di rumah? 4. Bagaimana perasaan kamu saat belajar? 5. Bagaimana sikap siswa saat belajar di sekolah?	1. Apakah siswa selalu rajin mengerjakan tugas di sekolah? 2. Apakah siswa selalu mengerjakan PR? 3. Bagaimana anda dalam menyampaikan materi saat di kelas?	1. Bagaimana sikap anak anda saat belajar di rumah? 2. Apakah anak anda rajin belajar? 3. Apakah anak anda sering membaca buku? Berilah alasannya!	1. Apakah Ft, Fr, Rz, Nv, Dn , Sy sering memperhatikan pelajaran? 2. Bagaimana sikap mereka saat pelajaran? 3. Apakah mereka sering mencontek? 4. Apakah mereka sering mengerjakan tugas?
<b>Kebiasaan</b>	1. Bangun tidur	1. Jam berapa kamu tidur setiap malam hari? 2. Jam berapa kamu bangun tidur? 3. Mengapa suka tidur malam? 4. Bagaimana kamu bangun tidur?	-	1. Jam berapa anak anda tidur? 2. Jam berapa anak anda bangun? 3. Bagaimana anak anda bangun tidur setiap paginya? Mengapa anak anda suka tidur malam?	-
	2. Membersihkan diri	1. Apakah di sekolah sering ada pengecekan	1. Apakah di sekolah sering ada program pengecekan kebersihan	1. Apakah anak anda mandi dengan tertib?	-

		kebersihan gigi, kuku, dan rambut?	siswa? Berilah alasannya!	2. Dimana anak anda mandi setiap harinya?	
	3. Mempersiapkan	1. Apakah kamu sering menjadwalkan buku pelajaran? 2. Apakah kamu sering sarapan? 3. Bagaimana sikap orangtuamu saat kamu akan berangkat sekolah?	-	1. Apakah anda sering menyiapkan segala keperluan anak anda?	-
	4. Membantu	1. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat orangtua sedang mengerjakan sesuatu di rumah? 2. Apakah sering piket di kelas? Jika tidak pernah, berilah alasannya!	1. Apakah Ft, Fr, Ez, Nv, Dn, Sy sering piket di kelas sesuai jadwal?	1. Apakah anak anda sering membantu di rumah?	1. Apakah Ft, Fr, Rz, Nv, Dn, Sy sering membantu teman yang sedang kesusahan? 2. Apakah Ft, Fr, Ez, Nv, Dn, Sy sering piket di kelas?
	5. Beribadah	1. Sebelum belajar apa yang akan kamu lakukan? 2. Apakah kamu shalat 5 waktu dengan tertib? Berilah alasannya!	1. Bagaimanakah sikap siswa sebelum pelajaran dimulai? 2. Apakah siswa berdoa dengan tenang sebelum pelajaran dimulai?	1. Apakah anda sering menyuruh anak anda untuk shalat? Berilah alasannya! 2. Apakah anak anda sering shalat dengan tertib?	1. Bagaimana sikap Ft, Fr, Rz, Nv, Dn, Sy saat berdoa di kelas? 2. Bagaimana sikap Ft, Fr, Rz, Nv, Dn, Sy saat akan shalat jamaah di sekolah?
	6. Memperhatikan pelajaran	1. Bagaimana sikap siswa yang baik saat pelajaran?	1. Bagaimana sikap siswa anda saat pelajaran berlangsung?	-	1. Bagaimanakah sikap Ft, Fr, Rz, Nv, Dn, Sy saat pelajaran?

		2. Saat pelajaran apa yang kamu lakukan?			2. Apakah mereka memperhatikan?
	7. Mengganggu siswa lain	1. Apa kamu sering jail dengan teman kamu? Berilah alasannya! 2. Apa yang kamu lakukan dengan temanmu saat di kelas maupun di luar kelas?	1. Apakah siswa sering mengganggu siswa yang lain? Berilah alasannya!	-	1. Bagaimana sikap Ft, Fr, Rz, Nv, Dn, Sy dengan siswa lain? 2. Apakah sering menjahili siswa lain?
<b>Hukuman</b>	1. Diam	1. Apakah kamu selalu didiamkan oleh orangtua, guru, dan teman jika melakukan kesalahan?	1. Apa yang akan anda lakukan jika melihat siswa melakukan kesalahan?	-	-
	2. Teguran	1. Apakah kamu sering mendapat teguran? Berilah alasannya!	-	-	1. Apakah Ft, Fr, Rz, Nv, Dn, Sy sering mendapat teguran?
	2. Nasehat	1. Apakah kamu sering dinasehati oleh guru, orangtua, teman dan yang lainnya? 2. Bagaimana biasanya kamu di nasehati?	1. Apakah anda sering memberikan nasehat pada siswa? 2. Bagaimana cara anda memberikan nasehat?	1. Bagaimana cara anda menasehati anak?	1. Apakah Ft, Fr, Rz, Nv, Dn, Sy sering mendapat nasehat?
<b>Penghargaan</b>	1. Pujian	1. Apakah kamu sering mendapat pujian? 2. Bagaimana pujian yang sering kamu terima?	1. Apakah anda sering memberikan pujian pada siswa? 2. Bagaimana cara anda dalam memberikan pujian?	1. Apakah anda sering memberi pujian?	1. Apakah Ft, Fr, Rz, Nv, Dn, Sy sering mendapat pujian dari guru?

	2. Imbalan	1. Apakah kamu sering mendapat imbalan? 2. Imbalan apa yang biasanya kamu teriam, dan mengapa?	-	1. Apakah anda sering memberi imbalan kepada anak jika melakukan sesuatu? Berilah alasannya!	-
<b>Konsistensi</b>	1. Mendidik	1. Apa menurut kamu tentang disiplin?	1. Bagaimana menurut anda tentang kedisiplinan?	1. Bagaimana menurut anda tentang kedisiplinan?	1. Bagaimana menurut kamu tentang kedisiplinan?
	2. Motivasi	1. Apakah dengan disiplin dapat memotivasi kamu? Berilah alasannya!	2. Menurut anda, apakah disiplin itu bisa memotivasi siswa? Berilah alasannya!	-	-

## Lampiran 2. Pedoman Pengamatan Siswa

Indikator	Sub Indikator	Nama Siswa					
		Ft	Fr	Rz	Nv	Dn	Sy
<b>Peraturan</b>	1. Masuk kelas						
	2. Sopan Santun						
	3. Pemakaian seragam						
	4. Belajar						
<b>Kebiasaan</b>	1. Bangun tidur						
	2. Membersihkan diri						
	3. Mempersiapkan						
	4. Membantu						
	5. Beribadah						
	6. Memperhatikan pelajaran						
	7. Mengganggu siswa lain						
<b>Hukuman</b>	1. Diam						
	2. Teguran						
	1. Nasehat						
<b>Penghargaan</b>	1. Pujian						
	2. Imbalan						
<b>Konsistensi</b>	1. Mendidik						
	2. Motivasi						

### A. Lampiran 3. FR Di Sekolah

#### CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan wawancara di dalam kelas ke-1

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 08.10 – 08.45 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Hari ini semua siswa hadir. Dari 32 siswa Setiap siswa hari ini duduk 2 anak per meja, termasuk FR yang duduk sendiri di kursi paling belakang. Guru KS memulai pembelajaran pada 08.15 WIB. Beliau menyampaikan materi melalui ceramah dan tanya jawab dengan siswa dan tidak ada sesi diskusi kelompok. Pembelajaran sifatnya klasikal, di mana setiap siswa diminta untuk menyimak penjelasan guru dari buku dan terkadang diminta untuk menjawab pertanyaan guru. Guru KS mengajukan pertanyaan. Fr mencontek dan mengganggu temannya yang sedang belajar di kelas saat peneliti melakukan pengamatan di kelas tersebut. Serta dalam menggunakan pakaian yang tidak rapi. Saat di sekolah saja dalam menggunakan seragam sekolah Fry menunjukkan kurang rapi dalam menggunakan pakaian, seragam tidak dimasukkan, rambut di jambrik supaya seperti artis-artis. Hal ini sesuai saat peneliti bertanya pada Fry:

P : “kenapa bajunya tidak dimasukkan?”

Fry : (tersenyum)

P : “kenapa rambutnya juga dijambrik tidak dipotong dik?”

Fry : “biar kayak artis mbak, kayak Suju dan gaul di lingkungan”

Dari hasil pengamatan peneliti saat penelitian selama dua minggu, Fr masuk kelas tanpa izin dari guru, menggunakan pakaian tidak rapi, tidak memerhatikan pelajaran,, tidak pernah piket. Hal ini sesuai hasil pengamatan dan wawancara. Di kelas pun agresif, berbicara kurang sopan entah itu terhadap guru maupun siswa yang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru;

“Fry itu suka membuat keributan di kelas, dan Fry suka ingin menang sendiri, pakaiannya pun tidak dimasukkan”. (Transkrip wawancara St, Jumat 17 Mei 2013, 11.00)

Di kelas pun Fry agresif, berbicara kurang sopan entah itu terhadap guru maupun siswa yang lain. Hal ini sesuai dengan wawancara saya dengan siswa yang lain.

“iya mbak tadi itu diya memukul saya, sampai saya menangis”. (hsy, Senin, 18 Juli 2013, 11.00)

Dari ungkapan di atas bahwa perilaku Fr mencerminkan sikap yang menunjukkan kebiasaan mengganggu temannya. Dan juga saat jadwal piket jarang membersihkan kelas, jika membersihkan kelas pun bila disuruh oleh teman satu regu piket.



## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara di dalam kelas ke-2

Hari/ Tanggal : Jumat, 19 April 2013

Jam Pelaksanaan : 08.10-08.45 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Fr mengikuti pelajaran dengan baik, namun terkadang Fr sering jalan-jalan dan mengganggu teman yang lain. Saat peneliti mendekati Fr, Fr sangat tampak grogi. Peneliti mengecek isi laci meja Fr ternyata ada kaos olahraga dan sampah plastik bungkus makanan.



Gb. Kaos di dalam laci

Sehabis berolahraga dan dilanjutkan pelajaran Fr tidak memakai seragam baju namun tetap memakai kaos olahraga, saat peneliti di kelas Fr memakai kaos untuk atasan dan celana merah bukan kaos olahraga. Kaki Fr sering naik di atas. Fr tampak sering berbicara saat pelajaran, suaranya

yang sangat gaduh. Pembelajaran, guru menyampaikan materi Fr tidak fokus dan melakukan hal yang lain misalnya bermain kertas, kemudian dilemparkan kepada temannya, kaki dinaikkan di kursi, pandangan melihat ke luar jendela dan melihat orang-orang yang lewat di depan kelas. Peneliti mendekati Fr agar lebih mendalami sikap Fr, saat di kelas Fr selalu di dampingi peneliti.



Gb. Peneliti berbincang-bincang dengan Fr.

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan Observasi di dalam kelas ke-3

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 09.35-10.45 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Guru KS memulai pembelajaran dengan meminta siswa membuka buku tugas dan LKS. Guru memberikan tugas kepada siswa, siswa mengerjakan dengan tenang, Fr ramai dengan senyum-senyum sendiri dengan peneliti. Fr mencontek tugas dari temannya. Baju Fr sering tidak dimasukkan saat peneliti melakukan pengamatan. Menggunakan pakaian tidak rapi, lengan baju dilipat-lipat. Fr keluar masuk kelas saat pelajaran, alasannya ke wc, membuang sampah dan mencuci tangan, namun tidak ijin dengan guru, seenaknya saja keluar masuk. Fr duduk di tengah, Fr di tegur guru karena ramai di kelas saat pelajaran sedang berlangsung,. Fr berbicara saat bukan gilirannya, membuat suara gaduh, mengganggu siswa yaitu Hs sampai Hs menangis saat peneliti melakukan pengamatan di kelas tersebut. Fr memukul punggung Hs, dan Fr tidak mau minta maaf kepada Hs. Di luar kelas Fr bermain dengan teman-temannya sekelas, peneliti pernah melihat Fr di ajak main oleh kakak kelasnya namun Fr kayak tidak mau, setelah peneliti bertanya dengan Fr, Fr hanya menggelengkan kepala. Peneliti bertanya dengan salah satu teman Fr ternyata Fr takut kalau dimintai uang oleh kakak kelasnya tersebut. Peneliti juga melakukan

wawancara dengan La yang satu desa dengan Fr sekaligus satu sekolah dengan Fr.

“suka ngledek saya mbak, orangnya jail suka bermain”.

Hal ini sesuai dengan pengamatan saat Fr mengganggu La sampai menangis.



Gb. La (teman di desa dan di sekolah Fr) yang sedang di wawancarai

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara di dalam kelas ke-4

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 11.00-12.10 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Sebelum pelajaran di mulai Fr berdoa bersama teman-teman yang lainnya sebelum pelajaran dimulai, Fr tampak semangat hari itu. Fr sering merasa senang jika peneliti datang di kelasnya seperti ungkapan Fr dan siswa yang lainnya. Peneliti juga sering mengantar Fr pulang ke rumah, karena Fr yang meminta sendiri untuk diantar pulang. Saat pelajaran sekolah siswa kelas V di beri tugas mengerjakan soal, Fr mencontek dan mengganggu temannya. Pemakaian seragam yang tidak rapi, baju di keluarkan dan lengan baju di lipat-lipat sesuai dengan pengamatan sebelumnya. Semangat belajarnya juga kurang sesuai wawancara dengan guru St (Guru BTQ) Selasa 22 Juli 2013:

“Semangat belajarnya kurang mbak, Cuma 50%, harus banyak di nasehati, pemakaian seragam yang kurang rapi”.

“Anaknya memang susah dibilangin, ramai” (Dj, guru kelas sebelumnya, 22 Juli 2013)

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan wawancara ke-1 di luar kelas

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 08.45-09.00 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Bel istirahat berbunyi. Hampir semua siswa kelas V keluar kelas. Tampak beberapa siswa perempuan tinggal di dalam kelas mengobrol. Fr keluar kelas, lalu berbicara dengan siswa laki-laki kelas VI. Selanjutnya, Fr pergi ke kantin untuk membeli jajan. FR pun berlari menuju lapangan sekolah, melihat siswa laki-laki bermain, dan ia pun turut bermain. Tidak lama kemudian, Fr berjalan menuju ke kelas dan tampak kembali berbicara dengan siswa laki-laki lain di kelas padahal jam istirahat masih dan belum bel berbunyi masuk. Fr jarang piket di kelas kalau tidak di suruh teman regu piket tidak ikut membersihkan, hal ini sesuai wawancara dengan Ad teman sekelasnya.

“Tidak pernah piket mbak, harus di suruh dahulu”. (Ad, senin 22 Juli 2013, 09.00)

“Bener mbak” (Hs, Senin 22 Juli 2013. 09.00)

## **CATATAN LAPANGAN**

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara di luar kelas ke-2

Hari/ Tanggal : Selasa, 23 April 2013

Jam Pelaksanaan : 12.00-12.15 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Semua siswa kelas V keluar kelas untuk istirahat. Fr keluar kelas, berlarian mengelilingi dengan salah satu teman sekelasnya (laki-laki). Fr sempat beristirahat di depan kelas setelah tampak lelah berkejaran dengan temannya. Setelah berlarian Fr nampak istirahat karena kecapekan. Fr masuk kelas juga terlambat.

## B. Di Luar Sekolah

### CATATAN LAPANGAN 1

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 16.25 WIB

Tempat : Jagang Lor Salam Magelang

Deskripsi Kegiatan :

#### 1. Di Rumah

Kegiatan sehari-hari dengan bangun pagi pukul 06.30 yang selalu dibangunkan oleh ibunya. Fr terkadang belajar dirumah yang ditemani oleh kakaknya, tetapi kadang-kadang juga tidak belajar. Jika mau belajar harus disuruh oleh salah satu keluarganya, baik itu kakaknya, ibu maupun ayahnya. Selain itu dia juga mengikuti kegiatan les di desanya. Jika melihat ruangan kotor dia tidak membersihkan ruangan tersebut, tetapi membiarkannya. Menurut hasil wawancara dengan Fry yang mengungkapkan bahwa:

*“lha ra tau tak resiki mbk, ibu yang membersihkan. Bangun juga ibu yang bangunin”. Fr, 22 Juli 2013 pukul 16.30. (Yang membersihkan ibunya, Fr tidak membersihkan jika ada yang kotor).*

Sesuai dengan pengamatan dan wawancara dengan Fr *“ah males mbk nek kon ngresiki”* (Malas untuk membersihkan). Saat peneliti datang ke rumahnya Fr lagi bermain. Kegiatan Fr di rumah yaitu menonton Televisi dan bermain. Olahraga yang paling disukai yaitu sepakbola dan sering bermain sepakbola. Sebelum belajar di rumah tidak pernah



berdoa dulu. Fr tidak pernah pergi liburan dengan keluarganya. Di waktu luang banyak digunakan Fr untuk bermain dengan teman-temannya. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan saat berkunjung di rumahnya. Kalau ibu, ayah dan kakanya cukup rajin melakukan sholat 5 waktu, namun untuk mengajak Fr melakukan sholat mereka mengakui kalau Fr akan melakukan sholat jika dia sudah merasa terpaksa. Karena Fr kalau tidak disuruh sering mengabaikannya. Sesuai hasil wawancara dengan ibunya:

*“nek ra dijiat-jiat angel mbak, kudu di suruh terus, kudu diladeni”*. Smi, 22 Juli 2013 pukul 16.30. (Kalau tidak disuruh tidak mau melakukan kegiatan apapun, dan harus diperhatikan terus)

Hanya orang-orang tertentu yang dapat memaksa atau menyuruh dia melakukan sholat dan langsung dikerjakan, misalnya ajakan, atau suruhan dari ibunya. Fr sangat dimanja oleh ibunya, ibunya selalu khawatir dengan keadaan anaknya. Hari itu pengamatan dan wawancara hanya sebentar karena ibunya terburu-buru untuk bekerja di rumah makan brongkos Tempel yang bekerja pukul 16.30 sampai 01.00. Smi selalu membangunkan Fr agar bangun dan berangkat sekolah. Menurut hasil wawancara dengan Smi (Ibu) 22 Juli 2013 pukul 16.30 yang mengungkapkan bahwa:

*“ra sempat mbak le arep beres-beres kamar tidur nek pagi, nek pagi ra pernah sarapan Fr soalnya terburu-buru mbak, bangun tidur saya yang bangunin dan saya yang membersihkan semunaya”*. (Tidak sempat membereskan, Fr selalu dibangunin ibunya, tidak pernah sarapan)

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 23 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 17.00 WIB

Tempat : Jagang Lor Salam Magelang

Keadaan rumah terlihat sepi, Fr sedang bermain dan ibu Fr sudah berangkat kerja, bapak Fr mengantar ibu bekerja. Di rumah hanya ada Wd kakak Fr, Peneliti berbincang-bincang dengan wd. Fr tidak pernah menjadwal buku pelajaran, bahkan habis bangun tidur saja tidak membereskan tempat tidurnya, karena tergesa-gesa dan tidak sempat sarapan kalau mau berangkat ke sekolah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara terhadap wd Setelah kegiatan bersiap pagi di rumah kemudian berangkat sekolah. Tidak pernah sarapan karena sering tergesa-gesa untuk berangkat ke sekolah karena setiap hari bangunnya selalu kesiangsan dan itupun harus dibangunkan oleh ibunya. Setiap berangkat sekolah terkadang diantar oleh ayahnya dan terkadang berangkat dengan teman-temannya. Dari masih kecil dia tinggal bersama dengan kedua orangtuanya dan kakaknya yang berada di desa Jagang Lor kecamatan salam Kabupaten Magelang. Fr di sekolah, di rumah dan di tempat les tidak jauh berbeda. Sikap yang selalu membuat kegaduhan, dan anaknya yang ceria. Namun mempunyai sikap yang kurang disiplin. Kecuali sama ibunya yang sangat dekat dan manja. Untuk bersikap diam pun sulit, terutama dengan

kesulitan dia saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Padahal hal ini juga sangat mempengaruhi nilai afektif siswa tersebut di kelas maupun di lingkungan masyarakat. Ibunya sering membelikan apa yang diinginkan oleh Fr, Fr selalu disiapkan makanan oleh ibunya, untuk mandi dan belajar saja harus di suruh oleh ibunya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Wd dan ibunya sendiri. Jika tidak dapat memahami kegiatan pembelajaran dan suka tidak memperhatikan maka hasil belajarnya bisa menjadi tidak bagus. Setiap malam Fr menonton televisi sampai larut malam dan belajar sambil menonton televisi dan tidak fokus dalam belajar dan lebih fokus pada acara televisi. Ibunya jika malam bekerja di warung makan dan tidak dapat memantau proses belajar Fr saat di rumah, maka ibunya (Smi) mebgikutkan anaknya ke dalam bimbingan belajar didasarkan hasil prestasi dan juga sikap Fr yang masih perlu perhatian. Menurutny (Smi) mengikutsertakan Fr ke dalam bimbingan belajar adalah jalan yang terbaik dan tepat untuk Fr agar mau belajar dengan baik. Fr mengikuti les setiap hari minggu, senin, rabu dan kamis pukul 16.00. Dia mengikuti les di salah satu guru Mi (Hn) yang masih satu desa yaitu di desa Jagang Lor Salam Magelang. Jika ada PR bahasa inggris tidak pernah mengerjakan di rumah selalu mengerjakan di sekolah karena sulit. Sesuai dengan wawancara peneliti terhadap Fr:

“susah bahasa inggris itu, nyontek teman mbak”.

### CATATAN LAPANGAN 3

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara  
Hari/ Tanggal : Senin, 26 Juli 2013  
Jam Pelaksanaan : 16.00 WIB  
Tempat : Jagang Lor Salam Magelang

Fr kelihatan sedang bermain dengan teman-temannya, melihat peneliti datang ke rumahya Fr pulang dan menemui peneliti. Di malam hari ibunya tidak pernah memantau bagaimana kegiatan anaknya di rumah, bagaimana perilakun anaknya saat belajar sendiri di rumah karena ibunya sibuk bekerja pada malam hari. Pada malam hari dia selalu menonton televisi sampai laut malam dan bangun pagi harus dibangunin ibunya, jika tidak dibangunin maka Fr tidak bangun dan akhirnya tidak ke sekolah. Smi selalu membangunkan Fr agar bangun dan berangkat sekolah.

“kalau di rumah, Fry mau makan saja selalu minta diambulkan mbak, apa-apa selalu ibunya”. (Smi, Rabu, 26 Juli 2013. Pukul 16.00)

Di rumah Fr selalu berantem dengan kakaknya, apalagi saat menonton televisi. Saat peneliti maen kerumahnya kakaknya sedang menonton televisi dan Fr ikut menonton tetapi malah membuat keributan dengan kakaknya, merebut remot televisi, dan lain-lain. Fr masih kayak anak kecil di rumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibunya Fr:

“Fr masih manja kayak anak kecil, belum dewasa mbak, kalau gak di suruh itu tidak mau, kalau sama kakaknya juga manja namun kadang

sering berantem jika nonton televisi”. (Smi, Jumat 26 Juli 2013. Pukul 16.10)

Ibu Smi selalu memenuhi kebutuhan anaknya. Walaupun sering berantem dengan kakaknya, Fry juga sering manja dengan kakaknya.

*“Mbak Fr ki kendo nek masalah belajar mbak, bedo sama kakaknya, bocahe senenge ganggu mbak, goda kancane, jeh kayak anak kecil dan manja”*. Smi, Rabu, 24 Juli 2013. Pukul 16.30. (Fr kalau belajar susah, beda dengan kakaknya, Fr sering mengganngu teman kayak anak kecil dan manja sekali).

Kakaknya belajar dengan kemauannya sendiri Fr sering belajar di rumah harus di suruh, dan apabila pengen sesuatu misalnya makan saja masih harus ibunya yang mengambilkan. Jika tidak diambilkan maka Fr tidak mau makan. Untuk beribadah fr juga harus ditegur untuk mau sholat. Fr di sekolah dan di rumah dan di lingkungan masyarakat Tidak jauh berbeda. Fr senang berbicara dan mengganggu temannya. Tidak disiplin dalam belajarpun sama antara di sekolah dan di rumah. Di rumah yang belajarnya hanya tiap malam dan jika itu di suruh dengan ibunya, sedangkan ibunya setiap malam bekerja. Di rumah hanya bersama dengan bapak dan kakaknya. Setiap belajar selalu di depan televisi. Jadi saat belajar malah asik menonton televisi. Dari nilai rapor Fr pun tidak begitu bagus, bahkan kelas 3 Fr pernah tinggal kelas. Dari nilai-nilai sekolah yang kurang memuaskan ibunya (Smi) mengungkapkan bahwa Fr diikutsertakan mengikuti les di desanya, biar mau belajar.

## 2. Les

### Catatan Lapangan

Hari/tanggal : Minggu, 28 Juli 2013

Tempat : Rumah Hn (Guru Les) Jagang Lor Salam

Magelang

Nara Sumber : Hn

Waktu : 16.00 WIB

### Deskripsi:

Fr mengikuti kegiatan les di desanya. Saat peneliti mengunjungi tempat les Fr, anak tersebut tidak tamapak mengikuti les tersebut. Dia tidak berangkat dengan tidak memberikan alasan kepada guru lesnya. Fr datang mengikuti les masih *jlang jling*. Terkadang sudah sampai di tempat les karena melihat temannya bermain Fr tidak jadi mengikuti les tersebut malah pergi bermain. saat mengikuti les pun sering *gojek*, asik mengobrol sendiri, mengganggu temannya yang sedang belajar dan tidak memperhatikan guru les yang sedang menyampaikan materi. Untuk melakukan sesuatu Fr harus di tegur, dinasehati dulu baru mau melakukan hal sesuatu. Saat les pun Fr sering mendapat teguran dari guru lesnya. Hal ini sesuai saat peneliti wawancara dengan guru les:

“anak laki-laki mbak susah dibilangin, kadang les itu ngobrol sendiri, les selalu telat berangkat, kadang tidak berangkat, harus ditegur dulu mbak”. Hni, minggu 28 Juli 2013. 16.00.

Hal ini menunjukkan bahwa Fr saat di rumah, sekolah, di tempat les mempunyai sifat yang sama. Anak tersebut jika melakukan sesuatu harus diingatkan terlebih dahulu. Jika tidak diingatkan tidak mengerjakan sesuatu. Tetapi jika diingatkan Fr mau melakukannya.

#### A. Lampiran 4. FT Di Sekolah

##### CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : pengamatan dan wawancara di dalam kelas ke-1

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 08.10 – 08.45 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Ft termasuk anak yang pasif dan pendiam. Namun jika sudah bermain di kelas tidak berhenti-henti. Terkadang bermain *gelut-gelutan* dengan temannya yang dapat membahayakan bagi dirinya sendiri maupun temannya. Serta dalam berpakaian pun kurang rapi, baju kelihatan kusut, seragam tidak dimasukkan, lengan baju selalu dilipat-lipat.

Dalam proses pembelajaran Ft sering kurang fokus, sehingga sering mendapat teguran dari guru. Nilai-nilai tugas harian di sekolah pun juga kurang bagus. Dalam menggunakan pakaian yang tidak rapi. Dari hasil pengamatan peneliti, Ft selalu masuk kelas tanpa ijin dari guru, menggunakan pakaian tidak rapi, tidak memerhatikan pelajaran, lamban saat pelajaran di kelas, kurang tepat waktu dalam mengerjakan di kelas, dan sering melakukan hal lain jika sedang pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai hasil pengamatan dan wawancara. Di kelas pun Ft pendiam dan lamban. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru;

“Fth itu suka tidak rapi dalam mengenakan pakaian , dan Ft suka juga lamban dalam belajar mbak”. (St)



## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara di dalam kelas ke-2

Hari/ Tanggal : Jumat, 19 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 08.10-08.45 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Anak kecil berbicara kurang sopan terhadap orang yang lebih tua. Dari ungkapan di atas bahwa perilaku Ft mencerminkan sikap yang menunjukkan kebiasaan berbicara kurang sopan. Dan juga saat jadwal piket pun Fth jarang membersihkan kelas, jika membersihkan kelas bila disuruh oleh teman satu regu piket. Sesuai dengan wawancara dengan teman grup piket.

Ft malah asik bermain dengan temannya dan mengganggu teman yang lain.



Gb. Ft yang sedang bermain saat pelajaran di kelas.

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan wawancara di dalam kelas ke-3

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 09.35-10.45 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Guru KS memulai pembelajaran dengan meminta siswa membuka buku tugas dan LKS. Guru memberikan tugas kepada siswa, siswa mengerjakan dengan tenang. Ft mencontek tugas dari temannya. Baju Ft sering tidak dimasukkan saat peneliti melakukan pengamatan. Menggunakan pakaian tidak rapi, lengan baju dilipat-lipat. Ft keluar masuk kelas saat pelajaran, alasannya ke wc, membuang sampah dan mencuci tangan, namun tidak ijin dengan guru, seenaknya saja keluar masuk. Ft duduk di tengah, Ft di tegur guru karena ramai di kelas saat pelajaran sedang berlangsung,. Ft berbicara saat bukan gilirannya, membuat suara gaduh, mengganggu siswa lain. Keluar masuk kelas tanpa ijin guru.



## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara di dalam kelas ke-4

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 11.00-12.10 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Kegiatan di sekolah dimulai. Ft berdoa bersama teman-teman yang lainnya sebelum pelajaran dimulai. Pemakaian seragam yang tidak rapi, baju di keluarkan dan lengan baju di lipat-lipat sesuai dengan pengamatan sebelumnya. Semangat belajarnya juga kurang sesuai wawancara dengan guru St (Guru BTQ) Selasa 22 Juli 2013:

“Semangat belajarnya kurang mbak, Cuma 50%, harus banyak di nasehati, pemakaian seragam yang kurang rapi”.

“Anaknya memang susah dibilangin, ramai” (Dj, guru kelas sebelumnya, 22 Juli 2013)

## **CATATAN LAPANGAN**

Jenis Kegiatan : Pengamatan ke-1 di luar kelas

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 08.45-09.00 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Bel istirahat berbunyi. Hampir semua siswa kelas V keluar kelas. Tampak beberapa siswa perempuan tinggal di dalam kelas mengobrol. Ft keluar kelas, lalu berbicara dengan siswa lainnya kelas V. Selanjutnya, Ft duduk-duduk dengan teman yang lainnya di tangga samping bale kelurahan Salam Magelang.

## **CATATAN LAPANGAN**

Jenis Kegiatan : Pengamatan di luar kelas ke-2

Hari/ Tanggal : Selasa, 23 April 2013

Jam Pelaksanaan : 12.00-12.15 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Bel istirahat kedua berbunyi. Semua siswa kelas V keluar kelas untuk istirahat. Ft keluar kelas, berlarian mengelilingi dengan salah satu teman sekelasnya (laki-laki). Ft sempat beristirahat di depan kelas setelah tampak lelah bekejar-kejaran dengan temannya.. Ft lebih menggunakan waktu istirahat untuk berkumpul dengan teman-temannya karena sedang puasa jadi tidak makan.

## B. Luar Sekolah

### **Catatan Lapangan 1**

Hari/Tanggal : 25 Juli 2013

Waktu : 15.00

Tempat : Rumah Ft, Jagang Lor Salam Magelang

Nara Sumber : Dwh, Ft

Kegiatan sehari-hari Ft di mulai dengan bangun pagi pukul 05.00 kemudian shalat subuh, sehabis shalat subuh langsung mandi dan siap-siap berangkat ke sekolah. Tempat tidur tidak dirapikan. Bangun tidur tidak bangun sendiri tetapi dibangunkan oleh orangtuanya. Pagi-pagi sekali Ft sudah ditinggal oleh ibunya untuk berjauhan di pasar. Dan di rumah hanya bersama kakanya dan adik-adiknya yang masih kecil. Ft selalu bangun pagi dan mengerjakan sholat subuh karena jika tidak sholat subuh di marahi oleh ibunya. Menurut hasil wawancara dengan Ft yang mengungkapkan bahwa:

“Iha kalau tidak sholat dimarahi mbak, suka marah-marah ibu dan budhe”.  
Ft, 25 juli 2013 pukul 15.00.

Anak seusia Fth yang suka dimarah-marahi oleh orangtuanya, yang seharusnya dinasehati anak dengan ucapan yang baik dan tidak perlu dengan kekerasan karena terkadang budhanya (dwh) sering mencubit Ft jika tidak mau melakukan sesuatu, misalkan tidak mau belajar, maupun shalat. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan saat peneliti

datang berkunjung untuk main di rumah fth. Peneliti melihat kejadian tersebut, saat Dwh (budhe) mencubit Ft dan memukul dengan buku. Dirumah jika berbicara dengan orangtua tidak menggunakan bahasa krama jika dalam bahasa jawa.

*“nek ngomong leh wongtuo biasa kae mbak, ura tau boso, kadang kandani we ngeyel ndadak di marah-marahi”*. Ibunya, 25 Juli 2013, pukul 15.10. (Kalau bicara sama orangtua tidak memakai bahasa yang benar, kalau dinasehati susah harus dimarah-marahi dulu).

Budhe Ft yang bernama Dwh selalu mengingatkan dan menegur Ft jika tidak mau belajar maupun membantu orangtuanya. Dwh yang mengungkapkan bahwa:

*“lha wong nek ra tau gelem sinau nyok tak ngeneke mbak (Dwh sambil memukul Fth dan mencubit Fth)”*. Dwh, 26 Juli 2015 pukul . (Kalau tidak mau belajar suka saya cubit)

Dwh selalu menegur Ft karena Ft sudah tinggal kelas beberapa kali dan bisa di bilang dalam kategori anak yang kurang pintar, karena teman seumurannya sudah dibangku kelas 6, Ft baru dibangku kelas 4. Sangat memprihatinkan jika dari pihak keluarganya menegur anak dengan menggunakan kekerasan yang dilakukan oleh Dwh. Menegur dengan perkataan lebih baik daripada dengan mencubit atau memukul anak. Ft selalu membantu orangtuanya yang di sawah sedang menanam pohon cabai karena sering disuruh oleh orangtuanya.

## **Catatan Lapangan 2**

Hari/Tanggal : 26 Juli 2013

Waktu : 10.00

Tempat : Rumah Ft, Jagang Lor Salam Magelang

Nara Sumber : Ft, Smi

Berangkat sekolah pukul 06.30. setelah kegiatan bersiap pagi di rumah kemudian berangkat sekolah. Setiap berangkat ke sekolah Ft selalu jalan kaki dan menyeberang jalan raya. Untuk menyeberang jalan raya biasanya ada polisi, jadi polisi yang menyeberangkan anak-anak yang mau sekolah. Sejak kecil Ft tinggal bersama Ayah, ibu dan ke enam saudaranya. Mereka tinggal di dusun Jagang Lor Salam Magelang. Layaknya orangtua yang ingin memberikan yang terbaik kepada anaknya, maka orangtuanya bekerja menvcari nafkah untuk anak-anaknya.

Ft di sekolah dan di tempat hadrohan tidak jauh berbeda. Ft sangat pendiam. Namun jika sudah kenal akrab Ft selalu ingin bercanda dan bermain. namun jika belum akrab untuk bersikap terbuka pun sulit, terutama dengan kesulitan dia saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Padahal hal ini juga sangat mempengaruhi terhadap sikap Ft saat di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Di desanya Ft tidak mengikuti kegiatan mengaji yang seperti dilakukan oleh teman-temannya yang lain di desanya. Untuk mengaji Ft selalu di rumah yang diajari oleh ayahnya. Karena jika mengaji di desabersama teman-temannya Ft malah asik bermain sendiri, bercanda dan tidak serius dalam mengaji, makanya



ibunya menyuruh Ft untuk tidak ikut kegiatan mengaji di desanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibunya:

*“nek neng kene ra tak katutke kegiatan mengaji mbak, tapi diajari ngaji oleh bapaknya sendiri di rumah, lha nek ngaji neng deso malah nyok gojek mbak”*. Mrn (ibu), Kamis, 26 Juli 2013 pukul 10.30. (Tidak saya suruh mengikuti kegiatan mengaji di desa mbak, tetapi diajari oleh bapakya sendiri di rumah, soalnya kalau mengaji suka bercanda sendiri)

Ft juga tidak mengikuti kegiatan bimbingan belajar. padahal nilai-nilai Fth juga tidak begitu bagus. Ft sudah tinggal kelas dua kali. Dan jika penerimaan rapor selalu ada catatan khusus untuk Ft. Hal ini sangat memprihatinkan. Setelah pulang sekolah, biasanya Ft membantu orangtua untuk mengembala kambing, keluarga Ft mempunyai kambing sebanyak enam ekor, serta mempunyai satu kerbau. Jadi kesempatan Ft untuk bermain pun berkurang karena sering ke sawah juga untuk membantu orangtuanya yang mempunyai satu kotak sawah itupun jika diingatkan oleh orangtuanya maupun budhe Ft yang tinggal serumah.

Setiap mau berangkat sekolah tidak pernah sarapan karena ibunya sibuk berjualan di pasar dari pagi sebelum subuh. Jadi kurang perhatian dari orangtua setiap paginya. Saat peneliti mengunjungi rumahnya, Ft sedang menonton televisi dan menjaga adik-adiknya karena adik-adiknya yang masih kecil dan orangtuanya pergi ke sawah, Ft juga sedang menonton televisi sambil tiduran di kusri. Terkadang Ft memncuci pakaiannya sendiri, tetapi juga terkadang kakaknya yang mencuci, dan tidak pernah disetrika. Ft jika belajar sambil menonton televisi, jadi materi yang dibaca tidak bisa dipahami karena malah lebih terfokus pada acara

televisi, sehabis pulang sekolah jika tidak mengembala kambingnya, Ft menonton televisi dan menjaga adiknya yang kembar.

Setiap sore juga mempunyai tugas untuk memberi makan kerbaunya. Jika tidak mau biasanya dimarahi oleh Dwh. Fthsenang berolahraga. Olahraga yang paling disukai yaitu sepak bola, tetapi jarang bermain jika di rumah, karena Fth tergolong anak yang pendiam. Fth juga tidak pernah sarapan.

“Saya tidak pernah sarapan mbak, setiap pagi ibu pergi ke pasar” (Fth, Rabu 24 Juli 2013. 13.00).

Jika hari libur Ft tidak pernah rekreasi dengan keluarganya. Fth saat belajar di rumah selalu di suruh oleh ibunya. Kalau tidak di suruh oleh ibunya selalu tidak belajar. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Mrn:

*“nek belajar ki ndadak dioyak-oyak we mbak, nek ra dioyak-oyak ki angel, ra tau sinau, shalat barang we ndadak ditakoni mbak uwis opo urung ngunu, kadang ya tak nengke wae mbak, karang sibuk gawean., nek esuk we ra ketunggon orangtua jadi mboten sarapan mbak. Kudu di marahi”.* (Kalau belajar harus ditegur dulu, kalau ntidak ditegur tidak belajar, shalat saja mesti ditanya dulu sudah apa belum, kadang juga saya diamkan saja soalnya banyak kerjaan, kalau pagi tidak saya dampingi jadi tidak pernah sarapan).

Ft juga diperlakukan dengan tidak baik . orangtua, budhe yang mempunyai sikap otoriter terhadap Ft. Menrut hasil wawancara dengan Ft yang mengungkapkan bahwa:

“lha kalau tidak sholat dimarahi mbak, suka marah-marah”. Ft, Rabu 26 Juli 2013 pukul 15.00.

#### **A. Lampiran 5. RZ Di Sekolah**

##### **CATATAN LAPANGAN**

Jenis Kegiatan : pengamatan dan wawancara di dalam kelas ke-1

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 08.10 – 08.45 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Pembelajaran berlangsung dalam mentaati peraturan yang ada di sekolah maupun di kelas, RZ dalam menggunakan seragam sekolah selalu dikeluarkan bajunya, lenganpun tidak di kancing malah dilipat-lipat, siswa memakai seragam kaos olahraga, kemudian RZ nampak mengeluarkan kaos olahraga tersebut, lengan kaos juga dilipat-lipat. Saat pembelajaran berlangsung RZ sering ngobrol sendiri. Membuat kegaduhan di kelas dengan berteriak-teriak di dalam kelas saat pelajaran berlangsung. Saat pelajaran bukannya memperhatikan pelajaran namun asik bermain plastik kresek, memukul temannya dengan bolpoint. Saat peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut RZ mengganggu temannya yang sedang memperhatikan pelajaran dari guru entah itu memukul kepala temannya dengan bolpoint, mengajak temannya cerita, dan lain-lain. Anak tersebut keluar masuk kelas tanpa izin guru, mencontek tugas dari temannya saat guru memberikan soal tugas oleh guru. RZ juga tidak merangkum materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Dari ungkapan tersebut mencerminkan bahwa RZ tidak memperhatikan pelajaran, tidak menghormati guru yang sedang

menyampaikan materi. Saat istirahat juga banyak di dalam kelas. Saat mendapat giliran piket dia tidak mau membersihkan kelas, jika membersihkan kelas harus disuruh oleh teman-temannya yang satu regu piket. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti terhadap temannya yang satu regu piket.

*“gak pernah piket mbak, piket we mek nek pas dikon”*. Bla, Selasa 18 Juli 2013, 08 .30. (Piket hanya saat disuruh saja)

Saat pembelajaran dia sering lamban dalam mengerjakan tugas dari guru, sering kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Rz juga sering tidak mengerjakan PR. Saat di kelas hanya bermain sendiri, suka mengganggu temannya yang sedang belajar, suka mengobrol sendiri, saat ada tugas dari guru untuk mengerjakan tugas Rz mencontek.

Hal ini sesuai dengan pengamatan dan hasil wawancara terhadap Rzl:

P : “kok nyontek dik?”

Rzl : “hehehehe” (tersenyum)

Saat pembelajaran berlangsung, Rz terkadang mendapat teguran dari guru karena saat pelajaran, Rz terkadang tidak memperhatikan dan asik bermain sendiri, sehingga di tegur oleh guru yang sedang mengajar.

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara di dalam kelas ke-2

Hari/ Tanggal : Jumat, 19 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 08.10-08.45 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Saat pembelajaran berlangsung dalam mentaati peraturan yang ada di sekolah maupun di kelas, Rz dalam menggunakan seragam sekolah selalu dikeluarkan bajunya, lenganpun tidak di kancing malah dilipat-lipat. Kancing baju juga di kancing karena kancing baju lepas sesuai wawancara dengan Rz, yang sesuai juga pengamatn yang peneliti lakukan. Saat peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut Rz mengganggu temannya yang sedang memperhatikan pelajaran dari guru. entah itu memukul kepala temannya dengan bolpoint, mengajak temannya cerita, dan lain-lain. Anak tersebut keluar masuk kelas tanpa ijin guru, mencontek tugas dari temannya saat guru memberikan soal tugas oleh guru. Rz juga tidak merangkum materi yang sudah diajarkan oleh guru.

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan wawancara di dalam kelas ke-3

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 09.35-10.45 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Guru KS memulai pembelajaran dengan meminta siswa membuka buku tugas dan LKS. Guru memberikan tugas kepada siswa, siswa mengerjakan dengan tenang. Rz mencontek tugas dari temannya. Baju Rz sering tidak dimasukkan saat peneliti melakukan pengamatan. Menggunakan pakaian tidak rapi, lengan baju dilipat-lipat. Saat di kelas hanya bermain sendiri, suka mengganggu temannya yang sedang belajar, suka mengobrol sendiri, saat ada tugas dari guru untuk mengerjakan tugas Rz mencontek. Hal ini sesuai dengan pengamatan dan hasil wawancara terhadap Rzl:

P : “kok nyontek dik?”

Rzl : “hehehehe” (tersenyum)

Rz keluar masuk kelas saat pelajaran, alasannya ke wc, membuang sampah dan mencuci tangan, namun tidak ijin dengan guru, seenaknya saja keluar masuk. Rz duduk di tengah, Rz di tegur guru karena ramai di kelas saat pelajaran sedang berlangsung. Rz berbicara saat bukan gilirannya, membuat suara gaduh, mengganggu siswa lain. Keluar masuk kelas tanpa ijin guru.

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara di dalam kelas ke-4

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 11.00-12.10 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Kegiatan di sekolah dimulai. Rz berdoa bersama teman-teman yang lainnya sebelum pelajaran dimulai. Pemakaian seragam yang tidak rapi, baju di keluarkan dan lengan baju di lipat-lipat sesuai dengan pengamatan sebelumnya. Semangat belajarnya juga kurang sesuai wawancara dengan guru St (Guru BTQ) Selasa 22 Juli 2013:

“Semangat belajarnya kurang mbak, pendia tetapi kalau sudah mau bercanda sering ramai”

Saat pembelajaran berlangsung kaki Rz juga dinaikkan di atas, bahkan saat pelajaran asik bermain plastik, polpen dan tidak memperhatikan pelajaran.



Gb. Rz yang sedang menaikkan kaki

## **CATATAN LAPANGAN**

Jenis Kegiatan : Pengamatan ke-1 di luar kelas

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 08.45-09.00 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Bel istirahat berbunyi. Hampir semua siswa kelas V keluar kelas. Tampak beberapa siswa perempuan tinggal di dalam kelas mengobrol. Rz keluar kelas, lalu berlarian. Selanjutnya, Rz pergi untuk membeli mainan kemudian bersama dengan teman-temannya duduk di tangga samping bale kelurahan Salam Magelang. Setelah bermain Rz masuk ke dalam kelas padahal belum bel berbunyi masuk. Kemudian di dalam kelas duduk di kursi dan beberapa menit kemudian keluar lagi sampai bel masuk berbunyi.



## **CATATAN LAPANGAN**

Jenis Kegiatan : Pengamatan di luar kelas ke-2

Hari/ Tanggal : Selasa, 23 April 2013

Jam Pelaksanaan : 12.00-12.15 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Bel istirahat kedua berbunyi. Semua siswa kelas V keluar kelas untuk istirahat. Rz keluar kelas dan mengambil uang untuk membeli mainan, karena puasa jadi tidak membeli makanan. Rz lebih meluangkan waktu istirahat untuk bermain dengan teman-temannya. Kelihatan raut muka Rz lemas karena sedang puasa, namun Rz nampak kuat untuk menjalankan ibadah puasa.

## B. Luar Sekolah

### Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : 23 Juli 2013

Waktu : 15.00

Tempat : Rumah Rz, Bendosari Salam Magelang

Nara Sumber : Rz

Kegiatan sehari-hari Rz di rumah diawali dengan bangun tidur 05.30 dengan bangun sendiri, namun terkadang juga dibangunkan oleh Sty. Rz setelah bangun tidur langsung mandi dan bersiap-siap untuk berangkat sekolah. Sekolah yang jaraknya tidak begitu jauh dengan rumahnya. Rumahnya di Bendosari. Sejak kecil masih bayi, Rz tinggal bersama dengan simbahnya, tidak tinggal dengan orangtuanya karena orangtuanya tinggal di Jakarta. Rz tidak mau tinggal bersama kedua orang tuanya. Menurut hasil wawancara dengan Rzl”

*“emoh nik tinggal neng jakarta mbak”*. Rz, 23 Juli 2013 pukul 17.03. (Tidak mau tinggal di Jakarta).

Anak seusia Rz yang tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtuanya secara langsung. Dari kecil sudah ditinggal oleh kedua orangtuanya jauh untuk bekerja. Hal tersebut memang baik karena mencari uang untuk membiayai sekolah Rz, karena kedua orangtua Rz yang ingin seperti yang lain yang bisa memberikan atau mencukupi kebutuhan Rz. Namun perhatian dan kasih sayang orangtua secara langsung juga penting untuk membentuk sikap anak. Karena ditinggal oleh orangtuanya dari kecil Rz pun terkadang lupa kalau ditanya siapa nama ibunya atau ayahnya.

Setelah kegiatan bersiap pagi di rumah kemudian berangkat sekolah dengan diantar oleh om nya. Karena jarak rumah dke sekolah cukup jauh. Rz di sekolah dan di rumah tidak jauh berbeda, suaranya yang keras, serta sikap yang kurang menunjukkan kedisiplinan baik dalam mentaati peraturan, kebiasaan yang baik dan lain-lain. Setelah kegiatan sekolah Rz pulang sekolah bersama teman-teman yag lain dengan berjalan kaki.

Pulang sekolah selalu ganti pakaian dan ganti pakain pun harus ditemani oleh Sty (bulik). Siang dan malam Rz tidak berani jika hanya di rumah sendiri. Mesti panggil Sty (bulik) untuk menemani. Setelah ganti pakaian Rz langsung bermain. Saat peneliti datang ke rumahnya, Rz sedang bermain layang-layang yang seharusnya mengaji. Namun Rz malah asik bermain. Setiap malam Rz tidak pernah menjadwal buku pelajaran yang akan di gunakan untuk pelajaran paginya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap Rz:

*“ah ra tau jadwal mbak, dan belajar dirumah mek nek gelem,males”*. Rz, Selasa 23 Juli 2013, 16.45.(Tidak pernah jadwal, dan belajar di rumah, malas)

Dari ungkapan di atas bahwa Rz tidak pernah menjadwal buku pelajaran. Belajar dirumahpun jika sedang ingin belajar dan jika disuruh oleh salah satu keluarganya. Rz juga tidak membiasakan hal-hal yang baik di rumah entah itu belajar dengan kemauannya sendiri, mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk sekolah dan lain-lainnya.

## **Catatan Lapangan 2**

Hari/Tanggal : Senin/ 29 Juli 2013

Waktu : 15.00

Tempat : Rumah Rz, Bendosari Salam Magelang

Nara Sumber : Tq, Sty

Kegiatan sehari-hari Rz di rumah diawali dengan bangun tidur 05.30 dengan bangun sendiri, namun terkadang juga dibangunkan oleh Sty. Rz setelah bangun tidur langsung mandi dan bersiap-siap untuk berangkat sekolah. Sekolah yang jaraknya tidak begitu jauh dengan rumahnya. Sehabis sekolah Rz pergi bersama teman-temannya untuk bermain, saat peneliti datang ke rumahnya Rz sedang bermain, jadi tidak di rumah. Kemudian peneliti berkunjung ke salah satu temannya yang kebatulan juga satu desa dan satu kelas dengan Rz, Rz nampak jarang menjadwalkan buku pelajaran kata Tq (Teman Rz). Tq juga mengatakan bahwa Rz tinggal bersama saudara bukan orangtuanya. Sty (Bulik) juga mengatakan bahwa Rz tidak tinggal bersama kedua orangtuanya karena orangtuanya yang berada di Jakarta.

“Dari kecil tinggal bersama simbah, karena simbah sudah meninggal tinggal bersama saya, saya sudah menganggap seperti anak sendiri, diajak kedua orangtuanya ke Jakarta tidak mau, terkadang ibunya kalau menyuruh mandi sering menyeret tangan Rz mbak. Disiplinnya tinggi sekali ibunya”. (Sty, 29 juli 2013, 15.00)

#### **A. Lampiran 6. NV Di Sekolah**

##### **CATATAN LAPANGAN**

Jenis Kegiatan : Pengamtan dan Wawancara di dalam kelas ke-1

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 08.10 – 08.45 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Saat pelajaran di kelas Nv dalam menaati peraturan terkadang tidak pada peraturan yang berlaku. Di kelas mengenakan seragam tidak sesuai dengan peraturan yang ada, misal tidak memasukkan baju di rok seragam. Serta saat masuk kelas sehabis istirahat juga telat. Keluar masuk kelas tanpa seijin dari guru. Kebiasaan yang dilakukan saat pelajaran berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi, bermain dengan teman, dan melakukan hal yang lain saat pelajaran. Saat pelajaran pun sering mendapat teguran karena sering berbicara sendiri, sehingga sama guru sebelumnya dan teman-temannya sering dikatain bakul jamu karena suka bicara sendiri dan suaranya keras. Sesuai wawancara peneliti dengan Nv:

P : “kok dikatain bakul jamu dek?”

Nv : “gak tau tu mbak, pak guru kok”.

Selain wawancara dengan Nv, peneliti juga wawancara dengan

teman dekatnya Hs:

P : “kok Nv sering dikatain bakul jamu kenapa?”

Hs : “banyak bicara mbak”

## **CATATAN LAPANGAN**

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara di dalam kelas ke-2

Hari/ Tanggal : Jumat, 19 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 08.10-08.45 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Saat pembelajaran berlangsung dalam mentaati peraturan yang ada di sekolah maupun di kelas, Nv dalam menggunakan seragam sekolah selalu dikeluarkan bajunya, lenganpun tidak di kancing malah dilipat-lipat. Peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut Nv mengganggu temannya yang sedang memperhatikan pelajaran dari guru entah itu memukul kepala temannya dengan bolpoint, mengajak temannya cerita, dan lain-lain. Anak tersebut keluar masuk kelas tanpa ijin guru, mencontek tugas dari temannya saat guru memberikan soal tugas oleh guru. Nv juga tidak merangkum materi yang sudah diajarkan oleh guru. Nv sering dikatakan “bakul jamu” di kelas karena anaknya yang sering bicara di kelas dengan suara yang keras.

## **CATATAN LAPANGAN**

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan wawancara di dalam kelas ke-3

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 09.35-10.45 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Guru KS memulai pembelajaran dengan meminta siswa membuka buku tugas dan LKS. Guru memberikan tugas kepada siswa, siswa mengerjakan dengan tenang. Baju Nv sering tidak dimasukkan saat peneliti melakukan pengamatan. Menggunakan pakaian tidak rapi, lengan baju dilipat-lipat. Saat di kelas hanya bermain sendiri, suka mengganggu temannya yang sedang belajar, suka mengobrol sendiri. Nv sering mengerjakan tugas dengan tidak sendiri namun mencontek temannya. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas V B.

“biasa mbk, anak-anak mencontek” (Ks, Guru kelas)

## **CATATAN LAPANGAN**

Jenis Kegiatan : Pengamatan ke-1 di luar kelas

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 08.45-09.00 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Bel istirahat berbunyi. Hampir semua siswa kelas V keluar kelas. Tampak beberapa siswa laki-laki keluar. Nv lebih banyak menghabiskan waktu istirahat duduk dan bermain-main dengan teman-temannya di dalam kelas. Nv juga keluar kelas untuk melihat suasana di luar kelas. Walaupun sedang puasa Nv menyempatkan diri membeli mainan bukan membeli makanan. Bel berbunyi masuk namun Nv telat masuk kelas.



## **CATATAN LAPANGAN**

Jenis Kegiatan : Pengamatan di luar kelas ke-2

Hari/ Tanggal : Selasa, 23 April 2013

Jam Pelaksanaan : 12.00-12.15 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Bel istirahat kedua berbunyi. Semua siswa kelas V keluar kelas untuk istirahat. Nv tidran di meja, tidak keluar kelas. Nv ditemani denag siswa yang lainnya. Istirahat yang kedua ini Nv tidak membeli apapun di kantin. Nv hanya bercanda dengan temannya, saat berbicara dengan temannya suara Nv keras dan sangat cepat.

## B. Luar Sekolah

### Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Selasa/30 Juli 2013

Waktu : 15.30

Tempat : Rumah Nv, Bendosari Salam Magelang

Nara Sumber : Nv, Bd

Setiap pagi Nv bangun tidur selalu dibangunin oleh ibunya, kalau bukan ibunya ya pakdhe atau budhenya. Di umah Nv tinggal bersama Ibu dan adiknya yang kadang-kadang pakdhe dan budhjenya juga tinggal di rumah Nv. Nv tidak pernah tinggal bersama Bapaknyanya. Kedua orangtuanya bercerai ketika Ibunya Nv mengandung adiknya Nv yang bernama Ms. Ms sekarang duduk dibangku kelas 3 Sd yang sekolah jadi satu dengan Nv di SD Negeri Salam 1. Ibu Nv setiap hari kerja sebagai penjahit di pabrik PT Westapusaka di jalan magelang tepatnya di desa Mloko Sleman Yogyakarta. Ibunya berangkat kerja setiap pagi jam setengah 7 dan pulang jam 5 sore, terkadang jika ada lemburan pulang jam 10 malam. Setiap pagi Nv menyiapkan seragam sekolah sendiri dan di bantu oleh pakdhenya. Pakdhenya sudah menganggap Nv sebagai anaknya sendiri. Bahkan Nv takut pada pakdenya sesuai dengan wawancara saya terhadap pakdhe Nv:

“Nv ki takut pada saya mbak, misal belum nyuci piring saya suruh mesti langsung dikerjakan” (Bd, Kamis, 25 Juli 2013, 14.00).

Pada saat peneliti maen kerumahnya, Rumahnya sangat berantakan, pakaian berserakan tidak dimasukkan almari maupun dilipat, dan Nv lagi asik bermain. Rumahnyapun kelihatan kotor karena Nv tidak pernah menyapu, menyapu saja kalau sudah disuruh pakdhenya baru mau mengerjakan. Bangun tidur Nv langsung mandi dan siap-siap berangkat sekolah, Nv tidak pernah sarapan karena ibunya juga sibuk berangkat kerja dan tanpa di dampingi seorang bapak. Kalau mau makan Nv mencuci tangan terlebih dahulu namun kadang tidak mencuci tangan, bahkan kuku tangannya pun suka di pelihara panjang. Sehabis pulang sekolah Nv langsung main tidak untuk mengerjakan PR. Jika ada PR di kerjakan malam. Nv belajar hanya kadang-kadang, tidak suka membaca pada waktu luang. Nv belajar pada malam hari sambil nonton TV dan belajar jika disuruh.

## **Catatan Lapangan 2**

Hari/Tanggal : Rabu/ Juli 2013

Waktu : 14.00

Tempat : Rumah Nv, Bendosari Salam Magelang

Nara Sumber : Tetangga

Keadaan rumah kelihatan sepi, pintu tertutup. Di dekat rumahnya ada beberpa tetangga yang sedang duduk-duduk santai, peneliti mendatangi orang itu dan bertanya kenapa rumah Nv sepi, tetangga menjawab kalau ibunya sedang bekerja, dan bapak Nv tidak tau karena sudah bercerai. Nv yang saat itu sedang bermain dan sedang tidak di rumah.

#### **A. Lampiran 7. SY di Sekolah**

##### **CATATAN LAPANGAN**

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara di dalam kelas ke-1

Hari/ Tanggal : Senin, 29 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 08.00 – 08.30 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Pembelajaran di mulai dengan tertib, siswa memperhatikan pelajaran. Dalam mengikuti pelajaran di kelas pun sering tidak fokus memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru. Dalam berpakaian Dn selalu mengeluarkan baju dari celana, lengan di lipat-lipat. Kebiasaan di kelas yang sering dilakukan masuk kelas selalu telat sehabis istirahat, saat keluar masuk kelas pun tanpa seijin dari guru. Bel berbunyi masuk tidak langsung duduk di tempat duduk. Selama peneliti melakukan pengamatan di kelas tersebut siswa ini sering menyontek. Jika sudah giliran piket Dn selalu tidak membersihkan kelas namun jika sudah di suruh baru mau membersihkan. Sesuai wawancara dengan salah seorang temannya,

Guru juga mengatakan bahwa di kelas dibuat sangsi bagi siswa yang tidak mengerjakan PR atau tugas maka untuk membayar denda Rp 10.000.

“Dn termasuk anak yang aktif dalam berbicara, Dn juga mau mengerjakan sesuatu mbak, namun masih harus banyak di nasehati dan di suruh” (Adr, 29 Agustus Juli 2013)

## CATATAN LAPANGAN

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara di dalam kelas ke-2

Hari/ Tanggal : Selasa/ 30 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 08.10-08.45 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Dalam berpakaian Dn selalu mengeluarkan baju dari celana, lengan di lipat-lipat. Kebiasaan di kelas yang sering dilakukan masuk kelas selalu telat sehabis istirahat, saat keluar masuk kelas pun tanpa seijin dari guru. Bel berbunyi masuk tidak langsung duduk di tempat duduk. Karena Sy harus bermain main dulu, dan guru aja suka telat. Hal ini sesuai dengan wawancara.

“guru saja telat”

## **CATATAN LAPANGAN**

Jenis Kegiatan : Pengamatan ke-1 di luar kelas

Hari/ Tanggal : Senin, 29 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 08.45-09.00 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Bel istirahat berbunyi. Hampir semua siswa kelas V keluar kelas. Tampak beberapa siswa laki-laki keluar. Sy lebih banyak menghabiskan waktu istirahat duduk dan bermain-main dengan teman-temannya di luar kelas. Bel berbunyi masuk namun Sy telat masuk kelas.

## B. Luar Sekolah

### Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Selasa/30 Juli 2013

Waktu : 15.30

Tempat : Rumah Nv, Bendosari Salam Magelang

Nara Sumber : Sy, Um

Kegiatan sehari-hari Sy di mulai dengan bangun pagi jam setengah 6, sehabis shalat subuh langsung mandi dan siap-siap berangkat ke sekolah. Tempat tidur tidak dirapikan. Bangun tidur tidak bangun sendiri tetapi dibangunkan oleh orangtuanya. Sy langsung mandi dan semua perlengkapan Sy dilayani oleh ibunya. Setelah mandi dan mempersiapkan diri Sy menjadwalkan buku pelajaran. Sy pada malam hari tidak pernah menjadwalkan maupun belajar. Sesuai wawancara dengan Sy, Kamis 25 juli 2013. 16.00. “saya jadwalnya bukunya pagi mbak”

Setiap pagi ibunya Sy menyiapkan apa yang akan dibawa oleh anaknya di sekolah, sarapan selalu disiapkan oleh ibunya. Sy belajar di rumah jika sudah mau ujian, karena tidak mau ujian, ibunya selalu menyuruh untuk belajar namun tetap saja sulit, akhirnya ibunya membiarkannya karena di anggap wajar anak laki-laki. Hal ini sesuai wawancara dengan ibunya.



“Tidak pernah jadwal malam hari, belajar saja kalau mau tes mbak, ya saya nasehati tetapi kadang tidak mau, wajar kali ya mbak anak laki-laki” (Um, Jumat, 02 Agustus 2013, 17.00)

## **Catatan Lapangan 2**

Hari/Tanggal : Minggu/ 04 Agustus 2013

Waktu : 14.00

Tempat : Rumah Sy, Bendosari Salam Magelang

Rumah sepi, tidak ada yang di rumah. Ketika orang rumah sedang tidak di rumah, peneliti berbincang-bincang dengan tetangganya yaitu Tr. Tr merupakan salah satu tetangganya di dusun Jareyan. Tr mengatakan bahwa Sy banyak bermain, Bapaknya bekerja di Baledono. Sy belum lama tinggal di Jareyan karena sebelumnya tinggal di Bendosari Salam. Tinggal di Bendosari dengan sistem mengontrak rumahnya, dan baru 4 bulan pindah di Jareyan yang menempati rumah dari kakaknya Mr (Ibu)

#### **A. Lampiran 8. DN Di Sekolah**

##### **CATATAN LAPANGAN**

Jenis Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara di dalam kelas

Hari/ Tanggal : Senin, 29 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 08.00 – 08.30 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Pembelajaran di mulai dengan tertib, siswa memperhatikan pelajaran. Dalam mengikuti pelajaran di kelas pun sering tidak fokus memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru. Dalam berpakaian Dn selalu mengeluarkan baju dari celana, lengan di lipat-lipat. Kebiasaan di kelas yang sering dilakukan masuk kelas selalu telat sehabis istirahat, saat keluar masuk kelas pun tanpa seijin dari guru. Bel berbunyi masuk tidak langsung duduk di tempat duduk. Selama peneliti melakukan pengamatan di kelas tersebut siswa ini sering menyontek. Jika sudah giliran piket Dn selalu tidak membersihkan kelas namun jika sudah di suruh baru mau membersihkan. Sesuai wawancara dengan salah seorang temannya,

Guru juga mengatakan bahwa di kelas dibuat sangsi bagi siswa yang tidak mengerjakan PR atau tugas maka untuk membayar denda Rp 10.000.

“Dn termasuk anak yang aktif dalam berbicara, Dn juga mau mengerjakan sesuatu mbak, namun masih harus banyak di nasehati dan di suruh” (Adr, 29 Agustus Juli 2013)

## **CATATAN LAPANGAN**

Jenis Kegiatan : Pengamatan di luar kelas

Hari/ Tanggal : Senin, 29 Juli 2013

Jam Pelaksanaan : 08.45-09.00 WIB

Deskripsi Kegiatan :

Bel istirahat berbunyi. Hampir semua siswa kelas V keluar kelas. Tampak beberapa siswa laki-laki keluar. Dn lebih banyak menghabiskan waktu istirahat duduk dan bermain-main dengan teman-temannya di luar kelas. Bel berbunyi masuk namun Dn telat masuk kelas.

## B. Luar Sekolah

### **Catatan Lapangan**

Hari/Tanggal : Senin/05 Agustus 2013

Waktu : 15.30

Tempat : Rumah Dn, Kadipolo Wetan Salam Magelang

Dn bangun tidur jam setengah 6 dengan dibangunkan ibunya, setelah bangun tidur Dn langsung mandi dan memakai seragam sekolah yang sudah disiapkan oleh ibunya. Dn kadang-kadang tidak mau sarapan padahal ibunya selalu menyiapkan makanan untuk sarapan. Dn tidak tinggal bersama bapaknya, Dn tinggal bersama kakanya dan ibunya. Dn setiap mau berangkat sekolah di antar oleh ibunya dengan kendaraan motor. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Dn dan Ibunya. Setelah pulang dari sekolah Dn langsung main dan tidak langsung mengerjakan PR di rumah. Dn tidak membantu ibunya misal menyapu maupun yang lainnya, namun jika di suruh oleh ibunya selalu mengerjakan. Dn selalu di manja oleh ibunya, hal ini sesuai wawancara dengan Ibu St, Senin 05 Agustus 2013.

“Apa-apa selalu saya siapin mbak, minta buku atau barang-barang lain selalu saya belikan”

Hal ini juga sesuai dengan wawancara saya dengan Dn.

“ibu selalu memberi saya uang jika mau beli ini beli itu mbak, terkadang juga menasehati saya dan nyuruh belajar”

### Lampiran 9. Jawaban Wawancara (FR)

Indikator	Sub Indikator	Instrumen Wawancara					Kesimpulan
		Siswa Fr	Guru	Kepala sekolah	Orangtua	Teman	
Peraturan	1. Masuk kelas	1. “kadang-kadang” 2. “yo mesti to mbk” 3. <i>Baris dulu mbak,</i> 4. “Guru kadang suka telat kadang suka tidak” 5. “kalau guru belum datang, ketua kelas yang mimpin baris” (Kamis, 18 Juli 2013)	1. “baik, walaupun masih ada yang suka terlambat apalagi sehabis istirahat gurunya saja juga terlambat” 2. “lumayan tidak mbak, karena masih ada yang telat” 3. “saya saja juga suka telat mbak kadang-kadang, siswa suka protes, karena masih ngurusin rumah, dandan” (20 Juli 2013)	“ada peraturan baris di depan kelas” “masih ada guru yang suka datang terlambat” peraturan jam 06.50 sudah harus di sekolah” (Kamis 18 Juli 2013)	-	“suka mendorong mbak, suka telat kalau sehabis istirahat” “jam 7 baris dahulu baru masuk kelas” “yang mimpin kadang guru-kadang ketua kelas” “kadang guru telat” (Kamis 18 Juli 2013)	Guru masih suka terlambat
	2. Sopan Santun	1. “tergantung, kadang-kadang”, Peneliti mencoba menelusuri lagi 2. “Kalau sama teman suka	1. “bicara dengan nada keras, bandel” 2. “Fry itu suka membuat	“termasuk tata tertib sekolah”	“biasa mbak, kadang bantah kadang tidak, ya dianggap biasa karena anak kecil”	1. “nyok ngawur mbak”	Kurangnya nasehat dari pihak keluarga, pola asuh orangtua yang memanjakan anak.

		<p>ngejek-ngejek”</p> <p>3. “Lha sama ibu juga dibiarkan saja”\</p> <p>(Kamis 18 Juli 2013)</p>	<p>keributan di kelas, dan Fr suka ingin menang sendiri, pakaiannya pun tidak dimasukkan”.</p> <p>(Transkrip wawancara St, Jumat 17 Mei 2013, 11.00)</p> <p>3. “ya memang kayak gitu anaknya mbak, suka ramai sendiri”</p>		<p>“Fr masih manja kayak anak kecil, belum dewasa mbak, kalau gak di suruh itu tidak mau, kalau sama kakaknya juga manja namun kadang sering berantem jika nonton televisi”. (Smi, Kamis, 25 Juli 2013. Pukul 16.30)</p>		
	3. Pemakai an seragam	<p>1. “ya gitu mbak, ben gaul”</p> <p>2. “hehehe (tertawa)”</p> <p>P : “kenapa bajunya tidak dimasukkan?”</p> <p>Fry : (tersenyum)</p> <p>P : “kenapa rambutnya juga</p>	<p>1. “sering di keluarkan namun selalu di tegur”</p> <p>2. “ya, karena ada peraturan dari sekolah”</p>	“pemakaian seragam juga penting”	<p>1. <i>Ya waton pakai, disiapkan dulu</i> (Smi, 22 Juli 2013, 16.25)</p> <p>2. Suka menonton</p>	<p>1. “ya suka keluar bajunya”</p> <p>2. “Lengan baju suka di lipat”</p> <p>3. “kadang ditegur ma guru kadang tidak”</p>	Anak yang suka mencari perhatian

		<p>dijambrik tidak dipotong dik?”  Fry : “biar kayak artis mbak, kayak Suju dan gaul di lingkungan” (Jumat 19 Juli 2013)</p> <p>3. ya  4. “pas bawa ya pakai, gak bawa ya gak pakai, tetapi sering bawa”  5. “tidak, <i>sumuk</i>”  6. “lha nek dikeluarkan guru jarang menasehati tetapi juga menegur”</p>			televisi		
	4. Belajar	<p>1. “belajar di kelas suka ramai, suka mainan yang lain”  2. “ya biar gak bosen”  3. “guru menyampaikan materi di kelas, berbicara terus”  4. “yo galak sih, tapi mending daripada</p>	<p>1. “Fr termasuk yang sedang-sedang saja, sering meminta bantuan teman dalam mengerjakan, lamban”  2. “ya, kadang-kadang”  3. “bicara di depan</p>	“terkadang ada guru yang terlambat”	<p>1. Sambil nonton tv  2. susah  3. jarang</p>	<p>1. “Kadang-kadang mbk”  2. Ya kadang suka mencontek mbak, jalan-jalan”  3. “terkadang di tegur guru, terkadang juga tidak”  4. Guru</p>	Metode yang tidak bervariasi



		<p>guru kelas 4 kemarin”</p> <p>5. “guru kelas 4 kemarin ra penak”</p> <p>6. “pokoknya ra penak mbak”</p> <p>7. “Belajar, main”</p> <p>8. “kalau bealajar di rumah disuruh ibu”</p> <p>9. “kadang-kadang, tetapi kalau bahasa inggris tidak mbk soalnya susah”</p> <p>10. “terus saya nyontek teman”</p> <p>11. “sambil tiduran”</p> <p>12. “ya gituuu deh”</p> <p>13. “ya diam”</p> <p>14. Km diam gak dik saat belajar? Jawab: “hehehhehhe”</p>	<p>kelas/ceramah, kemudian saya kasih tugas”</p> <p>4. “dengan ceramah lebih mudah”</p> <p>5. “tidak ada kontrak belajar, misal ada pun tidak tertulis”</p> <p>(Jumat 20 Juli 2013)</p>			<p>menyampaikan materi dengan berbicara di depan kelas”</p> <p>(kamis 18 Juli 2013)</p>	
<b>Kebiasaan</b>	1. Bangun tidur	<p>1. “tidak mesti mbak, nonton TV dulu”</p> <p>2. “kalau sudah dibangunin”</p> <p>3. “ibu biasanya”</p>	-		<p>1. tidak tentu</p> <p>2. saya bangun jam setengah 6</p>	-	

	2. Membersihkan diri	1. “2 kali” 2. “kadang-kadang” 3. “ya diingu” 4. Jarang ada pengecekan	“ada program pengecekan kebersihan diri di kelas, tetapi kadang tidak dilakukan”		“ya, tapi ndadak disuruh”	Kusut	Program pengecekan kebersihan masih kurang
	3. Mempersiapkan	1. “kadang-kadang” 2. “tidak” 3. “ibu menyiapkan makanan” 4. “menyiapkan keperluan sekolahku”	-		<i>nek pagi ra pernah sarapan Fr soalnya terburu-buru mbak, padahal sudah disiapkan.</i>	-	
	4. Membantu	1. (Diam) 2. “piket sih, kadang-kadang”  <i>“lha ra tau tak resiko mbk, ibu yang membersihkan. Bangun juga ibu yang bangunin”. Fr, 26 Juli 2013 pukul 16.00. (Yang membersihkan ibunya, Fr tidak membersihkan jika ada yang kotor).</i>	“mau membersihkan jika di suruh” (Sabtu, 20 Juli 2013)		<i>“ra sempat mbak le arep beres-beres kamar tidur nek pagi, nek pagi ra pernah sarapan Fr soalnya terburu-buru mbak, bangun tidur saya yang bangunin dan saya yang membersihkan semunaya”. (Tidak sempat</i>	“tidak pernah mau membantu membuang sampah” (Jumat 19 Juli 2013)	Anak yang manja

					membersihkan, Fr selalu dibangunin ibunya, tidak pernah sarapan)		
5. Beribadah	1. “makan” 2. “kadang-kadang”	1. “masuk berbaris dahulu kemudian duduk di tempat masing-masing” 2. “ya mbak, selalu saya ajarkan yang tenang” 3. “ya sebelum pelajaran dimulai selalu berdoa, kalau saya belum datang”	“sebelum pelajaran di mulai berdoa”	“ya, untuk diikuti mengaji aja harus dijiat-jiat, biar mau berangkat di beri uang saku, saya ikutkan juga kegiatan hadroh mbak”	1. tenang		
6. Memperhatikan pelajaran	1. “mendengarkan” 2. “memperhatikan” 3. Suka jalan-jalan”	1. “ada yang ramai ada yang tenang” 2. “Fr itu anak yang bandel suka ramai, tu mbak tahu		-	“sering jalan-jalan mbak, suka mainan sendiri” , ramai mbak, duduk di belakang pinggir mbak”	Suka mencari perhatian	
7. Mengganggu siswa lain	1. “hehehe iya” 2. “ngobrol”	“suka jahil dengan teman sekelas, suka bercanda dengan anak-anak yang lain”		-	“iya mbak tadi itu dia memukul saya, sampai saya menangis”. (thsy, Senin, 18 Juli		

			“Suka saya tegur tapi memang susah banget , bandel”			2013, 11.00)	
<b>Hukum an</b>	1. Diam	1. “Tekadang”	Kadang saya diamkan saja	“guru perlu menasehati siswa, agar mau merubah”	-	-	
	2. Teguran	1. “waaah, sering”	-		-	1. ya, kadang-kadang dibiarkan saja.	
	2. Nasehat	1. “sering, apalagi sama guru” 2. “karena sering ramai” 3. “ya asiik saja”	“ya” “ya beda-beda mbak. Tergantung kesalahan mereka”		“dibicarakan dengan baik”	1. Dari guru mbak	
<b>Pengha rgaan</b>	1. Pujian	1. “dari pacar” 2. “Punya doong mbak” 3. “ada yang perhatian”	“jarang memberikan pujian” (Sabtu, 20 Juli 2013)	“pujian juga penting sebagai penguatan” (Kamis 18 Juli 2013)	“kadang-kadang”	1. Kadang-kadang	Guru kurang dalam memberikan pujian
	2. Imbalan	1. “imbalan piye mbak” 2. “oh itu, ya kadang-kadang”	-		“ya tidak mesti mbak’	-	
<b>Konsist ensi</b>	1. Mendidik	1. (diam)	“Disiplin itu mematuhi ketetapan yang ada”		“manut mbak”	1. Tidak tau mbak	
	2. Motivasi	1. (diam)	“ya , karena dengan disiplin anak akan lebih berhati-hati”	“disiplin sangat memotivasi”	-	-	

**Lampiran 10. Jawaban Wawancara (FT)**

Indikator	Sub Indikator	Instrumen Wawancara					Kesimpulan
		Siswa Ft	Guru	Kepala sekolah	Orangtua	Teman	
IterPeraturan	1. Masuk kelas	1. “Tepat waktu” 2. “baris dulu di depan kelas” 3. “Kadang ketua kelas kadang guru”  (Kamis 18 Juli 2013)	1. “baik, walaupun masih ada yang suka terlambat apalagi sehabis istirahat gurunya saja juga terlambat” 2. “lumayan tidak mbak, karena masih ada yang telat” 3. “saya saja juga suka telat mbak kadang-kadang, siswa suka protes, karena masih ngurusin rumah, dandan”	“ada peraturan baris di depan kelas” “masih ada guru yang suka datang terlambat” peraturan jam 06.50 sudah harus di sekolah” (Kamis, 18 Juli 2013)	-	“suka mendorong mbak, suka telat kalau sehabis istirahat” “jam 7 baris dahulu baru masuk kelas” “yang mimpin kadang guru-kadang ketua kelas” “kadang guru telat” (Kamis 18 Juli 2013)	Guru masih suka terlambat
	2. Sopan Santun	1. “bicara dengan nada rendah” 2. “bicara sama orangtua juga biasa, orangtua tidak melarang” (Kamis, 18 Juli 2013)	“Anaknya pendiam tetapi suka ramai” (Sabtu, 20 Juli 2013)	“termasuk tata tertib sekolah”	<i>“nek ngomong leh wongtuo biasa kae mbak, kadang kandani we ngeyel ndadak di marah-marahi”.</i> Ibunya,	“nyok ngawur mbak, tapi orang pendiam dan tidak pintar banget”	Kurangnya nasehat dari pihak keluarga, pola asuh orangtua yang otoriter

					25 Juli 2013, pukul 15.10. (Kalau bicara sama orangtua biasa, kalau dinasehati susah harus dimarah-marahi dulu).		
	3. Pemakaian seragam	“Ya saya keluarkan soalnya kayak teman-teman yang lain, baju juga tidak di setrika tidak ada yang menyetrika di rumah” Ibu kerja dan ngurusi adik-adik.	1. “sering di keluarkan namun selalu di tegur” 2. “ya, karena ada peraturan dari sekolah” (Sabtu, 20 Juli 2013)	“pemakaian seragam juga penting”	Ya ambil dari almari mbak, tidak di setrika	1. “ya suka keluar bajunya” 2. “Lengan baju suka di lipat” 3. “kadang ditegur ma guru kadang tidak” 4. Gak rajin bajunya, nglinting-nglenting”	Kurangnya perhatian
	4. Belajar	1. “belajar di kelas suka ramai, suka mainan yang lain” 2. “ya biar gak bosan”	1. “Ft termasuk yang sedang-sedang saja, sering meminta bantuan teman	“terkadang ada guru yang terlambat”	<i>“Iha wong nek ra tau gelem sinau nyok tak ngeneke mbak (Dwh sambil</i>	1. “Kadang-kadang mbk” 2. Ya kadang suka	Metode yang tidak bervariasi

		<p>3. “guru menyampaikan materi di kelas, berbicara terus”</p> <p>4. “yo galak sih, tapi mending daripada guru kelas 4 kemarin”</p> <p>5. “guru kelas 4 kemarin ra penak”</p> <p>6. “pokoknya ra penak mbak”</p> <p>7. “Belajar, main”</p> <p>8. “kalau bealajar di rumah disuruh ibu”</p> <p>9. “kadang-kadang, tetapi kalau bahasa inggris tidak mbk soalnya susah”</p> <p>10. “terus saya nyontek teman”</p> <p>11. “sambil tiduran”</p> <p>12. “ya gituuu deh”</p> <p>13. “ya diam”</p> <p>14. Km diam gak dik saat belajar? Jawab: “hehehhehhe”</p>	<p>dalam mengerjakan, lamban”</p> <p>2. “ya, kadang-kadang”</p> <p>3. “bicara di depan kelas/ceramah, kemudian saya kasih tugas”</p> <p>4. “dengan ceramah lebih mudah”</p> <p>5. “tidak ada kontrak belajar, misal ada pun tidak tertulis”</p> <p>(Sabtu, 20 Juli 2013)</p>		<p><i>memukul Fth dan mencubit Fth)</i>”. Dwh, 25 Juli 2015 pukul 15.15. (Kalau tidak mau belajar suka saya cubit)</p> <p>1. Sambil nonton tv</p> <p>2. susah</p> <p>3. jarang</p> <p><i>“nek belajar ki ndadak dioyak-oyak we mbak, nek ra dioyak-oyak ki angel, ra tau sinau, kalau susah saya marahi (Mrn)”</i>,</p>	<p>mencontek mbak, jalan-jalan”</p> <p>3. “terkadang di tegur guru, terkadang juga tidak”</p> <p>4. Guru menyampaikan materi dengan berbicara di depan kelas”</p>	
<b>Kebias</b>	1. Bangun	1. “tidak mesti	-			-	

aan	tidur	mbak, nonton TV dulu” 2. “kalau sudah dibangunin” 3. “ibu biasanya”			1. tidak tentu 2. saya bangun sendiri, ibu ke pasar, bapak ngurusi adik		
	2. Membersihkan diri	Jarang ada pengecekan	“ada program pengecekan kebersihan diri di kelas, tetapi kadang tidak dilakukan”		“ya, tapi ndadak disuruh”	Kusut	Program pengecekan kebersihan masih kurang
	3. Mempersiapkan	1. “kadang-kadang” 2. “tidak” 3. “ibu tidak menyiapkan karena di pasar dan kakak saya pada meranukerja, bapak ngurusi adik saya” Saya tidak pernah sarapan mbak, setiap pagi ibu pergi ke pasar” (Fth, Rabu 24 Juli 2013. 13.00) .	-		““ <i>nek esuk we ra ketunggon orangtua jadi mboten sarapan mbak, Pulang ngurusi anak saya yang kembar dan masih di kelas 1 SD</i> ”(Mrn)		Sibuknya orangtua
	4. Membantu	“piket sih, kadang-kadang”	1. “mau membersihkan jika di suruh”		Tidak membereskan, saya sibuk di pasar	“tidak pernah mau membantu	



		<p><i>"lha ra tau tak resiki mbk, ib saja juga tidak membersihkan, tetapi saya suka membantu menggembala kambing di sawah, kalau tidak membantu di marahi.</i></p> <p>(Jumat, 19 Juli 2013)</p>			<p>(Mrn, 20 Juli 2013), Ft tidak pernah sarapan, tidak ada yang menyiapkan.</p> <p><i>Nek gak mau membantu di sawah saya marahi.</i></p>	membuang sampah"	
	5. Beribadah	<p>"lha kalau tidak sholat dimarahi mbak, suka marah-marah ibu dan budhe". Ft, 25 juli 2013 pukul 15.00.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. "masuk berbaris dahulu kemudian duduk di tempat masing-masing"</li> <li>2. "ya mbak, selalu saya ajarkan yang tenang"</li> <li>3. "yo sebelum pelajaran dimulai selalu berdoa, kalau saya belum datang mesti belum pada berdoa, masih ada yang di luar"</li> </ol>	"sebelum pelajaran di mulai berdoa"	<p><i>"nek neng kene ra tak katutke kegiatan mengaji mbak, tapi diajari ngaji oleh bapaknya sendiri di rumah, lha nek ngaji neng deso malah nyok gojek mbak".</i> Mrn (ibu), Kamis, 25 Juli 2013 pukul 15.30. (Tidak saya suruh mengikuti kegiatan mengaji di desa mbak, tetapi diajari</p>	1. tenang	<p>Pola asuh orangtua yang menasehati terlalu berlebihan dan mengekang anak untuk mengaji.</p>

					oleh bapaknya sendiri di rumah, soalnya kalau mengaji suka bercanda sendiri		
	6. Memperhatikan pelajaran	1. “mendengarkan” 2. “memperhatikan” 3. Suka jalan-jalan”	1. “ada yang ramai ada yang tenang” 2. “Ft anak yang pendiam tetapi saat pelajaran melakukan hal yang lain, misal tidak fokus, bermain kertas”		-	“sering jalan-jalan mbak, suka mainan sendiri”	Tidak fokus pada pelajaran
	7. Mengganggu siswa lain	1. “hehehe iya” 2. “ngobrol”	“suka jahil dengan teman sekelas, suka bercanda dengan anak-anak yang lain”  “Suka saya tegur tapi memang susah banget , bandel”		-	“Sering berantem-beranteman di kelas”	Mencari perhatian di kelas.
<b>Hukum an</b>	1. Diam	1. “Tekadang”	Kadang saya diamkan saja	“guru perlu menasehati siswa, agar mau merubah”	-	-	
	2. Teguran	1. “waaah, sering”	-		-	1. ya, kadang-kadang dibiarkan saja.	
	2. Nasehat	1. “sering, apalagi sama guru”	“ya” “ya beda-beda mbak.		“kadang saya marahi mbak,” (Mrn)	1. Dari guru mbak,	Pola asuh orangtua yang

		2. “karena sering ramai” 3. “ya asiik saja” 4. Di rumah juga sering di marahi	Tergantung kesalahan mereka”		Kalau ngeyel saya cubit (Dwh)	mungkin juga dari orangtuanya juga	seriing memarahi
<b>Penghargaan</b>	1. Pujian	Tidak pernah	“jarang memberikan pujian”	“pujian juga penting sebagai penguatan”	“kadang-kadang”	1. Kadang-kadang	Guru kurang dalam memberikan pujian
	2. Imbalan	Tidak pernah	Tidak pernah mbak		Tidak pernah	-	
<b>Konsistensi</b>	1. Mendidik	1. (diam)	“Disiplin itu mematuhi ketetapan yang ada”		Tidak tahu mbak	1. Tidak tau mbak	
	2. Motivasi	1. (diam)	“ya , karena dengan disiplin anak akan lebih berhati-hati”	“disiplin sangat memotivasi”	Tidak tahu	Tidak tahu	Kurangnya pemahaman tentang pentingnya disiplin.

**Lampiran 11. Jawaban Wawancara (RZ)**

Indikator	Sub Indikator		Instrumen Wawancara				Kesimpulan
		Siswa Rz	Guru	Kepala sekolah	Orangtua	Teman	
<b>Peraturan</b>	1. Masuk kelas	1. “Tepat waktu” 2. “ <i>baris dulu di depan kelas</i> ” 3. “ <i>ketua kela yang menyiapkan kadang guru</i> ” 4. <i>Terkadang bu guru terlambat</i>	1. “baik, walaupun masih ada yang suka terlambat apalagi sehabis istirahat gurunya saja juga terlambat” 2. “lumayan tidak mbak, karena masih ada yang telat” 3. “saya saja juga suka telat mbak kadang-kadang, siswa suka protes, karena masih ngurusin rumah, dandan”	“ada peraturan baris di depan kelas” “masih ada guru yang suka datang terlambat” peraturan jam 06.50 sudah harus di sekolah”	-	“jam 7 baris dahulu baru masuk kelas” “yang mimpin kadang guru-kadang ketua kelas” “kadang guru telat”	Guru masih suka terlambat
	2. Sopan Santun	1. “biasa aja mbak”	“Anaknya pendiam tetapi suka ramai”	“termasuk tata tertib sekolah”	“anaknya pendiam mbak, tinggal bersama saya buliknya, kalau sama ibunya tidak mau	“kadang suka jail, orangtuanya lak di jakarta mbak”	Jauh dari orangtuanya. Anak yang suka membadut,

					karena disiplinnya tinggi, misal belum mandi, langsung diseret” (Buliknya)		berbuat aneh untuk menarik perhatian.
	3. Pemakaian seragam	“ya kadang baju keluar sendiri, lengan baju kancingnya hilang, kalau sehabis olahraga tidak memakai sepatu sumuk”	1. “sering di keluarkan namun selalu di tegur” 2. “ya, karena ada peraturan dari sekolah”	“pemakaian seragam juga penting”	Seragam di setrika oleh saya mbak,	1. “ya suka keluar bajunya” 2. “Lengan baju suka di lipat” 3. “kadang ditegur ma guru kadang tidak”	Kurangnya perhatian terhadap pemakaian seragam.
	4. Belajar	1. “belajar di kelas suka ramai, suka mainan yang lain” 2. “ya biar gak bosan” 3. “guru menyampaikan materi di kelas, berbicara terus” <i>“ah ra tau jadwal mbak, dan belajar dirumah mek nek gelem,males”</i> . Rz,	1. “Rz termasuk yang sedang-sedang saja, 2. “ya, kadang-kadang” 3. “bicara di depan kelas/ceramah, kemudian saya kasih tugas” 4. “dengan ceramah lebih mudah” 5. “tidak ada kontrak belajar,	“terkadang ada guru yang terlambat”		1. “Kadang-kadang mbk” 2. Ya kadang suka mencontek mbak, jalan-jalan” 3. “terkadang di tegur guru, terkadang	Metode yang tidak bervariasi

		Selasa 23 Juli 2013, 16.45.(Tidak pernah jadwal, dan belajar di rumah, malas)	misal ada pun tidak tertulis”			4. Guru menyampaikan materi dengan berbicara di depan kelas”	
<b>Kebiasaan</b>	1. Bangun tidur	<p>1. “tidak mesti mbak, nonton TV dulu”</p> <p>2. “kalau sudah dibangunin”</p> <p>3. Bulik yang bangunin Ibu di jakarta “<i>emoh nik tinggal neng jakarta mbak</i>”. Rz, 23 Juli 2013 pukul 17.03. (Tidak mau tinggal di Jakarta).</p> <p>4.</p>	-		Orangtuanya tinggal di Jakarta, dari kecil tinggal dengan simbah, sejak simbah meninggal tinggal bersama saya. (Sty)	Orangtuanya di Jakarta mbak, di rumah tinggal dengan simbahnya.	Anak yang jauh dari orangtua.
	2. Membersihkan diri	Jarang ada pengecekan	“ada program pengecekan kebersihan diri di kelas, tetapi kadang tidak dilakukan”		-	“Jarang ada pengecekan”	Program pengecekan kebersihan masih kurang
	3. Mempersiapkan	“sarapan, bulik yang menyiapkan”	-		“Orangtua bekerja di jakarta” (Sty)	Tinggal bersama	Sibuknya orangtua

		Ibu di jakarta				buliknya	
	4. Membantu	<p>“piket sih, kadang-kadang”</p> <p>“Kalau di rumah membantu menjaga anak bulik Bulik tidak pernah menyuruh untuk menyapu”</p>	1. “mau membersihkan jika di suruh”		“Kalau dirumah yang membersihkan saya mbak, saya biarkan Rz untuk bermain soalnya masih anak-anak, tetapi kalau saya suruh menjaga anak saya Rz mau” (Sty)	“tidak pernah mau membantu membuang sampah dan menyapu”	Mau melakukan sesuatu harus disuruh terlebih dahulu.
	5. Beribadah	“ya”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “masuk berbaris dahulu kemudian duduk di tempat masing-masing”</li> <li>2. “ya mbak, selalu saya ajarkan yang tenang”</li> <li>3. “yo sebelum pelajaran dimulai selalu berdoa, kalau saya belum datang mesti belum pada berdoa, masih ada yang di luar”</li> </ol>	“sebelum pelajaran di mulai berdoa”	Ya sholat di rumah,	1. tenang	
	6. Memperhatikan pelajaran	<p>1. “memperhatikan”</p> <p>1. Suka jalan-jalan dan bermain plastik””</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “ada yang ramai ada yang tenang”</li> <li>2. “Ft anak yang pendiam tetapi</li> </ol>		-	“sering jalan-jalan mbak, suka mainan sendiri”	Tidak fokus pada pelajaran

			saat pelajaran melakukan hal yang lain, misal tidak fokus, bermain kertas”				
	7. Mengganggu siswa lain	1. “hehehe iya”	“suka jahil dengan teman sekelas, suka bercanda dengan anak-anak yang lain”  “Suka saya tegur”		“Di rumah suka jail dengan teman sebayanya”	“Sering berantem-beranteman di kelas”	Anak yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian.
<b>Hukuman</b>	1. Diam	1. “Tekadang”	Kadang saya diamkan saja	“guru perlu menasehati siswa, agar mau merubah”	-	-	
	2. Teguran	1. Kadang-kadang	Kadang-kadang mbak		-	1. ya, kadang-kadang dibiarkan saja.	Kurangnya teguran dari guru maupun pihak sekolah lainnya.
	2. Nasehat	1. “sering, apalagi sama guru” 2. “karena sering ramai”	“ya” “ya beda-beda mbak. Tergantung kesalahan mereka”			Kadang-kadang	
<b>Penghargaan</b>	1. Pujian	Tidak pernah	“jarang memberikan pujian”	“pujian juga penting sebagai penguatan”	“kadang-kadang”	1. Kadang-kadang	Guru kurang dalam memberikan pujian/ kurang memberikan umpan balik kepada siswa.
	2. Imbalan	Tidak pernah	Tidak pernah mbak		Tidak pernah	-	



<b>Konsistensi</b>	1. Mendidik	ya	“Disiplin itu mematuhi ketetapan yang ada”		Tidak tahu mbak	1. Tidak tau mbak	
	2. Motivasi	1. (diam)	“ya , karena dengan disiplin anak akan lebih berhati-hati”	“disiplin sangat memotivasi”	Tidak tau	Tidak tau-	Kurangnya pemahaman tentang pentingnya disiplin.

**Lampiran 12. Jawaban Wawancara (NV)**

Indikator	Sub Indikator		Instrumen Wawancara				Kesimpulan
		Siswa Nv	Guru	Kepala sekolah	Orangtua	Teman	
<b>Peraturan</b>	1. Masuk kelas	1. “Tepat waktu” 2. <i>Guru suka telat</i>	1. “baik, walaupun masih ada yang suka terlambat apalagi sehabis istirahat gurunya saja juga terlambat” 2. “lumayan tidak mbak, karena masih ada yang telat” 3. “saya saja juga suka telat mbak kadang-kadang, siswa suka protes, karena masih ngurusin rumah, dandan”	“ada peraturan baris di depan kelas” “masih ada guru yang suka datang terlambat” peraturan jam 06.50 sudah harus di sekolah”	-	“jam 7 baris dahulu baru masuk kelas” “yang memimpin kadang guru-kadang ketua kelas” “kadang guru telat”	Guru masih suka terlambat
	2. Sopan Santun	1. “dipanggil bakul jamu di kelas” 2. Tidak tau	“anaknya suka ramai, dahulu duduknya di belakang kemudian saya pindah di depan sendiri”	“termasuk tata tertib sekolah”	“anaknya ramai” (Bd)	“julukannya bakul jamu soalnya suka bicara trus mbak” (Hs)	Siswa yang seing diledengin di kelas.

	3. Pemakai an seragam	<p>“ya kadang baju keluar sendiri,</p> <p>Baju says setrika sendiri, ibu kerja. (25 Juli 2013)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “sering di keluarkan namun selalu di tegur”</li> <li>2. “ya, karena ada peraturan dari sekolah”</li> </ol>	“pemakaian seragam juga penting”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baju tidak di lipat di almari soalnya saya kerja mbak, Nv juga menyetrika sendiri” (Ibunya)</li> <li>2. Ibunya kerja, orangtua sudah bercerai (Bd)</li> </ol>	“ya suka keluar bajunya”	Orangtua yang sibuk dengan urusannya masing-masing
	4. Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “belajar di kelas suka ramai, di tegur guru. Kalau di rumah belajar sendiri jika sedsng ingin belajar”</li> <li>2. “guru menyampaikan materi di kelas, berbicara terus”</li> <li>3. Kalau sedang belajar di rumah ibu tidak menunggu, capek pulang kerja</li> <li>4. Bapak tidak tau. (25 Juli 2013)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyak mainnya</li> <li>2. -kadang”</li> <li>3. “bicara di depan kelas/ceramah, kemudian saya kasih tugas”</li> <li>4. “dengan ceramah lebih mudah”</li> <li>5. “tidak ada kontrak belajar, misal ada pun tidak tertulis”</li> </ol>	“terkadang ada guru yang terlambat”	Belajar sendiri mbak. Saya sudah cerai.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Kadang-kadang mbk”</li> <li>2. Ya kadang suka mencontek mbak, jalan-jalan”</li> <li>3. “terkadang di tegur guru, terkadang juga tidak”</li> <li>4. Guru menyampa ikan materi dengan berbicara di depan kelas</li> </ol>	Metode yang tidak bervariasi, sibuknya orangtua.

<b>Kebiasaan</b>	1. Bangun tidur	<p>“tidak mesti kadang ibu kadang pakdhe/budhe”</p> <p>“saya tidak tahu bapak saya dimana mbak”</p> <p>(25 Juli 2013)</p>	-		<p>Kadang saya bangun, kadang tidak mbak, soalnya juga kadang bangun sendiri, saya siap-siao berangkat kerja dan ngurusi asdiknya. (Ibunya Nv)</p> <p>Lha bapak ma ibunya sudah bercerai. (Bd, Kamis, 25 Juli 2013, 14.00).</p>	Tidak tau mbak	Anak yang kurang perhatian karena perceraian orangtua.
	2. Membersihkan diri	Jarang ada pengecekan	<p>“ada program pengecekan kebersihan diri di kelas, tetapi kadang tidak dilakukan”</p>		-	“Jarang ada pengecekan”	Program pengecekan kebersihan masih kurang
	3. Mempersiapkan	Saya yang mempersiapkan, terkadang pakdhe	-		Saya siap-siap berangkat kerja	Tidak tau	Sibuknya orangtua
	4. Membantu	<p>“piket sih”</p> <p>Kalau di rumah, kadang-kadang kalau sudah di suruh pakdhe.</p>	<p>1. “mau membersihkan jika di suruh”</p>		<p>“Nv ki takut pada saya mbak, misal belum nyuci piring saya suruh mesti langsung dikerjakan” (Bd, Kamis, 25 Juli 2013, 14.00).</p>	<p>“tidak pernah mau membantu membuang sampah dan menyapu”</p>	

	5. Beribadah	“ya”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “masuk berbaris dahulu kemudian duduk di tempat masing-masing”</li> <li>2. “ya mbak, selalu saya ajarkan yang tenang”</li> <li>3. “yo sebelum pelajaran dimulai selalu berdoa, kalau saya belum datang mesti belum pada berdoa, masih ada yang di luar”</li> </ol>	“sebelum pelajaran di mulai berdoa”	Ya sholat di rumah,	tenang	
	6. Memperhatikan pelajaran	. “memperhatikan” Suka jalan-jalan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “ada yang ramai ada yang tenang”</li> <li>2. “Nv suka ngobrol sendiri, makanya saya pindah di depan sendiri”</li> </ol>		-	“sering jalan-jalan mbak, suka mainan sendiri”	Tidak fokus pada pelajaran
	7. Mengganggu siswa lain	“hehehe iya” (Sabtu, 20 Juli 2013)	<p>“suka jahil dengan teman sekelas, suka bercanda dengan anak-anak yang lain”</p> <p>“Suka saya tegur”</p>		“Di rumah suka jail dengan teman sebayanya” Bd, Kamis, 25 Juli 2013, 14.00).	“Sering berantem-beranteman di kelas” (Sabtu, 20 Juli 2013)	Mencari perhatian di kelas
<b>Hukum an</b>	1. Diam	“Tekadang”	Kadang saya diamkan saja	“guru perlu menasehati siswa, agar mau merubah”	-	-	
	2. Teguran	Kadang-kadang	-		-	Iya, kadang-	

						kadang dibiarkan saja.	
	1. Nasehat	“sering, apalagi sama guru” 1. “karena sering ramai”	“ya” “ya beda-beda mbak. Tergantung kesalahan mereka”			Kadang-kadang	
<b>Penghargaan</b>	1. Pujian	Tidak pernah	“jarang memberikan pujian”	“pujian juga penting sebagai penguatan”	“kadang-kadang”	1. Kadang-kadang	Guru kurang dalam memberikan pujian
	2. Imbalan	Tidak pernah	Tidak pernah mbak		Tidak pernah	-	
<b>Konsistensi</b>	1. Mendidik	ya	“Disiplin itu mematuhi ketentuan yang ada”		Tidak tahu mbak	1. Tidak tau mbak	
	2. Motivasi	1. (diam)	“ya , karena dengan disiplin anak akan lebih berhati-hati”	“disiplin sangat memotivasi”	-	-	

### Lampiran 13. Jawaban Wawancara (SY)

Indikator	Sub Indikator	Instrumen Wawancara					Kesimpulan
		Siswa Sy	Guru	Kepala sekolah	Orangtua	Teman	
Peraturan	1. Masuk kelas	1. “kadang-kadang telat sehabis istirahat” 2. Guru terkadang terlambat. (senin, 29 Juli 2013)	1. “ya biasa mbak kalau sehabis istirahat telat”  (senin 29 Juli 2013)	“ada peraturan baris di depan kelas” “masih ada guru yang suka datang terlambat” peraturan jam 06.50 sudah harus di sekolah”	-	“kalau jam 7 sudah baris di depan kelas, namun kalau sehabis istirahat suka telat, siswa maupun guru”	Guru dan siswa masih suka terlambat
	2. Sopan Santun	Biasa saja	“saya kurang memahami anak”	“termasuk tata tertib sekolah”	“anaknya ramai”	“gitu mbak”	Guru kurang memahami siswa.
	3. Pemakaian seragam	Ya di masukkan bajunya, kalau sehabis olahraga tidak memakai sepatu soalnya <i>sumuk</i> , lengan baju di lipat juga <i>sumuk</i> .	1. “sering di keluarkan namun selalu di tegur” 2. “ya, karena ada peraturan dari sekolah”	“pemakaian seragam juga penting”	Ya pemakaian seragam biasa mbak sesuai jadwal, saya tidak pernah memantau pemakaian seragam yang benar, yang penting sudah saya siapkan	“baju di keluarkan jika sedang memakai merah putih”	Siswa yang selalu memakai seragam tidak rapi.
	4. Belajar	1. “belajar di rumah tidak	1. Ceraamah dan tidak ada kontrak	“terkadang ada guru yang	Saya biarkan saja mbak kalau tidak	“tidak ada	Tidak terdapat kontrak belajar

		<p>pernah dan juga tidak dimarahi, kalau di kelas juga biasa mbak, sambil bercanda, biar tidak membosankan”</p> <p>2. Tidak ada kontrak belajar.</p> <p>(Senin, 29 Juli 2013)</p>	belajar	terlambat”	<p>mau belajar.</p> <p>“ tidak pernah jadwal malam hari, belajar saja kalau mau tes mbak, ya saya nasehati tetapi kadang tidak mau, wajar kali ya mbak anak laki-laki”</p> <p>(Um, Sabtu, 27 Juli 2013, 17.00)</p>		
<b>Kebiasaan</b>	1. Bangun tidur	Ibu yang bangunin	-		Saya bangunin	Um, Sabtu, 27 Juli 2013, 17.00	
	2. Membersihkan diri	Jarang ada pengecekan	“ada program pengecekan kebersihan diri di kelas, tetapi kadang tidak dilakukan”		-	“Jarang ada pengecekan”	Program pengecekan kebersihan masih kurang
	3. Mempersiapkan	“Ibu yang menyiapkan keperluan sekolah”	-		“Saya siapkan baju yang mau dipakai”	Tidak tau	Pola asuh orangtua yang terlalu memanjakan anak
	4. Membantu	“tidak piket kelas, di rumah tidak pernah membantu”	1. “mau membersihkan jika di suruh”		“Maen terus”	Um, Sabtu, 27 Juli 2013, 17.00	“tidak pernah mau membantu membuang sampah dan



						menyapu”	
	5. Beribadah	“ya”	1. “masuk berbaris dahulu kemudian duduk di tempat masing-masing” 2. “ya mbak, selalu saya ajarkan yang tenang” 3. “yo sebelum pelajaran dimulai selalu berdoa, kalau saya belum datang mesti belum pada berdoa, masih ada yang di luar”	“sebelum pelajaran di mulai berdoa”	Belum tertib	1. tenang	
	6. Memperhatikan pelajaran	. “memperhatikan” Suka jalan-jalan , suka mainan yang lain	1. “ada yang ramai ada yang tenang” 2. “Sy suka ngobrol sendiri”		-	“sering jalan-jalan mbak, suka mainan sendiri”	Tidak fokus pada pelajaran
	7. Mengganggu siswa lain	1. “iya”	“suka jahil dengan teman sekelas, suka bercanda dengan anak-anak yang lain”  “Suka saya tegur”		“Di rumah suka jail dengan teman sebayanya”	“Sering berantem-beranteman di kelas”	Suka mencari perhatian
<b>Hukuman</b>	1. Diam	“Tekadang”	Kadang saya diamkan saja	“guru perlu menasehati siswa, agar mau merubah”	-	-	
	2. Teguran	Kadang-kadang	Kadang-kadang		-	ya, kadang-kadang	Kurangnya teguran dari guru

						dibiarkan saja.	maupun orangtua
	1. Nasehat	“sering, apalagi sama guru” 1. “karena sering ramai”	“ya” “ya beda-beda mbak. Tergantung kesalahan mereka”			Kadang-kadang	
<b>Penghargaan</b>	1. Pujian	Tidak pernah	“jarang memberikan pujian”	“pujian juga penting sebagai penguatan”	“kadang-kadang”	Kadang-kadang	Guru kurang dalam memberikan pujian
	2. Imbalan	Tidak pernah	Tidak pernah mbak		Tidak pernah	-	
<b>Konsistensi</b>	1. Mendidik	ya	“Disiplin itu mematuhi ketentuan yang ada”		Tidak tahu mbak	Tidak tahu mbak	Kurangnya pemahaman tentang disiplin
	2. Motivasi	(diam)	-”	“disiplin sangat memotivasi”	-	-	

#### Lampiran 14. Jawaban Wawancara (DN)

Indikator	Sub Indikator	Instrumen Wawancara					Kesimpulan
		Siswa Dn	Guru	Kepala sekolah	Orangtua	Teman	
Peraturan	1. Masuk kelas	1. Guru suka telat. 2. “kadang-kadang telat sehabis istirahat” (Senin, 29 Juli 2013)	1. “ya biasa mbak kalau sehabis istirahat telat” (Senin, 29 Juli 2013)	“ada peraturan baris di depan kelas” “masih ada guru yang suka datang terlambat” peraturan jam 06.50 sudah harus di sekolah”	-	“kalau jam 7 sudah baris di depan kelas, namun kalau sehabis istirahat suka telat, siswa maupun guru”	Guru masih suka terlambat
	2. Sopan Santun	Biasa saja (Senin, 29 Juli 2013)	“saya kurang memahami anak”	“termasuk tata tertib sekolah”	“anaknya ramai” (Senin, 5 Agustus 2013)	“gitu mbak”	Kurangnya nasehat dari pihak keluarga, pola asuh orangtua yang memanjakan anak.
	3. Pemakaian seragam	Ya di masukkan bajunya, kalau sehabis olahraga tidak memakai sepatu soalnya <i>sumuk</i> , lengan baju di lipat juga <i>sumuk</i> .	1. “sering di keluarkan namun selalu di tegur” 2. “ya, karena ada peraturan dari sekolah”	“pemakaian seragam juga penting”	1. Ya pemakaian seragam biasa mbak sesuai jadwal, saya tidak pernah memantau pemakaian seragam yang	“baju di keluarkan jika sedang memakai merah putih”	

					benar, yang penting sudah saya siapkan		
	4. Belajar	1. “Saat pelajaran suka memperhatikan dan kadang bermain sendiri” 2.	3. Ceramah”	“terkadang ada guru yang terlambat”	Saya biarkan saja mbak kalau tidak mau belajar. “ tidak pernah jadwal malam hari, belajar saja kalau mau tes mbak, ya saya nasehati tetapi kadang tidak mau, wajar kali ya mbak anak laki-laki”	“suka ramai sendiri saat pelajaran” Guru menyampaikan materi di depan	Metode yang tidak bervariasi, orangtua yang membiarkan anaknya
<b>Kebiasaan</b>	1. Bangun tidur	“ibu yang bangunin saya, bapak sibuk kerja”	-		Saya bangunin, bapaknya kerja di pekalongan, pulanginya tidak mesti kadang sebulan sekali, kadang 2 minggu sekali, kurang perhatian dari bapaknya”		
	2. Membersihkan diri	Jarang ada pengecekan	“ada program pengecekan kebersihan diri di kelas, tetapi kadang tidak dilakukan”		-	“Jarang ada pengecekan”	Program pengecekan kebersihan masih kurang

	3. Mempersiapkan	“Ibu yang menyiapkan keperluan sekolah”	-		“Apa-apa selalu saya siapin mbak, minta buku selalu saya belikan”	Tidak tau	
	4. Membantu	“tidak piket kelas, di rumah tidak pernah membantu”	Jika sudah di suruh		“anak laki-laki biasa mbak, tidak mau membantu” (Senin, 5 Agustus 2013)	“tidak pernah mau membantu membuang sampah dan menyapu”	
	5. Beribadah	“ya” “Ibu saya saja belum tertib shalat”	1. “sebelum pelajaran di mulai berdoa terlebih dahulu”	“sebelum pelajaran di mulai berdoa”	“Belum tertib shalnya, saya saja juga belum tertib banget, saya tidak pernah memaksa.”	1. tenang	
	6. Memperhatikan pelajaran	“memperhatikan” Suka jalan-jalan , suka mainan yang lain	1. “ada yang ramai ada yang tenang” 2. “Sy suka ngobrol sendiri”		-	“sering jalan-jalan mbak, suka mainan sendiri”	Tidak fokus pada pelajaran
	7. Mengganggu siswa lain	1. “iya”	“suka jahil dengan teman sekelas, suka bercanda dengan anak-anak yang lain”  “Suka saya tegur”		“Di rumah suka jail dengan teman sebayanya” (Senin, 5 Agustus 2013)	“ramai”	
<b>Hukum an</b>	1. Diam	1. “Tekadang”	Kadang saya diamkan saja	“guru perlu menasehati siswa, agar mau merubah”	-	-	

	2. Teguran	1. Kadang-kadang	-		-	1. ya, kadang-kadang dibiarkan saja.	
	2. Nasehat	1. “sering, apalagi sama guru” 2. “karena sering ramai”	“ya” “ya beda-beda mbak. Tergantung kesalahan mereka”			Kadang-kadang	
<b>Penghargaan</b>	1. Pujian	Tidak pernah	“jarang memberikan pujian”	“pujian juga penting sebagai penguatan”	“kadang-kadang”	1. Kadang-kadang	Guru kurang dalam memberikan pujian
	2. Imbalan	Tidak pernah	Tidak pernah mbak		Tidak pernah	-	
<b>Konsistensi</b>	1. Mendidik	ya	“Disiplin itu mematuhi ketentuan yang ada”		Tidak tahu mbak	1. Tidak tau mbak	
	2. Motivasi	1. (diam)	-”	“disiplin sangat memotivasi”	-	-	

Lampiran 15. DISPLAY DATA FR

No	Metode Pengumpulan Data					Kesimpulan
	Wawancara			Teman	Pengamatan	
	Siswa	Guru	Orangtua			
1	Siswa masuk kelas sehabis istirahat terlambat, begitu pula dengan guru.	.Guru yang terkadang terlambat masuk kelas		Siswa dan guru masih suka terlambat	Fr berlarian masuk kelas sehabis bermain, dan masih membawa mainan	Siswa dan guru masih terkadang terlambat
2.	Fr suka menggoda siswa lain, berbicara nada tinggi	Berbicara nada tinggi, sering membuat keributan di kelas, biasa anak-anak.	Anaknya suka membantah, manja namun saya maklumi karena masih kecil	Suka ramai di kelas	Pelajaran berlangsung, Fr dududk di bangku belakang no 2 dari belakang dan membuat kegaduhan di kelas.	Fr membuat kegaduhan di kelas dan orangt , guru maklumi karena masih anak kecil.
.3.	Baju di keluarkan, rambut di jambrik biar kayak artis.	Baju sering dikeluarkan	Suka menonton televisi	Sring dikeluarkan baju Fr	Nampak baju keluar dari celana Fr, seusai olahraga Fr tidak memakai sepatu	Meniru gaya artis ditelevisi.
4.	Pelajaran di sekolah sering ramai, tidak fokus, materi yang diajarkan guru dengan ceramah	Metode yang digunakan guru ceramah terus meneru dan tugas		Guru menyampaikan materi dengan berbicara di depan kelas dan diberi tugas	Guru menjelaskan materi di depan kelas dan Fr asik bermain sendiri	Metode yang di hunakan oleh guru kurang bervariasi.
5.	Fr dibangun oleh			Smi setiap pagi		Anak yang mendapat

	ibunya			membangunkan Fr		perhatian berlebihan..
6.	Sekolah jarang mengadakan pengecekan kebersihan diri siswa	Terkadang pengecekan tidak teratur			Jarang ada pengecekan kebersihan kuku, rambut	Program pengecekan kebersihan yang tidak berjalan lancar.
7.	Keperluan sskolah, sarapan ibu Smi yang menyiapkan			Keperluan Fr, Smi yang menyiapkan		Anak yang dimanja oleh orangtua.
8.	Suka membuat keramaian di kelas, jahil	Sering jalan-jalan di kelas keluar masuk kelas		Keluar masuk kelas, mengganggu siswa yang lain		Fr yang suka mencari perhatian di kelas.
9.	Guru jarang memberikann kata pujian	Terkadang kata pujian saya berikan		Belum tentu setiap hari guru memberikan kata pujian	Guru kurang dalam memberikan umpan balik terhadap siswa	Kurangnya umpan balik dan penguatan drai guru ke siswa.
10.	Kurang paham tentang disiplin		Kurang memahami tujuan disiplin	Kurang paham tentang disiplin		Kurangnya pemahaman tentang krdisiplinan



Lampiran 16. DISPLAY DATA FT

No	Metode Pengumpulan Data					Kesimpulan
	Wawancara			Teman	Pengamatan	
	Siswa	Guru	Orangtua			
1	.sebelum masuk kelas berbaris dahulu, yang mimpin ketua kelas jika guru telat, guru kadang-kadang telat. Ft masuk kelas seusai istirahat telat	Masih ada guru yang terlambat, siswa protes		Saling mendorong masuk kelas, baris dahulu	Siswa masuk kelas dengan berbaris di pimpin ketua kelas	Masih ada guru yang datang trlambat.
2.	Anaknya pendiam , suka dimarahi orangtua	Anaknya pendiam, namun sering melakukan hal yang tidak penting saat pelajaran, termasuk anak yaang nilainyarendah.	Kalau suka membantah suka dimarahi oleh orangtuanya, terkadang dicubit	Ft anak yang pendiam namun suka usil, sering berantem	.Peneliti datang ke rumahnya Ft sedang dimarahi oleh ibunya.	Pola asuh orangtua yang suka memarahi anak
3.	Baju dikeluarkan, lengan baju dilipat.Seragam jarang disetrika karena tidak ada yang menyetrika	Baju keap sekali dikeluarkan dan terlihat kusut	Tidak pernah saya setrika	Baju kusut dan sring dilipat-lipat lengannya	Ft duduk di bangku belakang, lengan baju tampak dilipat, seragam dikeluarkan	Kurangnya perhatian tehadap seragam
4.	Jarang belajar di rumah, kalau belajar	Lebih mudah dengan metode		Menyampaikan materi di deapn kelas	Guru sedang menyampaikan	Metode yang digunakan guru kurang bervariasi

	disekolah terkadang memperhatikan, guru menyampaikan materi di depan kelas, dan diberi tugas	ceramah			materi di depan kelas dengan metode ceramah dan Ft di belakang bermain kertas dan pulpen	
5.	Bangun tidur sendiri		Mrn sibuk ke pasar, Ft bangun tidur sendiri			Sibuknya orangtua
6.	Jarang ada pengecekan kebersihan	Ada program namun tidak rutin		Jarang ada pengecekan kebersihan kuku.	Kuku siswa yang terlihat hitam-hitam dan panjang-panjang	Program pengecekan kebersihan yang tidak berjalan lancar
7.	Jarang sarapan, ibu di pasar		Tidak disiapkan makanan karena di pasar		Terlihat lesu di kelas	Sibuknya orangtua
8.	Tidak pernah mengaji di desa		Tidak diikutkan mengaji di desa karena sering ramai		Duduk di rumah menonton tv karena tidak mengaji	Pola asuh orangtua yang terlalu mengekang

Lampiran 17. DISPLAY DATA RZ

No	Metode Pengumpulan Data					Kesimpulan
	Wawancara			Pengamatan		
	Siswa	Guru	Orangtua		Teman	
1	.sebelum masuk kelas berbaris dahulu, yang mimpin ketua kelas jika guru telat, guru kadang-kadang telat. Ft masuk kelas seusai istirahat telat	Masih ada guru yang terlambat, siswa protes		Saling mendorong masuk kelas, baris dahulu	Siswa masuk kelas dengan berbaris di pimpin ketua kelas	Masih ada guru yang datang trlambat.
2.	Anaknya pendiam, namun suka jail, tinggal bersama bulik	Anaknya pendiam, namun sering melakukan hal yang tidak penting saat pelajaran, termasuk anak yaang nilainyarendah.	Anaknya pendiam, ditinggal orangtuanya bekerja di Jakarta	Tinggal bersama saudara, anaknya pendiam tetapi kalau sudah kenal ramai	Rz duduk di bangku tengan, anaknya pendiam, saat pelajaran bermain pulpen	Jauh dari orangtuanya
3.	Baju dikeluarkan, lengan baju dilipat. Yang menyetrika bulik	Baju kerap sekali dikeluarkan dan terlihat kusut	disetrikakan	baju dikeluarkan, lengan baju dilipat	lengan baju tampak dilipat, seragam dikeluarkan	Kurangnya perhatian tehadap seragam
4.	Kadang-kadang belajar, guru menyampaikan materi dengan bicara	Lebih mudah dengan metode ceramah		Menyampaikan materi di deapn kelas	Guru sedang menyampaikn materi di depan kelas dengan	Metode yang digunakan guru kurang bervariatif

					metode ceramah dan di belakang bermain kertas dan pulpen	
5.	Sty yang bangunin tidur Rz, ibu kerja		Bapakibunya di jakarta			Sibuknya orangtua, anak jauh dari orangtua
6.	Jarang ada pengecekan kebersihan	Ada program namun tidak rutin		Jarang ada pengecekan kebersihan kuku.	Kuku siswa yang terlihat hitam-hitam dan panjang-panjang	Program pengecekan kebersihan yang tidak berjalan lancar
7.	sarapan		Disiapkan oleh sty			-
8.	Suka mengganggu siswa lain	Rz ramai di kelas, mengganggu siswa yang lain	Anaknya terkadang jail, sama ponakannya saja suka jail	-	duduk di belakang dan berbicara dengan temannya, suka mengganggu siswa perempuan	Anak yang suka mencari perhatian
9.	Jarang ada yang memberi pujian	Umpan balik yang diberikan guru masih kurang.			Guru jarang memberi umpan balik	Kurangnya umpan balik dari guru yang berupa penguatan terhadap siswa.

Lampiran 18. DISPLAY DATA NV

No	Metode Pengumpulan Data					Kesimpulan
	Wawancara			Pengamatan		
	Siswa	Guru	Orangtua		Teman	
1	Sebelum masuk kelas berbaris dahulu, yang mimpin ketua kelas jika guru telat, guru kadang-kadang telat.	Masih ada guru yang terlambat, siswa protes	-	Saling mendorong masuk kelas, baris dahulu	Siswa masuk kelas dengan berbaris di pimpin ketua kelas	Masih ada guru yang datang trlambat.
2.	Sering dijuluki bakul jamu	Ramai di kelas	-	Dijuluki bakul jamu karena suka bicara terus	Nv diledekkin oleh temannya dengan julukan bakul jamu	Siswa yang sering diledekin
3.	Baju disetrika sendiri, seragam sering dikeluarkan	Baju sering terlihat tidak rapi	Menyetrika sendiri karena sibuk bekerja	-	baju di rumah tidak dilipat, ditaruh di kursi	Sibuknya orangtua.
4.	Kadang-kadang belajar, guru menyampaikan materi dengan bicara	Lebih mudah dengan metode ceramah	-	Menyampaikan materi di deapn kelas	Guru sedang menyampaikn materi di depan kelas dengan metode ceramah dan di belakang bermain kertas dan pulpen	Metode yang digunakan guru kurang bervariasi
5.	Bangun sendiri, ibu kerja, bapak tidak	-	Nvngtua bercerai bangun sendiri, or	-	-	Perceraian orangtua

	tahu					
6.	Jarang ada pengecekan kebersihan	Ada program namun tidak rutin	-	Jarang ada pengecekan kebersihan kuku.	Kuku siswa yang terlihat hitam-hitam dan panjang-panjang	Program pengecekan kebersihan yang tidak berjalan lancar
7.	Jarang ada yang memberi pujian	Umpan balik yang diberikan guru masih kurang.	-		Guru jarang memberi umpan balik	Kurangnya umpan balik dari guru yang berupa penguatan terhadap siswa.
8.	Kurang paham tentang disiplin		Tidak tau	Tidak tau	Nv yang ramai di kelas, duduk dibelakang lalu dipindah oleh guru di depan sendiri.	Kurangnya pemahaman tentang disiplin

Lampiran 19. DISPLAY DATA SY

No	Metode Pengumpulan Data					Kesimpulan
	Wawancara			Pengamatan		
	Siswa	Guru	Orangtua		Teman	
1	Bel berbunyi masuk masih suka bermain	Mengobrol dulu di kantor		Bermain saat istirahat.	Bel berbunyi masuk siswa dan guru belum berada di kelas, ada yang masih bermain, guru sedang mengobrol	Masih terdapat guru yang terlambat
2.	Bicara apa adanya.	Kurang memahami anak		Bicara suka keras.	Saat pealajaran bermain jangkrik dan ngobrol dengan temannya	Guru kurang memahami anak
3.	Baju disetrika ibu, dan seragam yang mau dipakai disiapkan ibu, baju dikeluarkan supaya gaul	Baju sering terlihat tidak rapi	Ibunya Sy yang menyetrika bajunya Sy	-	baju rapi disetrika namun masih saja sering tidak dimasukkan di celana, lengan baju tidak dikancing	Pola asuh orangtua yang memanjakan anak.
4.	Belajar saat tes saja, guru menyampaikan materi dengan bicara	Lebih mudah dengan metode ceramah	belajar kalau mau tes saja	Menyampaikan materi di deapn kelas	Guru sedang menyampaikn materi di depan kelas dengan metode ceramah dan di belakang bermain kertas	Metode yang digunakan guru kurang bervariasi

					dan pulpen	
5.	Jarang ada pengecekan kebersihan	Ada program namun tidak rutin		Jarang ada pengecekan kebersihan kuku.	Kuku siswa yang terlihat hitam-hitam dan panjang-panjang	Program pengecekan kebersihan yang tidak berjalan lancar
6.	Jarang ada yang memberi pujian, ada denda 10 ribu bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas	Membuat aturan dengan membayar denda uang		Ada hukuman denda uang di kelas	Siswa tidak mengerjakan tugas disuruh membayar 10ribu	Peraturan di luar peraturan sekolah
7.	Mengganggu siswa	Suka jahil dengan siswa yang lain	Sy suka bercanda	Sy jahil anaknya	Sy yang suka mengganggu siswa lain apalagi siswa perempuan	Anak yang suka mencari perhatian



Lampiran 20. DISPLAY DATA DN

No	Metode Pengumpulan Data					Kesimpulan
	Wawancara			Pengamatan		
	Siswa	Guru	Orangtua		Teman	
1	Bel berbunyi masuk masih suka bermain	Mengobrol dulu di kantor	-	Bermain saat istirahat.	Bel berbunyi masuk siswa dan guru belum berada di kelas, ada yang masih bermain, guru sedang mengobrol	Masih terdapat guru yang terlambat
2.	Banyak bicara.	Kurang memahami anak		Bicara suka keras.	Saat pealajaran bermain jangkrik dan ngobrol dengan Sy	Guru kurang memahami anak, siswa bermain sendiri
3.	Baju disetrika ibu, dan seragam yang mau dipakai disiapkan ibu, baju dikeluarkan supaya gaul	Baju sering terlihat tidak rapi	Ibunya Dn yang menyetrika bajunya Dn	-	baju rapi disetrika namun masih saja sering tidak dimasukkan di celana, lengan baju tidak dikancing	Pola asuh orangtua yang memanjakan anak.
4.	Belajar	Lebih mudah dengan metode ceramah	belajar kalau sudah disuruh	Menyampaikan materi di deapn kelas	Guru sedang menyampaikn materi di depan kelas dengan metode ceramah dan di belakang bermain kertas	Metode yang digunakan guru kurang bervariasi

					dan pulpen	
5.	Jarang ada pengecekan kebersihan	Ada program namun tidak rutin	-	Jarang ada pengecekan kebersihan kuku.	Kuku siswa yang terlihat hitam-hitam dan panjang-panjang	Program pengecekan kebersihan yang tidak berjalan lancar
6.	Jarang ada yang memberi pujian, ada denda 10 ribu bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas	Membuat aturan dengan membayar denda uang	-	Ada hukuman denda uang di kelas	Siswa tidak mengerjakan tugas disuruh membayar 10ribu	Peraturan di luar peraturan sekolah
7.	Kurang paham tentang disiplin	Disiplin merupakan peraturan	Tidak tahu	Tidak tahu	-	Kurang pahamnya tentang kedisiplinan

## PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMENT

Dengan ini saya,

Nama : Agung Hastomo, M.Pd

NIP : 19800811 200604 1 002

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator instrument yang disusun oleh:

Nama : Ari Parmiyati

NIM : 09108241036

Program Studi : PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrument penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Salam 1, Kecamatan Salam, Magelang Tahun Ajaran 2013/2014”**.

Dengan pernyataan ini saya buat sesuai dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Mengetahui,

Validator

Agung Hastomo, M. Pd

NIP 19800811 200604 1 002

## Lampiran 22. GAMBAR FOTO



Gambar. Fr yang sedang melihat keluar saat pelajaran dan gaya berpakaian fr



Gambar. Fr yaang keluar masuk kelas, alasan mencuci tangan, baju dikeluarkan



Gambar. Pakain dalam laci siswa.



Gambar. Rz

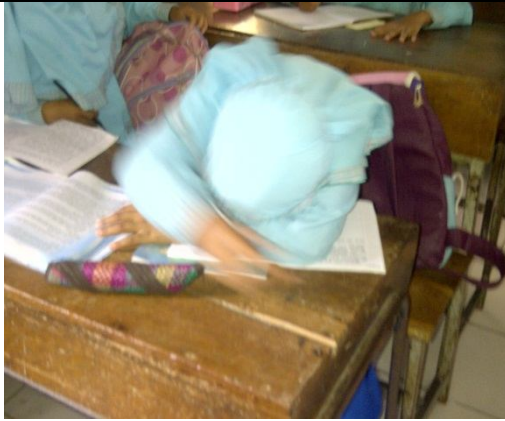


Gambar. Ft yang sedang bercanda dengan Fr saat pelajaran berlangsung, lengan kaos dilipat



Gambar. Ft yang sedang ramai di kel





Gambar. Nv saat pelajaran malah tiduran



Gambar. Nv saat pelajaran menengok ke belakang



Gambar. Fr yang bermain korek api di kelas



Gambar. Fr yang keluar masuk kelas



Gambar. Sy dan Dn di kelas



Gambar. Sy saat diberi tugas malah asik jalan-jalan



Gambar. Sy bermain jangkrik di kelas



Gambar. Sy dan Dn tidak tenang saat pelajaran







Gambar. Baju Ft yang tidak dimasukkan



Gambar. Saat mewawancara Ad teman sekelas



Gambar. Saat mewawancara Hs teman sekelas



Gambar. Sepatu yang tidak dipakai di kelas





# **VISI SD NEGERI SALAM I**

**BERAKHLAK MULIA, TERDEPAN DALAM  
PRESTASI DAN BERBUDAYA NUANSA ISLAMI**

# **MISI SD NEGERI SALAM I**

- a. Mewujudkan siswa berakhlak mulia**
- b. Meningkatkan Iman dan taqwa**
- c. Meraih prestasi yang unggul**
- d. Meningkatkan daya kreatifitas yang tinggi  
sesuai dengan perkembangan teknologi**
- e. Meningkatkan budaya Islami dalam  
menghadapi tantangan zaman**



Nomor Statistik Sekolah

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

## TATA TERTIB SEKOLAH

1. Siswa wajib datang sebelum jam pelajaran dimulai
2. Siswa wajib berpakaian seragam sekolah dengan tertib dan bersih
3. Pada saat pelajaran Pendidikan Jasmani siswa wajib mengenakan pakaian olah raga
4. Pelajaran diawali dan diakhiri dengan do'a dan penghormatan kepada guru kelas.
5. Keluar masuk kelas harus tertib, teratur dan keluar masuk pada saat jam pelajaran harus seijin guru kelas.
6. Siswa wajib menjaga kebersihan kelas, buku dan alat-alat pelajaran.
7. Pada waktu istirahat siswa harus berada di luar kelas dan regu kerja membersihkan ruangan.
8. Siswa wajib mengikuti Upacara Bendera dan Senam Pagi dengan tertib.
9. Siswa wajib mengikuti gerakan tabungan dan koperasi sekolah
10. Seminggu sekali diadakan pemeriksaan kesehatan meliputi kebersihan badan, gigi, kuku, rambut, buku dan lain-lain.

Kepala Sekolah



.....  
NIP.

Guru Kelas

.....  
NIP.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 585168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4677 /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

29 April 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY  
Jl. Jenderal Sudirman 5  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ari Parmiyati  
NIM : 09108241036  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Kadipolo Kulon , Salam, Magelang, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri Salam I ,Jagang , Salam , Magelang  
Subyek : Siswa kelas V SD N Salam I  
Obyek : Kedisiplinan  
Waktu : Juli-Agustus 2013  
Judul : Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Salam I Kecamatan Salam Magelang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:  
1.Rektor ( sebagai laporan)  
2.Wakil Dekan I FIP  
3.Ketua Jurusan PPSD FIP  
4.Kabag TU  
5.Kasubbag Pendidikan FIP  
6.Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID  
SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI / SURVEY / RISET**

**Nomor : 070 / 1889 / 2013**

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.  
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 1623 / Kesbang / 2013. Tanggal 29 Juli 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : ARI PARMIYATI.
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Mujinem, M.Hum.
  6. Judul Penelitian : Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Salam I Kecamatan Salam Magelang Tahun Ajaran 2013 / 2014.
  7. Lokasi : Kabupaten Magelang.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat / Pemberitahuan ini.
  2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat

dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

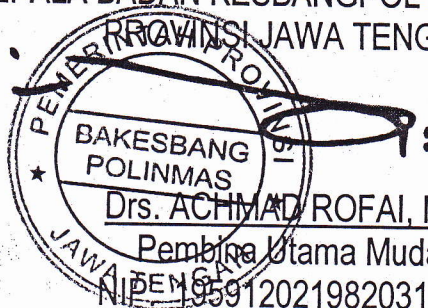
VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Juli s.d Oktober 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 31 Juli 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. ACHMAD ROFAI, MSi  
Pembina Utama Muda  
NIP. 195912021982031005





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BADAN KESBANGLINMAS )

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta 29 Juli 2013

Nomor : 074 / 1623 / Kesbang / 2013  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 4677 /UN.34.11/PL/2013  
Tanggal : 15 Juli 2013  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "**IDENTIFIKASI PENYEBAB RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD NEGERI SALAM I, KECAMATAN SALAM, MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014** ", kepada:

N a m a : ARI PARMIYATI  
NIM : 09108241036  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi : SD Negeri Salam I, Jagang, Kecamatan Salam, Kabupaten  
Magelang, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu : Juli s/d Agustus 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA  
BADAN KESBANGLINMAS DIY  
KABID KESBANG  
  
RUSDIYANTO  
NIP. 19631029 199003 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ ( 0293 ) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 31 Juli 2013

Nomor : 070 / 556 / 14 / 2013

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi

Kepada :  
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal dan  
Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten  
Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas provinsi jateng  
Nomor : 070/1889/2013  
Tanggal : 31 Juli 2013  
Tentang : Surat Rekomendasi / Survey / Riset
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
  - a. Nama : ARI PARMİYATI
  - b. Pekerjaan : Mahasiswi.
  - c. Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.
  - d. Penanggung Jawab : Mujinem, M.Hum.
  - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
  - f. Waktu : Juli s/d Oktober 2013.
  - g. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :  
**" IDENTIFIKASI PENYEBAB RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA KELAS V SD NEGERI SALAM 1 KECAMATAN SALAM MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014 "**
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN MAGELANG  
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional

  
**WARDI SUTRISNO, BA**

Penata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 012

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (sebagai lampiran)





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
BADAN PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549  
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 28 Agustus 2013

Nomor : 070 / 295 / 59 / 2013  
Sifat : Amat segera  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :  
Yth **ARI PARMİYATI**  
Karangmalang, Yogyakarta  
di

**YOGYAKARTA**

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070 / 556 / 14 / 2013 Tanggal 31 Juli 2013, Perihal Kegiatan Riset / Penelitian / PKL di Kab. Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset / Penelitian / PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **ARI PARMİYATI**  
Pekerjaan : Mahasiswi, UNY  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggung Jawab : **Mujinem, M.Hum**  
Pekerjaan : Dosen,  
Lokasi : SDN Salam I, kec. Salam Kab. Magelang  
Waktu : Agustus s.d Oktober 2013  
Peserta : -  
Tujuan : Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan Judul:  
" IDENTIFIKASI PENYEBAB RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA  
KELAS V SD NEGERI SALAM I, KECAMATAN SALAM,  
MAGELANG "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian / PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

Pit. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris  
  
**SULISTYO YUWONO, S.H**  
Pembina  
NIP. 196807311994031009

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan / Dinas. Kantor / Instansi terkait

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah kepala sekolah SD Negeri Salam 1, Kecamatan Salam, Magelang menyatakan bahwa:

Nama : Ari Parmiyati

NIM : 09108241036

Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul “Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Salam 1 Kecamatan Salam, Magelang”. Penelitian untuk keperluan memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 04 September 2013



Kepala Sekolah

Sri Eny Hartati, S.Pd

NIP 195905122 198012 2 003